

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS LINGKUNGAN SEKOLAH DI
SMP NEGERI 16 MEDAN**

TESIS

OLEH:

**NURRAMIDAH NASUTION
NIM. 0331163009**

Program Studi

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS LINGKUNGAN SEKOLAH DI
SMP NEGERI 16 MEDAN**

TESIS

OLEH:

**NURRAMIDAH NASUTION
NIM. 0331163009**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada
Jenjang Strata-2 (S2) di Program Magister Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

NIP. 196909071994031004

Dr. Salminawati, MA

NIP. 197112082007102001

ABSTRAK



Nama : Nurramidah Nasution
NIM : 0331163009
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : S2 Magister PAI
Pembimbing : 1. Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
2. Dr. Salminawati, MA
Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran Pai
Berbasis Lingkungan Sekolah
di SMP Negeri 16 Medan

Kata Kunci: *pembelajaran PAI, lingkungan sekolah*

Lingkungan merupakan anugrah besar yang diberikan Allah SWT kepada manusia sebagai *khalifah fi al-ardh*. Oleh karena itu, manusia harus dapat melestarikan lingkungan dengan sebaik-baiknya. Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMP negeri 16 Medan? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Medan? 3) Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan? 4) Apa perubahan positif pada lingkungan sekolah setelah pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan?

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan secara alamiah dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, dan siswa SMP Negeri 16 Medan. Data diambil melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data dianalisis berdasarkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sesuai dengan standar kurikulum. Guru PAI menyusun rencana pembelajaran berdasarkan visi dan misi sekolah, standar kompetensi, dan juga disusun berdasarkan pola pembelajaran yang menarik dan inovatif. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung menarik dan menyenangkan. siswa menunjukkan sikap antusias terhadap pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru. 3) Hasil belajar siswa meningkat setelah selesai pembelajaran PAI, dimana siswa dapat mengerjakan PR yang diberikan guru, UTS yang diberikan guru, dan UAS. Dimana siswa memperoleh nilai di atas KKM. 3) Perubahan yang terjadi di SMP Negeri 16 Medan adalah perubahan positif, dimana lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan rapi. Aktivitas warga sekolah menjadi lebih positif, dan senang dalam melestarikan lingkungan, hemat menggunakan air, dan memanfaatkan sumber daya dalam membuat lingkungan semakin indah.

ABSTRACT



Name : Nurramidah Nasution
NIM : 0331163009
Faculty : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : S2 Magister PAI
Thesis supervisor : 1. Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
2. Dr. Salminawati, MA
Thesis Title : Implementation of Learning PAI
Based on School Environment in
SMP Negeri 16 Medan

Keywords: learning PAI, school environment

Environment is a godly grace given by Allah SWT to humans as khalifah fi al-ardh. Therefore, humans should be able to preserve the environment as well as possible. The formulation of the problem proposed in this research are: 1) What is the planning of the learning by the PAI teacher in SMP Negeri 16 Medan? 2) How is the implementation of PAI learning based on the school environment implemented in SMP Negeri 16 Medan? 3) How are the students' learning outcomes in PAI subjects based on the school environment in SMP Negeri 16 Medan? 4) What is the positive change in the school environment after the implementation of PAI learning based on the school environment at SMP Negeri 16 Medan?

The research method used qualitative research, that is research done naturally by using researcher as research instrument. The subject of this research is the teacher of PAI, principal, and students of SMP Negeri 16 Medan. Data is taken through observation, documentation, and interviews. Data were analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this research can be summarized as follows: 1) Learning planning conducted by PAI teacher according to curriculum standard. PAI teachers develop learning plans based on school vision and mission, competency standards, and are also structured based on interesting and innovative learning patterns. 2) Implementation of learning that berlangsung interesting and fun. students showed an enthusiastic attitude towards PAI learning conducted by the teacher. 3) Student learning outcomes increase after completion of PAI learning, where students can do the homework assigned by the teacher, the UTS provided by the teacher, and the UAS. Where students get value above KKM. 3) The gradual occurrence in SMP Negeri 16 Medan is a positive gesture, where the school environment becomes cleaner and tidier. The activities of the citizens of the school become more positive, and happy in preserving the environment, saving water use, and utilizing resources in making the environment more beautiful.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMP NEGERI 16 MEDAN”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di UIN Suamtera Utara maupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Medan, 05 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



NURRAMIDAH NASUTION
NIM. 0331163009

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Sekolah Di Smp Negeri 16 Medan”. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan Tesis ini tentunya tidak luput dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan FITK UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag selaku Ketua Program Magister S2 PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan dan Pembimbing Tesis I.
4. Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Sekretaris Program Magister S2 PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan.
5. Ibu Dr. Salminawati, MA selaku pembimbing Tesis II.
6. Kepada seluruh keluarga besar Program Magister S2 PAI FITK UIN Sumatera Utara yang tidak saya sebutkan satu per satu di sini.
7. Kepada Keluarga saya, suami tercinta Sofyan Lubis, SE dan anak-anak tersayang Aida Khairani Lubis, Ihsan Alfi Lubis, Shabrina Zahra Lubis, terima kasih atas segala perhatian, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan.

Medan, Juli 2018

NURRAMIDAH NASUTION
NIM. 0331163009

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Konseptual	11
1. Hakekat Pembelajaran PAI	11
a. Pengertian Pembelajaran PAI.....	11
b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....	11
c. Azas-azas Pembelajaran PAI.....	17
d. Guru Sebagai Pelaksana Pembelajaran	19
2. Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah	26
a. Hakekat Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sekolah.....	26
b. Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sekolah.....	28
3. Indikator Sekolah Adiwiyata.....	33
B. Hasil Penelitian Relevan	35
BAB III : METODE PENELITIAN	39
A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Latar Penelitian	39
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	40
D. Data dan Sumber Data.....	42
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	42
F. Prosedur Analisis Data.....	43
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	48
B. Temuan Penelitian	62
C. Pembahasan	95
BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Rekomendasi	112

DAFTAR PUSTAKA 113
LAMPIRAN..... 114

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. <i>Schedule</i> Rangkaian Kegiatan Penelitian	40
Tabel 4.1: Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 16 Medan Ditinjau dari Pangkat/Golongan, Jenis Kelamin dan Jabatan	51
Tabel 4.2: Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 16 Medan Ditinjau dari Jenjang Pendidikan/Jurusan/Mata Pelajaran	54
Tabel 4.3: Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 16 Medan Ditinjau dari TMT dan Status Sertifikasi.....	58
Tabel 4.4: Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 16 Medan.....	61
Tabel 4.5: Data Siswa SMP Negeri 16 Medan	62
Tabel 4.6: Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Negeri 16 Medan	62
Tabel 4.7: Program Kegiatan SMP Negeri 16 Medan Tahun 2018	64
Tabel 4.8: Daftar Ekstra Kurikuler SMP Negeri 16 Medan.....	66
Tabel 4.9: Struktur Mata Pelajaran SMP Negeri 16 Medan.....	70
Tabel 4.10: Matriks Materi PAI SMP Negeri 16 Medan	75
Tabel. 4.11: Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian	115
Lampiran 2: Kurikulum SMP Negeri 16 Medan.....	137
Lampiran 3: Dokumentasi.....	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

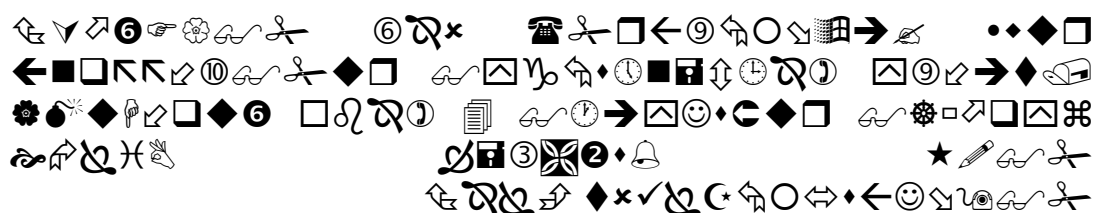
Pendidikan merupakan kegiatan membudayakan manusia untuk dapat hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat (Neolaka & Neolaka, 2017:2). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003).

Pendidikan sebagai kegiatan untuk membuat manusia hidup berbudaya merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap manusia sebagai makhluk yang diciptakan sebagai “*khalifah fi al-ardh*” [khalifah di muka bumi] yang bertugas untuk mengelola, memberdayakan, dan melestarikan segala sumber daya yang ada untuk kemaslahatan bagi alam semesta. Oleh karena itu, proses pendidikan hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pemilihan strategi pembelajaran dalam hal ini menjadi salah satu hal yang terpenting yang harus diperhatikan oleh guru guna mewujudkan proses pembelajaran yang bersifat multiarah antar guru, siswa, dan lingkungan (Uno & Muhammad, 2015:4).

Strategi pembelajaran yang disusun oleh guru hendaknya didasari pada berbagai pertimbangan yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapi siswa. Umumnya, strategi pembelajaran didasarkan pada; 1) rumusan tujuan pembelajaran yang ditetapkan; 2) analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan; 3) jenis materi pelajaran yang akan dikomunikasikan (Uno & Muhammad, 2015:4).

Pembelajaran berbasis lingkungan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong siswa agar belajar bukan hanya bergantung kepada apa yang tertulis di dalam buku atau kitab, melainkan suatu proses pembelajaran kontekstual yang mengedepankan apa yang perlu dipelajari terlebih dahulu oleh siswa berdasarkan apa yang ada di lingkungannya (Uno & Muhammad, 2015:11). Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pemberdayaan lingkungan dalam pembelajaran diasumsikan dapat lebih menarik perhatian peserta didik karna materi pelajaran diangkat dari apa yang ada di lingkungannya, sehingga pembelajaran berhubungan dengan kehidupan peserta didik, dan berfaedah bagi lingkungannya (Mulyasa, 2015:135).

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-A'raf ayat 56 sebagai berikut:



Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (QS. Al-A'raf:56).

Manusia merupakan bagian tak terpisahkan dari alam. Sebagai bagian dari alam, keberadaan manusia di alam adalah saling membutuhkan, saling terkait dengan makhluk yang lain. Manusia selain mempunyai peran sebagai bagian atau komponen alam, manusia mempunyai peran dan posisi khusus diantara komponen alam dan makhluk ciptaan Tuhan yang lain yakni sebagai *khalifah*, wakil Tuhan dan pemimpin di bumi. Berikut adalah hubungan manusia dengan alam (Sukanda, 2011:17). Ada tiga hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitar, yaitu hubungan keimanan dan peribadatan; hubungan pemanfaatan dan keberlanjutan; dan hubungan pemeliharaan untuk semua makhluk (Sukanda, 2011:17).

Hubungan keimanan dan peribadatan. Alam semesta berfungsi sebagai sarana bagi manusia untuk mengenal kebesaran dan kekuasaan Tuhan (beriman kepada Tuhan) melalui alam semesta, karena alam semesta adalah tanda atau ayat-ayat Allah. Manusia dilarang memperhamba alam dan dilarang menyembah kecuali hanya kepada Allah yang menciptakan alam.

Hubungan pemanfaatan yang berkelanjutan. Alam dengan segala sumberdayanya diciptakan Tuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dalam memanfaatkan sumberdaya alam guna menunjang kehidupannya ini harus dilakukan secara wajar (tidak boleh berlebihan atau boros). Demikian pula tidak diperkenankan pemanfaatan sumberdaya alam yang hanya untuk memenuhi kebutuhan bagi generasi saat ini sementara hak-hak pemanfaatan bagi generasi mendatang terabaikan. Manusia dilarang pula melakukan penyalahgunaan pemanfaatan dan atau perubahan alam dan sumberdaya alam untuk kepentingan tertentu sehingga hak pemanfaatannya bagi semua kehidupan menjadi berkurang atau hilang.

Hubungan pemeliharaan untuk semua makhluk. Manusia mempunyai kewajiban untuk memelihara alam untuk keberlangsungan kehidupan, tidak hanya bagi manusia saja akan tetapi bagi semua makhluk hidup yang lainnya. Tindakan manusia dalam pemanfaatan sumberdaya alam secara berlebihan dan mengabaikan asas pemeliharaan dan konservasi sehingga mengakibatkan terjadinya degradasi dan kerusakan lingkungan, merupakan perbuatan yang dilarang dan akan mendapatkan hukuman. Sebaliknya manusia yang mampu menjalankan peran pemeliharaan dan konservasi dengan baik, maka baginya tersedia balasan ganjaran dari Allah SWT.

Hadits yang diceritakan dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'Anhu* bahwa Rasulullah *Shollallohu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya: "Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian hasil tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan (tanaman tersebut) menjadi sedekah baginya". (HR. Imam Bukhari).

Hadits yang diceritakan dari Jabir bin Abdullah *Rodhiyallohu 'Anhu* dia berkata, telah bersabda Rasulullah *Shollallohu 'Alaihi Wa Sallam*:

فَلَا يَغْرِسُ الْمُسْلِمُ غَرْسًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا طَيْرٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya: "Tidaklah seorang muslim menanam tanaman lalu tanaman itu dimakan manusia, binatang ataupun burung melainkan tanaman itu menjadi sedekah baginya sampai hari kiamat". (HR. Imam Muslim).

Syaikh Utsaimin *rohimahulloh* menjelaskan bahwa hadits-hadits tersebut merupakan dalil-dalil yang jelas mengenai anjuran Nabi *shollallohu 'alaihi wa sallam* untuk bercocok tanam, karena di dalam bercocok tanam terdapat 2 manfaat yaitu manfaat dunia dan manfaat agama.

Pertama, Manfaat yang bersifat Dunia (*dunyawiyah*) dari bercocok tanam adalah menghasilkan produksi (menyediakan bahan makanan). Karena dalam bercocok tanam, yang bisa mengambil manfaatnya, selain petani itu sendiri juga masyarakat dan negerinya. Lihatlah setiap orang mengkonsumsi hasil-hasil pertanian baik sayuran dan buah-buahan, bijiian maupun palawija yang kesemuanya merupakan kebutuhan mereka. Mereka rela mengeluarkan uang karena mereka butuh kepada hasil-hasil pertaniannya. Maka orang-orang yang bercocok tanam telah memberikan manfaat dengan menyediakan hal-hal yang

dibutuhkan manusia. Sehingga hasil tanamannya menjadi manfaat untuk masyarakat dan memperbanyak kebaikan-kebaikannya.

Bahkan manfaatnya bukan sebatas penyediaan makanan bagi orang lain saja tetapi juga dengan bercocok tanam juga menjadikan lingkungan menjadi lebih sehat untuk manusia dimana udara menjadi segar karena tanaman menghasilkan oksigen yang diperlukan oleh manusia untuk proses pernafasan. Tanaman berupa pepohonan juga memberikan kerindangan bagi orang-orang yang berteduh di bawahnya, kesejukan bagi orang yang ada di sekitarnya. Tanaman juga menjadikan pemandangan alam yang enak dan indah dipandang. Lihatlah hamparan tanah yang dipenuhi oleh tanam-tanaman tentunya hati dibuat senang melihatnya, perasaan pun menjadi damai berada di dekatnya. Adapun bila melihat hamparan tanah yang kering dan gersang dari tanaman-tanaman tentu lah kita memperoleh perasaan yang sebaliknya.

Kedua, Manfaat yang bersifat agama (*diniyyah*) yaitu berupa pahala atau ganjaran. Sesungguhnya tanaman yang kita tanam apabila dimakan oleh manusia, binatang baik berupa burung ataupun yang lainnya meskipun satu biji saja, sesungguhnya itu adalah merupakan sedekah bagi penanamnya, sama saja apakah dia kehendaki ataupun tidak, bahkan seandainya ditakdirkan bahwa seseorang itu ketika menanamnya tidak memperdulikan perkara ini (perkara tentang apa yang dimakan dari tanamannya merupakan sedekah) kemudian apabila terjadi tanamannya dimakan maka itu tetap merupakan sedekah baginya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang muslim akan mendapat pahala dari hartanya yang dicuri, dirampas atau dirusak dengan syarat dia tetap bersabar dan menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Syaikh Saliem bin 'Ied Al-Hilali *hafizhohulloh* menambahkan bahwa ketiga hadits tersebut menunjukkan perintah menanam pepohonan dan tumbuhan lainnya, serta keutamaan mengolah (membuat produktif) bumi dan hal itu termasuk amalan yang pahalanya tidak berhenti dengan kematian pelakunya. Hadits-hadits juga menunjukkan agar berusaha untuk memberi manfa'at kepada makhluk Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* serta mempermudah urusan dan memenuhi seluruh kebutuhan mereka. Juga menunjukkan dibolehkannya mengembangkan profesi-profesi yang bermanfaat seperti (pertanian), perdagangan, perindustrian dan profesi-profesi lainnya serta merupakan bantahan terhadap orang-orang sufi yang sok zuhud. Adapun larangan yang ada terhadap hal-hal tersebut diartikan jika pekerjaan itu melalaikan seseorang dari urusan agama dan apabila dia menjadikan dunia sebagai tujuan utamanya serta tingkatan ilmunya yang tertinggi. Hal itu terjadi dalam kondisi memperbanyak harta dunia (Baqi, 1996: 120).

Pembelajaran berbasis lingkungan dapat dilakukan untuk setiap mata pelajaran di sekolah, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mengetahui, meyakini, mengamalkan, serta menyampaikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian PAI juga dapat dipahami dari keragaman makna pendidikan Islam. Ada tiga pengertian untuk memahami pendidikan Islam. *Pertama*, pendidikan (menurut) Islam, *kedua* pendidikan (agama) Islam, dan *ketiga* pendidikan (dalam) Islam (Muhaimin, 2001:98). Pada titik ini, pendidikan (agama) Islam adalah yang dapat dijadikan rujukan untuk memahami pendidikan agama Islam di samping pendidikan Islam. Dari perspektif pendidikan (agama) Islam, PAI dapat dipahami sebagai upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* [pandangan hidup] dan sikap hidup seseorang (Siswanto, 2013:10). Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan

Agama Islam. Dalam buku pedoman Guru Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa proses belajar mengajar mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perancangan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi hingga program tindak lanjut (Suryosubroto, 2010:22).

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kompetensi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, serta memberikan *feed back*. Artinya, kualitas pembelajaran dengan guru sebagai pelaksana proses pembelajaran sangat menentukan kesuksesan suatu pembelajaran PAI. Setidaknya ada 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yakni faktor tujuan, faktor guru, dan faktor siswa atau peserta didik. Dalam literatur lain, komponen sistem pendidikan Islam setidaknya memuat tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, pendidik, peserta didik, metode pendidikan, dan evaluasi pendidikan. Guna mencapai tujuan pendidikan agama Islam, komponen di atas harus disetting dalam rangka mencapai tujuannya. Potensi peserta didik baik itu aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik harus betul-betul tercapai. Sehingga peserta didik tahu apa itu Islam, terampil dalam melaksanakan syari'at Islam, dan yang terpenting, nilai-nilai ajaran Islam menginternal pada diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

Namun, pembelajaran PAI di sekolah selama ini belum dapat diwujudkan sesuai dengan harapan di atas, berbagai permasalahan dan paradigma yang dimiliki masyarakat belum sesuai dengan hakikat pembelajaran PAI masih melekat dalam kehidupan masyarakat, diantaranya; 1) hasil pembelajaran PAI di sekolah masih dianggap belum sesuai dengan tujuan-tujuan PAI itu sendiri; 2) PAI dianggap mengalami kegagalan karena masih menitikberatkan pada hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya; 3) penyampaian materi pembelajaran oleh guru masih dianggap bersifat teori, bukan pada penciptaan suasana keagamaan; 4) pembelajaran PAI dianggap mengalami masalah dalam metodologi karena masih didominasi oleh guru pada metode ceramah; 5) pembelajaran PAI dianggap hanya sekedar mengejar target pencapaian materi dari pada pencapaian kompetensi yang diharapkan. Hal ini nampaknya menjadi faktor beberapa sekolah memberikan jam yang terbatas pada guru PAI (Wiyani, 2016:19).

Munculnya paradigma masyarakat tentang kegiatan pembelajaran PAI di sekolah tentunya disebabkan oleh hasil pembelajaran yang belum sesuai dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Ditambah lagi dengan metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan didominasi oleh guru pada metode ceramah, sehingga siswa dianggap sebagai objek yang perlu diisi dengan berbagai teori yang harus dihafal dan diingat tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan keterampilan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus didorong untuk melakukan inovasi pembelajaran yang tidak hanya berkaitan dengan perangkat kurikulum dan manajemen, tetapi juga menyangkut dengan strategi dan taktik operasionalnya. Strategi dan taktik itu, menuntut perombakan model-model pendidikan sampai dengan institusi-institusinya, sehingga lebih efektif dan efisien, dalam arti pedagogis, sosiologis dan kultural dalam menunjukkan perannya (Sanaki, 2003:257).

SMP Negeri 16 Medan merupakan salah satu sekolah yang mendapatkan program sekolah adiwiyata di kota Medan seharusnya menerapkan prinsip-prinsip lingkungan yang jelas. Namun, apakah prinsip-prinsip itu telah berlangsung dengan baik di SMP Negeri 16 Medan? Untuk itu, peneliti mengangkatnya pada sebuah penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan membahas implementasi pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan. Pada penelitian ini, peneliti fokus untuk mencari informasi yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang disusun guru PAI tentang pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah, aktivitas pembelajaran PAI yang berlangsung, terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah, hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud dapat berupa nilai harian yang diperoleh siswa, dan perilaku positif yang ditampilkan siswa setelah pembelajaran. Perubahan positif pada lingkungan sekolah setelah pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah dilaksanakan

sebagai partisipasi terhadap program sekolah Adiwiyata.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 16 Medan?
2. Bagaimana aktivitas pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan?
3. Bagaimana hasil belajar PAI yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan?
4. Apakah ada perubahan positif yang terjadi pada lingkungan sekolah Adiwiyata melalui proses pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah yang dibuat oleh guru PAI di SMP Negeri 16 Medan.
2. Aktivitas pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan.
3. Hasil belajar PAI yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan.
4. Perubahan positif yang terjadi pada lingkungan sekolah Adiwiyata melalui proses pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai model pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran PAI di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa: 1) Diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, 2) Dapat menciptakan kebiasaan-kebiasaan positif seperti kerja kelompok, aktif pada proses pembelajaran, mudah bersosialisasi, berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain, 3) Terwujudnya semangat kompetisi di antara siswa.
- b. Bagi Guru: menjadi guru yang dapat mengelola proses pembelajaran yang membelajarkan, dan dapat mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran secara objektif dan positif.
- c. Bagi Sekolah: Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Hakekat Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mengetahui, meyakini, mengamalkan, serta menyampaikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian PAI juga dapat dipahami dari keragaman makna pendidikan Islam. Ada tiga pengertian untuk memahami pendidikan Islam. *Pertama*, pendidikan (menurut) Islam, *kedua* pendidikan (agama) Islam, dan *ketiga* pendidikan (dalam) Islam (Muhaimin, 2001: 98).

Pada titik ini, pendidikan (agama) Islam adalah yang dapat dijadikan rujukan untuk memahami pendidikan agama Islam di samping pendidikan Islam. Dari perspektif pendidikan (agama) Islam, PAI dapat dipahami sebagai upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* [pandangan hidup] dan sikap hidup seseorang (Siswanto, 2013:10).

Pendidikan Agama Islam dapat berupa: a) Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya. b) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya adalah tertanamnya dan berkembangnya ajaran Islam dan nilai-nilai Islam pada salah satu atau beberapa pihak.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan

produktif, baik personal maupun sosial. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surah Ar-Ruum ayat 41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Ar-ruum: 41).

Pada ayat 41 surah ar-rum, terdapat penegasan Allah bahwa berbagai kerusakan yang terjadi di daratan dan di lautan adalah akibat perbuatan manusia. Hal tersebut hendaknya disadari oleh umat manusia dan karenanya manusia harus segera menghentikan perbuatan-perbuatan yang menyebabkan timbulnya kerusakan di daratan dan di lautan dan menggantinya dengan perbuatan baik dan bermanfaat untuk kelestarian alam. (Syamsuri, 2004: 116)

Kata *zhahara* pada mulanya berarti terjadinya sesuatu dipermukaan bumi. Sehingga, karena dia dipermukaan, maka menjadi nampak dan terang serta diketahui dengan jelas. Sedangkan kata al-fasad menurut al-ashfahani adalah keluarnya sesuatu dari keseimbangan, baik sedikit maupun banyak. Kata ini digunakan menunjuk apa saja, baik jasmani, jiwa, maupun hal-hal lain (Shihab, 2005:76)

Ayat di atas menyebut darat dan laut sebagai tempat terjadinya fasad itu. Ini dapat berarti daratan dan lautan menjadi arena kerusakan, yang hasilnya keseimbangan lingkungan menjadi kacau. Inilah yang mengantar sementara ulama kontemporer memahami ayat ini sebagai isyarat tentang kerusakan lingkungan. (Shihab, 2005:77)

Ayat 42 surah ar-rum, menerangkan tentang perintah untuk mempelajari sejarah umat-umat terdahulu. Berbagai bencana yang menimpa umat-umat terdahulu adalah disebabkan perbuatan dan kemusyrikan mereka, mereka tidak mau menghambakan diri kepada Allah, justru kepada selain Allah dan hawa nafsu mereka (Syamsuri, 2004:116).

Ayat ini mengingatkan mereka pada akhir perjalanan ini bahwa mereka dapat mengalami apa yang dialami oleh orang-orang musyrik sebelum mereka. Mereka pun mengetahui akibat yang diterima oleh banyak orang dari mereka. Mereka juga melihat bekas-bekas para pendahulunya itu, ketika mereka berjalan dimuka bumi, dan melewati bekas-bekas tersebut (Quthb, 2003:226). Dengan melakukan perjalanan dimuka bumi juga dapat membuktikan bahwa kerusakan-kerusakan di muka bumi ini adalah betul-betul akibat perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab serta mengingkari nikmat Allah, dan dengan melihat dan meneliti bukti-bukti sejarah, maka mereka dapat mengambil pelajaran atas peristiwa-peristiwa yang telah lalu, yang pernah menimpa umat manusia (Matsna, 2004:84). Allah SWT menciptakan alam semesta dan segala isinya, daratan, lautan, angkasa raya, flora, fauna, adalah untuk kepentingan umat manusia.

Manusia sebagai khalifah Allah, diamanati oleh Allah untuk melakukan usaha-usaha agar alam semesta dan segala isinya tetap lestari, sehingga umat manusia dapat mengambil manfaat, menggali dan mengelolanya untuk kesejahteraan umat manusia dan sekaligus sebagai bekal dalam beribadah dan beramal shaleh.

Diperlukan upaya yang keras dan konsisten dari kita semua sebagai khalifah Allah agar kewajiban untuk memelihara dan melestarikan alam demi kesejahteraan bersama tetap terjaga. Dalam melaksanakan kewajibannya, sebagai khalifah juga umat manusia, kita disuruh untuk mempelajari sejarah umat-umat terdahulu dan mengambil pelajaran darinya. (Syamsuri, 2006:97).

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari:

- 1) Dasar pancasila yaitu dasar falsafah Negeri RI, pada sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi bahwa : a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- 3) UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 37: “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan atau kejujuran, dan muatan lokal”.
- 4) Peraturan pemerintah Nomor 55 tahun 2007 Tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- 5) Bab 1: Ketentuan Umum, Pasal 1: “Dalam peraturan pemerintah ini, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, Pasal 3: Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menjalankan atau menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh menteri agama, Pasal 4: Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesehatan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama. Setiap peserta didik pada satuan pendidikan disemua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama. Setiap satuan pendidikan menyediakan tempat menyelenggarakan pendidikan agama (PP Nomor 55 Tahun 2007).

Proses belajar mengajar mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perancangan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi hingga program tindak lanjut (Suryosubroto, 2010:22).

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kompetensi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, serta memberikan *feed back*. Artinya, kualitas pembelajaran dengan guru sebagai pelaksananya sangat menentukan terhadap kesuksesan suatu pembelajaran PAI. Setidaknya ada 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yakni faktor tujuan, faktor guru, dan faktor siswa atau peserta didik. Dalam literatur lain, komponen sistem pendidikan Islam setidaknya memuat tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, pendidik, peserta didik, metode pendidikan, dan evaluasi pendidikan. Guna mencapai tujuan pendidikan agama Islam, komponen di atas harus disetting dalam rangka mencapai tujuannya. Potensi peserta didik baik itu aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik harus betul-betul tercapai. Sehingga peserta didik tahu apa itu Islam, terampil dalam

melaksanakan syari'at Islam, dan yang terpenting, nilai-nilai ajaran Islam menginternal dalam diri peserta didik.

Pendidikan dalam konteks pengembangan sumberdaya manusia ini memusatkan pada pembelajaran keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baru, yang akan melengkapi individu untuk memangku pekerjaan baru atau untuk mengerjakan tugas yang berbeda yang telah direncanakan sebelumnya pada masa yang akan datang (Sujak, 1990:34). Keikutsertaan seseorang secara formal mengikuti jenjang pendidikan, diasumsikan akan memberikan peluang pada dirinya untuk semakin banyak berubah dari hal yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik sampai dari tidak terampil menjadi terampil. Untuk itulah tingginya tingkat pendidikan formal seseorang sampai kini dipercayai menjadi satu indikator dari semakin luasnya pengetahuan yang ia miliki.

Pendidikan adalah; 1) merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai oleh keseimbangan kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik, 2) pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin pesat, 3) pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi yang semakin pesat, 4) pendidikan berlangsung seumur hidup, 5) pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya. Dengan pengertian di atas, jelaslah bahwa pendidikan merupakan satu kegiatan dimana didalamnya terjadi interaksi antara individu dengan lingkungan baik lingkungan manusia, alam maupun keadaan. (Raka, 1989:45).

3. Azas-azas Pembelajaran PAI

Penyusunan program pembelajaran PAI tidak dilakukan begitu saja sesuai dengan kehendak guru, melainkan penyusunan program pembelajaran PAI didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan azas sebagai berikut:

- 1) Dasar Psikologis, yang digunakan untuk memenuhi dan mengetahui kemampuan yang diperoleh dari pelajar dan kebutuhan anak didik (*the ability and needs of children*).
- 2) Dasar Sosiologis, yang digunakan untuk mengetahui tuntutan yang sah dari masyarakat (*the legitimate demands of society*)
- 3) Dasar Filosofis, yang digunakan untuk mengetahui keadaan alam semesta tempat kita hidup (*the kind of universe in which we live*) (Ramayulis, 2004:131).

Azas-azas kurikulum dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Dasar Agama, tujuan dan kurikulumnya pada dasar agama Islam dengan segala aspeknya. Dasar agama ini dalam kurikulum pendidikan Islam jelas harus berdasarkan pada al-Qur'an, al-Shunnah dan sumber-sumber yang bersifat furu' lainnya.
- 2) Dasar Falsafah. dasar ini memberikan pedoman bagi tujuan pendidikan Islam secara filosofis, sehingga tujuan, isi dan organisasi kurikulum mengandung suatu kebenaran dan pandangan hidup dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini sebagai suatu kebenaran, baik ditinjau dari sisi ontology, epistemologi, maupun aksiologi.
- 3) Dasar Psikologi, dasar ini memberikan landasan dan perumusan bahwa dalam perumusan kurikulum yang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan psikis peserta didik, sesuai dengan tahap kematangan dan bakatnya.
- 4) Dasar Sosiologi, dasar ini memberikan gambaran bagi kurikulum pendidikan Islam yang tercermin pada dasar sosial yang mengandung ciri-ciri masyarakat Islam dan kebudayaannya. serta memperhatikan kebutuhan dan hakekat manusia sebagai manusia yang terdiri dari jasmani dan rohani, yang saling bergantung diantara sesamanya, dan saling bersinergi untuk tetap menjaga keberlangsungan komunitas masyarakat di dalamnya.
- 5) Dasar Teknologi, yang dimaksud dengan dasar pengembangan ilmu dan teknologi adalah para pengambil kebijakan kurikulum hendaknya memperhatikan bahwa perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menimbulkan kebutuhan baru, aspirasi baru, sikap hidup baru. Hal-hal di atas menuntut perubahan pada sistem dan isi pendidikan. Sehingga, pendidikan bukan hanya mewariskan nilai-nilai dan hasil kebudayaan lama, tetapi juga mempersiapkan generasi muda agar mampu hidup pada masa kini dan masa yang akan datang.

- 6) Dasar Organisatoris, kurikulum hendaknya di organisir dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi di seluruh komponen yang terkait. Baik dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung, peserta didik, administrasi serta proses dalam pembelajarannya (Ramayulis, 2004:132).

4. Guru Sebagai Pelaksana Pembelajaran

Sebutan guru dapat menunjukkan suatu profesi atau jabatan fungsional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, atau seseorang yang menduduki dan melaksanakan tugas dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Pasal 39 ayat 3 dinyatakan bahwa pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru. Sementara itu, tugas guru sebagaimana disebutkan dalam Pasal 39 ayat 2 adalah “merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat” (UU Nomor 14 tahun 2015). Hal ini berarti bahwa selain mengajar atau proses pembelajaran, guru juga mempunyai tugas melaksanakan pembimbingan maupun pelatihan bahkan perlu melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sekitar.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka seorang guru “harus mempunyai sejumlah kompetensi atau menguasai sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan bidang tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dapat mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional” (UU Nomor 14 tahun 2005).

Kompetensi pedagogik adalah berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran, sedang kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan hubungan antar pribadi dan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan, kompetensi professional adalah kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran dan bidang keahliannya. Guru yang mempunyai kompetensi profesional akan terlihat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/ Sekolah tempat ia bekerja. Menurut Muhaimin, “seorang guru dikatakan telah mempunyai kemampuan profesional jika pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*” (Muhaimin, 2001:5). Selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan jaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada jaman yang dimasa yang akan datang.

Konteks proses pembelajaran di kelas, guru yang mempunyai kemampuan profesional berarti yang bersangkutan dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Menurut Davis dan Thomas dalam Suyanto, guru yang efektif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Pertama, mempunyai pengetahuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas yang mencakup 1) memiliki keterampilan interpersonal khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan terhadap peserta didik, dan ketulusan, 2) menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, 3) mampu menerima, mengakui dan memperhatikan peserta didik secara ikhlas, 4) menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar, 5) mampu menciptakan atmosfer untuk tumbuhnya kerjasama dan kohesivitas dalam dan antar kelompok peserta didik, 6) mampu melibatkan peserta didik dalam mengorganisir dan merencanakan kegiatan pembelajaran, 7) mampu mendengarkan peserta didik dan menghargai haknya untuk berbicara dalam setiap diskusi, 8) mampu meminimalkan friksi-friksi di kelas.

Kedua, kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, yang mencakup 1) mempunyai kemampuan untuk menghadapi dan menanggapi peserta didik yang tidak mempunyai perhatian, suka menyela, mengalihkan perhatian, dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam proses pembelajaran; 2) mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda untuk semua peserta didik.

Ketiga, mempunyai kemampuan yang terkait dengan pemberian “*feed back*” [umpan balik] dan “*reinforcemen*” [penguatan], yang terdiri atas 1) mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon peserta didik; 2) mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap peserta didik yang lamban dalam belajar; 3) mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan; 4) mampu memberikan bantuan profesional kepada peserta didik jika diperlukan.

Keempat, mempunyai kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri yang mencakup 1) mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif; 2) mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pembelajaran; 3) mampu memanfaatkan perencanaan guru secara berkelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode pembelajaran yang relevan.

Kecakapan administratif dan kemampuan manajerial dalam mengelola institusi (sekolah) merupakan hal yang utama dan pertama yang harus dimiliki oleh setiap Guru. Dengan memiliki kemampuan tersebut, guru diharapkan mampu mengelola institusinya secara efektif dan efisien sehingga akan terwujud suatu institusi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

Pengembangan kurikulum dalam KTSP masih berisi variasi kemungkinan. Mengacu pada rincian yang dikemukakan oleh Skillbeck dapat bergerak dari penyusunan desain kurikulum baru atau penyempurnaan desain kurikulum yang ada atau memilih desain kurikulum yang telah disusun oleh satuan pendidikan lain; yang pengembangannya melibatkan seluruh guru, atau kelompok guru, sampai dengan hanya oleh perseorangan dengan acuan atau tanpa acuan. Yang dipandang baik adalah pengembangan desain baru, minimal penyempurnaan desain kurikulum yang ada, yang penyusunannya melibatkan seluruh guru, minimal sekelompok guru yang memiliki keahlian atau pengetahuan dan kepedulian dalam pengembangan kurikulum. Sebaiknya dihindari penyusunan kurikulum yang hanya mengambil kurikulum yang ada yang telah disusun oleh sekolah lain. Desain kurikulum yang telah disusun oleh satuan pendidikan lain belum tentu cocok untuk sekolah tertentu, karena kondisi, kebutuhan, perkembangan peserta didik, lembaga pendidikan dan masyarakatnya belum tentu sama. Dalam penyusunannya juga sebaiknya dihindari yang hanya disusun oleh seseorang, meskipun yang bersangkutan sangat ahli dalam pengembangan kurikulum.

Karakteristik utama dari pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan, yaitu: 1) menekankan partisipasi seluruh guru atau perwakilan guru secara proporsional, 2) pengembangan seluruh komponen dan kegiatan kurikulum, 3) guru dan pimpinan perlu terus meningkatkan kemampuannya, 4) harus selektif, adaptif, dan kreatif, 5) merupakan proses berkelanjutan dan dinamis, 6) berfokus pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik, 7) memperhatikan kondisi dan perkembangan sosial-budaya masyarakat, 8) memperhatikan kondisi dan kebutuhan faktor-faktor pendukung pelaksanaan.

Karakteristik yang telah diuraikan di atas sebenarnya ada tiga hal yang mendapatkan perhatian utama dalam pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan, yaitu kepentingan peserta didik, kondisi satuan pendidikan dan masyarakat serta peranan para pengembang kurikulum terutama guru. Peserta didik mendapatkan perhatian utama karena merekalah subyek dan sasaran pokok pendidikan. Semua upaya pendidikan diarahkan pada pengembangan peserta didik atau mahasiswa didik secara optimal. Pengembangan seluruh aspek kepribadiannya, baik aspek fisik-motorik, intelektual, sosial maupun emosi. Hal kedua yang mendapatkan perhatian dalam pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan adalah pelaksana kurikulum terutama oleh guru. Guru memegang peranan kunci dalam pengembangan kurikulum, baik dalam tahap penyusunan desain, implementasi, maupun dalam pengendalian kurikulum. Sering dikatakan guru adalah ujung tombak pendidikan, yang menentukan keberhasilan atau kurang berhasil pendidikan. Dalam hubungan dengan pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan, ada beberapa tuntutan terhadap guru: 1) Guru bekerja dalam sistem sosial tertentu, dituntut bekerja sesuai dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat; 2) Pendidikan bersifat normatif, guru

dituntut untuk menjadi contoh-teladan, baik dalam penguasaan ilmu dan teknologi maupun dalam kepribadian; 3) Guru bekerja dalam keterbatasan waktu, variasi kondisi peserta didik keragaman tugas dan peran dalam pekerjaan, sehingga dia harus mampu mengelola diri dan tugas-tugasnya; 4) Guru dituntut terus meningkatkan diri sejalan dengan perkembangan masyarakat, peserta didik dan kelembagaan pendidikan.

Ketiga adalah kondisi sekolah dan masyarakat. Pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan memiliki makna yang luas, sebab sekolah di sini bukan berarti lingkungan sekolah yang dibatasi oleh pagar sekolah. Sekolah dalam konteks atau hubungan dengan masyarakat sekitarnya, mungkin seluas desa atau kecamatan di mana sekolah itu berada, tetapi dapat juga seluas kota atau kabupaten dan propinsi, bahkan untuk sekolah dapat bersifat nasional atau internasional. Hal itu tergantung pada luas cakupan asal peserta didik, sebaran lulusan, dan keluasan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat. Sekolah bukan hanya penyampai ilmu dan teknologi, dan pengembang kepribadian peserta didik tetapi juga merupakan sistem sosial, yang kaya dengan interaksi sosial, baik antara unsur di dalamnya maupun dengan sistem sosial lainnya. Karakteristik dari sekolah sebagai sistem sosial, yaitu: 1) Saling ketergantungan antarbagian; 2) Populasinya terpusat dengan jelas; 3) Ada keragaman karena latar belakang lingkungannya; 4) Jaringan hubungan sosial yang kompleks; dan 5) Tiap lembaga pendidikan memiliki keunikan budaya.

Secara berkala kurikulum perlu dievaluasi dan disempurnakan, karena sebagai komponen utama dari pendidikan, sebagai sistem sosial juga berinteraksi dengan sistem yang lainnya, dengan lembaga pendidikan lain, lembaga pemerintahan, lembaga sosial, dunia pekerjaan, serta sistem sosial-budaya. Baik pendidikan (dengan kurikulum di dalamnya), maupun lembaga-lembaga lainnya selalu berada dalam perubahan dalam perkembangan. Perubahan ini memiliki beberapa ciri: 1) Perubahan terjadi secara kontinu dalam semua komponen, baik berjalan secara cepat maupun lambat; 2) Perubahan dalam kelembagaan pendidikan terjadi karena perkembangan ilmu dan teknologi; 3) Perubahan pada peserta didik terjadi karena perkembangan, kematangan dan belajar; 4) Perubahan pada guru terjadi karena belajar-latihan dan pengalaman; 5) Semua perubahan tersebut membutuhkan *redesigning* dan *reprogramming*, dalam pendidikan khususnya kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan pengembangan yang sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah, daerah, karakteristik sekolah atau sekolah maupun sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik. Menurut Khaeruddin Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (Khaeruddin, 2007:97). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan dengan memerhatikan dan berdasarkan Standar Kompetensi serta Kompetensi Dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Sanjaya, 2008:128). Ditegaskan lagi Menurut Tim Pustaka Yustisia, KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, pengelolaan dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan kompetensi yang sehat satuan pendidikan, tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai (Pustaka, 2008:46).

Karakteristik dan implementasi KTSP adalah:

- 1) KTSP merupakan kurikulum operasional yang pengembangannya diserahkan kepada daerah dan satuan pendidikan.
- 2) Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar profesionalisme tenaga kependidikan serta sistem penilaian (Mulyasa, 2007:22).

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pemberian otonomi yang luas kepada sekolah sebagai satuan pendidikan.
- 2) Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tertinggi.
- 3) Kepemimpinan yang demokratis dan profesional.
- 4) Tim kerja yang kompak dan transparan (Mulyasa, 2007:29).

Secara substansional, pemberlakuan atau penamaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih kepada pengimplementasian regulasi yang ada, yaitu PP Nomor 19/2005. Akan tetapi esensi isi dan arah pengembangan pembelajaran tetap masih bercirikan tercapainya paket-paket kompetensi dan bukan pada tuntas tidaknya sebuah subjek materi, yaitu:

- 1) Menekankan pada keterampilan kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- 2) Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
- 3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- 4) Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

2. Pembelajaran Berbasis Lingkungan

a. Hakekat Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sekolah

Pendidikan Islam dikembangkan dalam dua konsep: *Pertama*, disebut konsep dasar yang enam komponen pokok yang dijadikan acuan dasar bagi pendidikan Islam, yaitu tauhid, fitrah, keseimbangan, serasi, sepanjang umur dan demokrasi. *Kedua*, konsep operasional atau desain oprasional. Konsep ini senantiasa diubah dan diperbaharui sesuai dengan bidang studi, ruang lingkup, tempat, waktu dan sebagainya, di mana

ini dengan sebaik-baiknya. Islam memberikan panduan dalam berhubungan kepada Allah SWT sebagai khaliq, kepada sesama manusia pendidikan Islam itu dilaksanakan (Hamalik, 2012:10).

Pengertian mengenai pendidikan Islam sebagai berikut: “Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islam, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur’an dan as-Sunnah. Adapun Pendidikan Agama Islam, adalah satu upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* [pandangan dan sikap hidup seseorang] (Ulfah, 2011:65).

Pendidikan Islam memberikan tuntunan lengkap bagi ummat manusia untuk menjalani kehidupan sebagai hamba, dan juga kepada alam semesta. Dengan mengikuti panduan yang ditetapkan oleh Islam, seseorang akan dapat mewujudkan dirinya sebagai khalifah di muka bumi.

Lingkungan dapat diartikan sebagai daerah (kawasan) yang termasuk di dalamnya. Sedangkan hidup artinya kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Depdiknas, 2008:83).

Pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah disini sangatlah penting untuk dikembangkan di pendidikan formal agar pesan-pesan alam dapat dilaksanakan tidak hanya dilingkungan tempat tinggalnya tetapi juga dilaksanakan dilingkungan pendidikan sebagai sarana untuk belajar. Ada dua pokok yang diajarkan Islam berkenaan dengan lingkungan hidup. *Pertama*, menyangkut dengan sumber daya; dan *kedua* bimbingan dalam mengelola dan melestarikannya (Aziz, 2012:47). Yang dimaksud dengan sumber daya disini ialah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia dari lingkungannya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Secara garis besar ada tiga jenis sumber daya, yaitu sumber daya alami seperti air, tanah, udara, energi, barang tambang, sumber daya hewani; dan sumber daya nabati.

Sementara itu untuk keseimbangan lingkungan hidup adalah dengan melalui jalur pendidikan dan etika lingkungan. Pendidikan berperan strategis sebagai sarana mengubah sikap manusia pada masalah lingkungan. Jalur pendidikan memberikan harapan untuk menunjang upaya memecahkan masalah lingkungan jangka panjang. Sasaran pendekatan pendidikan lingkungan adalah generasi muda yang menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan di masa yang akan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab, dan aksi atau tingkah laku (Ulfa, 2011:74). Salah satu institusi yang memiliki peranan strategis adalah sekolah.

Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program tersebut dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Sekolah yang telah mendapatkan predikat Adiwiyata dianggap telah berhasil membentuk karakter peduli terhadap lingkungan (Al-Anwari, 2011:230). Keberhasilan ini perlu dituangkan dalam pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dijadikan acuan bagi semua warga sekolah.

b. Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sekolah

Pengelolaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan tentunya dimulai dari pemahaman tentang silabus mata pelajaran dan selanjutnya dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terdiri dari; kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, metode pembelajaran, penilaian, dan sumber pelajaran. Materi dari setiap pembelajaran diintegrasikan dengan lingkungan sekolah.

Pengembangan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik jika memperhatikan prinsip-prinsip implementasi materi pelajaran, di antaranya adalah materi pelajaran yang didasarkan pada potensi siswa, sarana belajar, dilaksanakan dengan menggunakan multi-strategi, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dan dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber-sumber alam, sosial-budaya. Pengembangan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan lima tahapan (Andang, 2013:57) sebagai berikut:

1) Penyusunan Program Tahunan

Pedoman pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah meliputi penyusunan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun. Kegiatan tersebut berkaitan dengan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, sosialisasi program, pembentukan tim, sarana prasarana yang berwawasan lingkungan dan menyusun jadwal kegiatan tentang lingkungan sekolah.

2) Pembinaan Organisasi Sekolah

Kesuksesan sebuah program tentunya harus didukung oleh sebuah organisasi yang solid dengan partisipasi semua pihak sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Kerja sama kepala sekolah, komite sekolah, guru, tata usaha, karyawan, dan kelengkapan sarana dan prasarana, serta adanya kegiatan ekstra kurikuler menjadi hal yang penting untuk kesuksesan pembelajaran berbasis lingkungan sekolah.

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) pada pola pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah tentunya dilaksanakan dengan membuat tim guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, tim struktural yang terdiri ketua, sekretaris, bendahara, dan tim operasional terdiri dari tim bank sampah, pengelolaan sampah, *green house*, tim KPK, tim pengolahan limbah organik dan non organik, pembiasaan siswa untuk mengambil dan membuang sampah sesuai peruntukannya.

Organisasi yang lengkap seperti di atas menunjukkan bahwa pola pembelajaran berbasis lingkungan sekolah mampu untuk dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing yang terorganisasi secara terpadu untuk tercapainya tujuan pembelajaran berbasis sekolah.

c. Koordinasi Pelaksanaan Program

Koordinasi bertujuan agar dalam pelaksanaan program ada kesatuan sikap, pikiran dan tindakan dari setiap personal, staf, dan siswa. Pelaksanaan program pola pembelajaran berbasis lingkungan sekolah bisa dilakukan koordinasi kegiatan yang dilakukan setiap akhir pekan misalnya, kegiatan bersih-bersih lingkungan dimana kebersihan adalah syarat utama agar dapat terhindar dari berbagai jenis penyakit yang disebabkan oleh mikroba (Rahmatia & Fitriana, 2007:6), kemudian dilanjutkan kegiatan senam kemudian memungut sampah yang ada di sekitar. Selain itu, guru PAI juga dapat berkoordinasi dengan guru-guru lain dengan pembentukan kegiatan lomba KPK (kebersihan, penghijauan, dan kreatifitas) dengan penilaian tiap minggu dan tiap 3 bulan sekali diadakan penilaian juara umum.

d. Sistem Komunikasi dan Pembinaan Kurikulum

Guru yang efektif adalah guru yang mampu berkomunikasi dengan baik pada semua pihak yang dapat diwujudkan dalam bentuk kerjasama dengan pihak-pihak yang berkaitan. Pada pembelajaran berbasis lingkungan sekolah kerjasama dapat dikembangkan mulai dari dinas kesehatan, puskesmas, kepolisian, kejaksaan, *stakeholder*, juga ada sekolah dari luar melalui studi banding.

e. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah

Guru dalam proses belajar-mengajar harus memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tentang topik pembahasan, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan, indikator, langkah-langkah pembelajaran, materi, sumber belajar sampai dengan penilaian. Dalam pembuatan RPP Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan di sekolah, guru mengambil tema materi yang berkaitan dengan lingkungan seperti materi *thaharah*, hidup hemat, iman pada hari akhir. Dalam materi iman pada hari akhir misalnya, diharapkan guru dapat menyampaikan pesan-pesan alam yang harus dijaga, dipelihara, dirawat dengan cara penanaman pohon yang dapat menciptakan kesegaran udara sebagai produsen oksigen alami yang belum tergantikan fungsinya sampai sekarang. Dengan penanaman pohon lingkungan menjadi rindang dan nyaman sehingga tercipta keseimbangan hidup antara manusia dengan alam.

Materi *thaharah* jika dikaitkan dengan lingkungan yaitu bagaimana guru mengajarkan begitu pentingnya menjaga kesehatan dengan cara hidup bersih untuk dirinya sendiri dan lingkungan dimana dia tinggal serta siswa dapat dikenalkan dengan pemanfaatan air bekas bersuci untuk budidaya ikan atau berguna untuk menyiram tanaman yang berada disekitarnya.

Materi ini jika dikaitkan dengan lingkungan bagaimana siswa dapat hidup hemat dan sederhana menggunakan listrik, dengan konsep *go green* siswa dapat mengurangi penggunaan bahan yang sukar didaur ulang (*reduce*), siswa dapat menggunakan kembali barang yang sudah dipakai (*reuse*), siswa mendaur ulang dari barang-barang yang sudah dipakai (*recycle*), siswa dapat mengganti barang-barang yang ramah lingkungan (*replace*) dan siswa melakukan kegiatan penanaman tanaman di lingkungan sekitarnya (*replant*).

Jadwal pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh sekolah. Pembelajaran dapat dilakukan di kelas, musholla, atau lingkungan yang ada disekitarnya sebagai media pembelajaran, bagaimana siswa dapat melihat secara langsung ciptaan Allah yang begitu indahnya karena al-Qur'an dan al-Sunah bermaksud mengarahkan manusia untuk bersahabat dengan alam, sehingga dijadikannya benda-benda tak hidup itu bagaikan hidup, dan karenanya ia pun membutuhkan pemeliharaan, pengayoman, bahkan kasih sayang dan persahabatan (Shihab, 2000:274).

Penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru dengan berbagai cara *pertama* dengan penilaian sikap, *kedua* penilaian pengetahuan dan *ketiga* penilaian ketrampilan. Pada penilaian sikap ada dua penilaian yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual dapat dilihat sikap siswa ketika berdoa, wudhu, shalat, sedangkan sikap sosial bagaimana kerjasama anak terhadap teman, kepedulian anak terhadap lingkungan, membuang sampah pada tempatnya sehingga lingkungan sekitar selalu bersih, rapi, dan lingkungan terlihat hijau dengan tumbuhan yang ditanam dan dipelihara oleh siswa.

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes secara tertulis untuk mengetahui pengetahuan siswa, penugasan untuk memfasilitasi tambahan pengetahuan pada siswa, observasi

baik di dalam kelas maupun di luar kegiatan belajar mengajar, tanya jawab untuk mengecek pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran, dan portofolio yang merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-interaktif yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa (Depdikbud, 2015:20).

Penilaian keterampilan antara lain penilaian kinerja untuk mengukur capaian pembelajaran berupa ketrampilan. Proyek untuk mengetahui kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan melalui suatu tugas dalam waktu tertentu. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menilai ketrampilan dari membuat mading pada materi iman pada hari akhir dimana siswa dapat membuat artikel, puisi, lagu, gambar slogan pesan-pesan moral untuk menyelamatkan lingkungan agar tidak terjadi bencana alam.

Materi hemat dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain contoh terintegrasi dengan mata pelajaran prakarya siswa diberikan ketrampilan membuat produk daur ulang dengan membuat pot tanaman dan bunga dari botol bekas, limbah kertas dibuat tempat buah dan hiasan dinding. Penilaian praktek ini guru dapat melakukan observasi pada kegiatan yang dilakukan siswa dalam menggunakan barang-barang yang ramah lingkungan di sekolah.

3. Indikator Sekolah Adiwiyata

Berdasarkan peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 05 tahun 2013 pasal 6 ayat 1 menyebutkan bahwa sekolah adiwiyata memiliki indikator sebagai berikut:

a. Aspek Kebijakan Sekolah yang Berwawasan Lingkungan

Untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan, maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang dapat mendukung kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan bagi semua warga sekolah sesuai dengan prinsip dasar program Adiwiyata yang partisipatif dan berkelanjutan. Pengembangan kebijakan sekolah yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan
- 2) Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.
- 3) Kebijakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (tenaga pendidik dan tenaga kependidikan) di bidang lingkungan hidup.
- 4) Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam.
- 5) Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- 6) Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dana bagi kegiatan yang berkaitan pengelolaan lingkungan sekolah.

b. Aspek Kurikulum Sekolah yang Berbasis Lingkungan

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para siswa dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi atau monolitik. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Pengembangan kurikulum tersebut dapat dilakukan antara lain:

- 1) Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran.
- 2) Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.
- 3) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.
- 4) Pengembangan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.

c. Aspek Kegiatan Sekolah Berbasis Partisipatif

Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat disekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang

memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Menciptakan kegiatan ekstra kurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah.
- 2) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
- 3) Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

d. Aspek Sarana dan Prasarana yang Ramah Lingkungan

Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu didukung sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup, antara lain meliputi:

- a. Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup.
- b. Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah.
- c. Penghematan sumberdaya alam (listrik, air, dan ATK).
- d. Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat.
- e. Pengembangan sistem pengelolaan sampah.

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai pembelajaran berbasis alam, dalam hal ini penelitian tersebut akan dijadikan referensi untuk menghindari duplikasi pada penelitian sebelumnya, maka dikemukakan penelitian yang mengupas tentang pembelajaran berbasis alam, diantaranya:

Laily Atiqoh (2016), Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan: Studi Multi Kasus di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 7 Salatiga Tahun 2016*. Penelitian bertujuan (1) mendeskripsikan perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 7 Salatiga. (2) Mendeskripsikan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan di Sekolah Adiwiyata. (3) Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan di Sekolah Adiwiyata. (4) Mendeskripsikan keberhasilan dan keunggulan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan di Sekolah Adiwiyata. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan Jenis penelitian analisis isi atau dokumen. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 7 Salatiga. Subyek utama penelitian meliputi kepala sekolah, komite, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua Adiwiyata, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan (1) sekolah telah melakukan perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berbasis lingkungan yaitu dengan mengadakan pemetaan dari kompetensi dasar menjadi indikator, (2) sekolah telah melaksanakan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan yaitu dengan mengintegrasikan materi dengan lingkungan. (3) sekolah telah melaksanakan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan yaitu dengan membuat rencana tahunan, melakukan komunikasi dengan pihak lain. Serta bagi guru sudah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. (4) keunggulan siswa lebih peduli lingkungan yang ada di sekitarnya dengan tingkat keberhasilan berdasarkan hasil observasi kelas tujuh mencapai 90% kelas delapan 92,5%, dan kelas sembilan mencapai 95%. Partisipasi siswa sangat tinggi dalam melaksanakan semua program yang sudah dibuat sekolah.

Afiq Ahsanti (2015), Program Pascasarjana Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan sekolah: Studi Kasus di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas*. Penelitian ini berusaha mengungkapkan arti penting program PAI berwawasan lingkungan hidup yang terjalar melalui kegiatan yaitu; intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, factor pendukung dan factor penghambat serta solusi yang digunakan untuk menyelesaikan hambatan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang berbentuk studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara,

dokumentasi dan triangulasi. Analisis dilakukan dengan cara menelaah seluruh data, mereduksi data, menyusun data dalam satu kesatuan, membuat dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran berwawasan lingkungan hidup untuk mewujudkan siswa yang cinta lingkungan dimotivasi oleh konsep manusia sebagai khalifah di muka bumi yang diamanahkan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Konsep pembelajaran PAI yang dilakukan dengan tiga pokok pendekatan utama, yaitu pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan, dan pendekatan manipulasi lingkungan. Pelaksanaan pembelajaran berwawasan lingkungan sekolah dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler. Faktor pendukung kesuksesan program ini adalah tumbuhnya kesadaran bersama dan keinginan untuk memiliki lingkungan yang bersih dan sehat. Faktor penghambat yang dihadapi adalah bencana alam dan keadaan cuaca. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kepedulian, kerja sama dan meningkatkan kearifan lokal.

Supriadi (2015), Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Alam Sekitar di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana implementasi pembelajaran PAI yang dilakukan untuk mengoptimalkan alam sebagai media dan metode pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, pendekatan ini dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya dengan jelas dan rincian mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis lingkungan alam sekitar di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya yang di ungkapkan dan digunakan dalam hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Konsep pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI telah tertuang pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam silabus dan RPP. Alam merupakan instrumen dan sumber pembelajaran yang alami dalam proses pembelajaran PAI yang meliputi tarikh, fiqih/ibadah, aqidah, akhlak, alqur'an dan hadist. Alam yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran PAI di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya meliputi pekarangan sekolah, benda-benda yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah seperti tanah, air sungai, dedaunan, batu, benda-benda najis, benda-benda yang terkena najis, mushola, pemandangan alam (sawah, kebun, sungai), kolam, museum, masjid, tempat dan benda-benda bersejarah, tempat bersuci/berwudhu, panggung drama, papan flannel, lembar mutaba'ah, buku tajwid, keadaan penduduk, kondisi suatu masyarakat tertentu dan sebagainya. Implementasi alam sebagai media pembelajaran PAI masih belum terlaksana sepenuhnya. Karena pelaksanaan di lapangan dinilai kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan karakteristik mata pelajaran PAI yang sulit untuk diintegrasikan dengan kurikulum (media) alam. Mata pelajaran PAI yang telah mengaplikasikan alam sebagai media pembelajaran, terdiri atas fikih/ibadah, aqidah, akhlak, dan al-Qur'an (tajwid). Implementasi alam sebagai media pembelajaran juga tertuang dalam program-program kegiatan khusus yang mendukung mata pelajaran PAI yang meliputi, mentoring, Kemah (Research camp), Berkunjung ke rumah (Home visit), Mukhoyyam/Home Stay, Pesantren ramadhan, Program Tahfidzul Qur'an, dan *outing*.

Hasan Baharun (2016), Jurnal Cendikia Vol. 14 No. 2, Juli-Desember 2016, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure*, Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengeksplorasi secara mendalam tentang pengembangan pembelajaran model *Assure*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan yang dilakukan melalui Model ASSURE secara tepat akan memberikan keuntungan bagi guru dan peserta didik dalam mengefektifkan pembelajaran. Melalui media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan, guru dapat memberikan wawasan kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi berdasarkan pengalaman langsung, peserta didik mudah mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan, peserta didik mengenal dan mencintai lingkungan yang pada akhirnya mengagumi dan mengagungkan penciptanya, membuat pelajaran lebih konkrit, biaya relatif murah, penerapan ilmu menjadi lebih mudah, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga peserta didik akan merasakan bahwa belajar itu bermakna dan menarik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Medan, beralamat di Jl. Karya II No. 3 Kelurahan Karang Berombak Kec. Medan Barat. Waktu penelitian ini direncanakan berlangsung selama empat bulan untuk seluruh rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel. 3.1. Schedule Rangkaian Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan Bulan/Minggu Ke-																																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agst			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penemuan masalah penelitian	■																																			
2	Pengajuan judul penelitian		■																																		
3	Penulisan proposal penelitian			■	■	■	■																														
4	Seminar proposal penelitian							■																													
5	Persiapan Penelitian								■																												
6	Pelaksanaan Penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																		
7	Analisis data penelitian																				■	■	■	■													
8	Pembahasan hasil penelitian																																				
9	Seminar hasil penelitian																																				
10	Perbaikan hasil seminar																																				
11	Sidang Meja Hijau																																				

B. Latar Penelitian

Pada penelitian ini, latar penelitian yang saya pilih “Implementasi pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan” adapun yang menjadi lokasi penelitian yang menjadi lokasi penelitian yang akan saya lakukan adalah di SMA Negeri 16 Medan. Waktu penelitian direncanakan akan berlangsung dari Desember 2017 sampai Maret 2018.

SMP Negeri 16 Medan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan program Adiwiyata. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis lingkungan tentunya sudah menjadi kegiatan yang mudah ditemukan di sekolah ini. Pembelajaran disusun sedemikian rupa untuk mendukung program Adiwiyata yang telah diikuti sekolah, tempelajaran PAI.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistic, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016:6).

Latar penelitian ini menggunakan pandangan fenomenologis, yaitu penelitian yang berusaha memahami peristiwa-peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu (Moleong, 2016:17). Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami secara alamiah tentang peristiwa yang terjadi di SMP Negeri 16 Medan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI

berbasis lingkungan sekolah. Peneliti menggali informasi tentang perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, aktivitas pembelajaran yang berlangsung, hasil belajar yang diperoleh siswa, kaitan pembelajaran PAI berbasis lingkungan dengan program sekolah Adiwiyata.

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2007:220). Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004:158). Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekaman suara (Arikunto, 2009:128). Dalam hal ini peneliti hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek didik.

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung di SMP Negeri 16 Medan, terdiri dari penyusunan rencana pembelajaran, aktivitas pembelajaran, hasil belajar, kaitan pembelajaran berbasis lingkungan dengan program sekolah Adiwiyata.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*) (Bungin, 2003:108). Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah bagaimana penyusunan rencana pembelajaran, aktivitas pembelajaran, hasil belajar, kaitan pembelajaran berbasis lingkungan dengan program sekolah Adiwiyata.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2009:236). Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan tesis ini. Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah contoh RPP PAI yang disusun guru, foto kegiatan belajar, daftar nilai siswa, foto lingkungan sekolah.

Terkait pengambilan data dokumentasi, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk mendokumentasikan beberapa kegiatan yang ada di sekolah, sarana dan prasarana sekolah dengan menggunakan kamera. Selain itu, peneliti juga meminta kepada kepala sekolah beberapa bukti fisik terkait implemementasi pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan.

D. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan, yakni: RPP, foto pembelajaran, daftar nilai siswa, foto lingkungan sekolah. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari: kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa/i di SMP Negeri 16 Medan.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil data penelitian (Moleong, 2016:168). Peneliti disebutkan sebagai instrument penelitian karena seluruh rangkaian penelitian tidak dapat dipisahkan dari peran serta peneliti itu sendiri (Moleong, 2016:168).

Pada pelaksanaannya, peneliti ikut berinteraksi secara alamiah dalam kegiatan yang berlangsung di sekolah sekaligus mengamati apa yang sedang terjadi. Selain itu, peneliti juga mengajak guru dan siswa berdialog sebagai upaya untuk memperoleh data berupa pernyataan-pernyataan atau pendapat. Kemudian, peneliti juga meminta beberapa bentuk dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan.

F. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi (Matthew, 1993:16).

Data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti melakukan penggolongan data dengan bentuk yang lebih sederhana. Pertama peneliti lakukan pemilahan terhadap data sesuai dengan jenis dan sifatnya, kedua peneliti menggolongkan data yang telah diperoleh sesuai dengan bentuk dan sifatnya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam tesis ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan.

Data pada penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan telah digolongkan berdasarkan jenis dan sifatnya, kemudain disajikan berdasarkan tujuan dari penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Memperkuat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara: (a) keterikatan yang lama dengan yang diteliti dalam berhubungan dengan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan baik berasal dari Kepala Sekolah, guru dan siswa, dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna, (b) ketekunan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan untuk memperoleh informasi yang sah, (c) melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dari seluruh elemen SMP Negeri 16 Medan, mulai dari Kepala Sekolah, guru, dan siswa kemudian diperiksa silang data wawancara dengan data pengamatan, observasi dan data yang diperoleh dari penggalian dokumen. Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan aktivitas pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan yang telah berlangsung selama ini, (d) mendiskusikan dengan

teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain, (e) analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

Kasus di sini menjadi kekuatan atau satuan analisis dalam pengumpulan data baik dalam satu kasus maupun berbagai kasus, bahkan sub kasus. Dalam pengumpulan data kasus-kasus ini menjadi fokus sekaligus satuan analisis (mencakup satuan sosial, fisik dan waktu atau rangkaian waktu). Adapun kasus-kasus dalam penelitian ini dibedakan atas kasus utama, kasus negatif dan kasus ekstrim.

Kasus utama pada penelitian di SMP Negeri 16 Medan ini adalah kasus-kasus yang menjadi perhatian utama, terdapat pada keempat situs dan mencakup keempat parameter di atas. Kriteria utama penentuan kasus adalah informasi penting yang diperlukan dan sesuai dengan fokus serta dapat digunakan sebagai satuan analisis atas kasus terpilih. Informasi-informasi yang diperoleh dari kasus utama ini merupakan data induk, data yang harus diperiksa lagi keabsahannya melalui kasus negatif atau kaidah-kaidah keabsahan lainnya. Kasus negatif dalam penelitian ini adalah kasus-kasus yang memunculkan data tidak mendukung data utama, data yang diperoleh sebelum dan sesudahnya. Peneliti secara sungguh-sungguh mengamati ada atau tidaknya kasus negatif pada setiap kasus yang diperhatikan. Dalam pengumpulan data kasus negatif ini digunakan untuk mencapai tingkat kepercayaan tinggi data dan hasil penelitian.

Kasus ekstrim merupakan kasus yang berada di luar kasus yang diperlihatkan. Peneliti juga secara sungguh-sungguh mengidentifikasi kasus yang berada pada dua bagian sebagai kasus ekstrim. Dalam penelitian di SMP Negeri 16 Medan ini, kasus ekstrim dibagi atas dua tipe, yaitu: (1) situasi, sesuatu yang seharusnya ada pada situasi tertentu, dan (2) bias informan, sesuatu yang diingkari kebenarannya oleh informan keduanya ditinjau atas dasar nilai positif dan negatif. Dalam proses pengumpulan dan analisis data peneliti memperhatikan kasus-kasus negatif dan ekstrim yang tujuannya agar bukti-bukti yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Mekanismenya terpadu dalam proses pengumpulan data.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan atau sering juga disebut sebagai *external validity* yang merupakan keteralihan adalah sejauh mana hasil suatu penelitian dapat diterapkan dan dialihkan atau diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar (situasi) yang bagaimana agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mendeskripsikan dengan rinci tentang kemungkinan diterapkannya hasil penelitian ini sebagai rekomendasi untuk implementasi pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan.

3. Dapat Dipercaya atau Dapat Dipegang Kebenarannya (*dependability*)

Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan. Bagaimana pun juga penelitian ini mengandalkan manusia sebagai instrument (*human instrument*) sehingga peneliti perlu mengadakan pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama agar hasil dicapai secara esensial sama. Dengan demikian peneliti yakin bahwa apa yang terjadi dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah adalah suatu kenyataan.

4. Konfirmasi (*confirmability*)

Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sesuai spektrum, fokus dan latar alamiah penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini kegiatan dilakukan dengan cara '*audit trial*' yaitu suatu usaha melacak dan mengikuti jejak dengan mengadakan pemeriksaan terhadap ketelitian yang sudah dikerjakan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan dalam penelitian ini seperti apa adanya. Dengan melakukan konfirmasi dapat dikatakan bahwa kebenaran data tersebut dapat dipercaya (Moleong, 2016:173).

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini meliputi: (1) Menyusun data mentah berdasarkan catatan lapangan sewaktu mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. (2) Mengadakan unitasi dan kategorisasi berdasarkan data yang terkumpul. (3) Menyajikan (deskriptif) dan menganalisa data. Melaporkan proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan, mendeskripsikan dan mensintesis hasil temuan dengan teori-teori yang diungkapkan oleh para pakar berkenaan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan SMP Negeri 16 Medan

SMP Negeri 16 Medan adalah salah satu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri di Kota Medan. SMP Negeri 16 Medan Beralamat di Jl. Karya II No. 3 Medan Barat Kota Medan. SMP Negeri 16 Medan didirikan tahun 1978 dan peroperasi tahun 1979. Status Kepemilikan tanah dan bangunan SMP Negeri 16 Medan adalah Pemerintah Kota Medan. Luas tanah adalah 4.483 M² dan luas bangunan adalah 3.026 m². Saat ini, SMP Negeri 16 Medan dipimpin oleh Ibu Dra. Irnawati, MM (Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 16 Medan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan kepala sekolah).

2. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 16 Medan

Visi SMP Negeri 16 Medan adalah “Unggul dalam kualitas, berdasarkan Iman dan Taqwa serta berbasis lingkungan”. Sedangkan Misi SMP Negeri 16 Medan adalah:

- a. Menciptakan suasana kondusif bagi peningkatan iman dan taqwa.
- b. Membentuk pribadi peserta didik yang berbudi pekerti cerdas, trampil dan terhindar dari narkoba.
- c. Membentuk pribadi peserta didik yang jujur, berani dan santun dan bertanggungjawab.
- d. Menciptakan sekolah yang berbudaya lingkungan (Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 16 Medan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan kepala sekolah).

Tujuan SMP Negeri 16 Medan adalah:

- a. Menjadikan SMP Negeri 16 Medan sebagai sekolah yang beretika, bermoral dan berbudi pekerti yang baik
- b. Memperoleh penetapan SNP dari SMP Potensial Menuju SMP berstandar Nasional.
- c. Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan.
- d. Mewujudkan sekolah yang asri, bersih, indah dan sejuk.
- e. Memberi bekal dan menumbuhkan karakter kepada para siswa untuk dapat mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- f. Memperoleh juara dalam bidang Lingkungan Hidup melalui Sekolah Adiwiyata dengan meningkatkan upaya perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup.
- g. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered learning*), antara lain CTL, PAKEM, serta layanan bimbingan dan konseling.
- h. Berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
- i. Membentuk siswa yang berkarakter disiplin, bertanggungjawab dan mandiri serta cinta tanah air dan berwawasan lingkungan, yang di internalisasikan lewat kegiatan UKS, PASKIBRA, Green School, KIR, Kelompok Seni, Kelompok Olahraga, English Club, Tata Upacara Bendera, Kepramukaan dan Upacara rutin setiap hari senin.
- j. Memberikan pelayanan kepada peserta didik yang ramah amal dan ramah lingkungan (Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 16 Medan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan kepala sekolah).

3. Sumber Daya SMP Negeri 16 Medan

a. Sumber Daya Tenaga Pendidik SMP Negeri 16 Medan

Jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 16 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1: Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 16 Medan Ditinjau dari Pangkat/Golongan, Jenis Kelamin dan Jabatan

NO	NAMA	Pangkat/ Gol	L/P	Jabatan
1	Dra.IRNAWATI	IV/a	P	Guru Pembina
2	GONTAM SIMAMORA	IV/a	L	Guru Pembina
3	EMIWARTI,S.Pd	IV/a	P	Guru Pembina
4	SONTI DERMAWAN,S.Pd	IV/a	P	Guru Pembina

5	Dra. MULIANA	IV/a	P	Guru Pembina
6	Dra. SINUR SIAHAAN	IV/a	P	Guru Pembina
7	PESTA SIAHAAN,S.Pd	IV/a	P	Guru Pembina
8	ELVINOSA	IV/a	P	Guru Pembina
9	NURDIN,S.Pd	IV/a	L	Guru Pembina
10	USMAN SUDIN SIREGAR	IV/a	L	Guru Pembina
11	EDY RUSMAWATI,S.Pd	IV/a	P	Guru Pembina
12	ATIN Br. TARIGAN,S.Pd	IV/a	P	Guru Pembina
13	E L V A,S.Pd	IV/a	P	Guru Pembina
14	ROSNITA DAMANIK,S.Pd	IV/a	P	Guru Pembina
15	NURHAIDA GULTOM,S.Pd	IV/a	P	Guru Pembina
16	HJ.LILI MULIYATI NST	IV/a	P	Guru Pembina
17	ARMAYA SEBAYANG	IV/a	L	Guru Pembina
18	MAWATI DEBATARAJA,S.Pd	IV/a	P	Guru Pembina
19	YANNI ZAIRINA	IV/a	P	Guru Pembina
20	NOVAWATY MARDLIYAH,S.Pd	IV/a	P	Guru Pembina
21	YUMIANDA,S.Pd	IV/a	P	Guru Pembina
22	TIODOR SARAGIH,S.Pd	IV/a	P	Guru Pembina
23	DERMAWAN TARIGAN	IV/a	L	Guru Pembina
24	ENDRAWATI, SPd	IV/a	P	Guru Pembina
25	NURRAMIDAH NASUTION,S.Ag	IV/a	P	Guru Pembina

26	Drs.HASANUDDIN SITUMORANG	IV/a	L	Guru Pembina
27	RATNA SARI DAULAY,S.Pd	IV/a	P	Guru Pembina
28	WAHYU SUBROTO	IV/a	L	Guru Pembina
29	MARIDA L. SIAGIAN,S.Pd	IV/a	P	Guru Pembina
30	KHAIRUL BARIAH,S.Pd	IV/a	P	Guru Pembina
31	IDA SURYATI, SPd	IV/a	P	Guru Pembina
32	Dra.ULFAH SURIANTI	IV/a	P	Guru Pembina
33	SYAVITRI NASUTION,SPd	IV/a	P	Guru Pembina
34	HEDDY SIAHAAN,S.Th	IV/a	P	Guru Pembina
35	MIDA BETTIANA,S.Pd	IV/a	P	Guru Pembina
36	Drs.EDI SOFYAN	IV/a	L	Guru Pembina
37	UMMI THIRVA NORA LUBIS,SH	III/c	P	Guru Dewasa
38	HERTA SIAGAIAN, S.Pd	IIIb	P	Guru Madya Tk.I
39	ATIKA, S.Si	IIIb	P	Guru Madya Tk.I
40	WINDA SARI BUKIT,S.Pd	IIIb	P	Guru Pembina
41	UMMU SALAMAH NST,S.Pd	IIIb	P	Guru Pembina
42	Dra.MIDA SIREGAR	IV/a	P	Guru Pembina
43	MINAR EVALINA JULIANTI ARITONANG,S.Pd	IIIb	P	Guru Pembina
44	MARIANI	IIIa	P	Guru Pembina
45	HIZKIA MT.SINULINGGA,S.Pd	IIIa	P	Guru Pembina
46	RONIA SIMATUPANG, S.Pd	IV/a	P	Guru

				Pembina
47	ROSDEWANI	IV/a	P	Guru Pembina
48	NURUL KHAIRANI TANJUNG,S.Pd	III/a	P	Guru Pembina

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 16 Medan

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 16 Medan berjumlah 48 orang dan semuanya berstatus PNS. Dan sebanyak 39 sudah golongan IV, 9 orang masih golongan III. Sebanyak 8 orang guru berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 40 orang guru berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat dipahami bahwa sebagian besar guru di SMP Negeri 16 Medan sudah berada pada golongan IV, dan sebagian besar guru berjenis kelamin perempuan. Kemudian, untuk mengetahui tenaga pendidik di SMP Negeri 16 Medan ditinjau dari jenjang pendidikan, jurusan, dan mata pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 16 Medan Ditinjau dari Jenjang Pendidikan/Jurusan/Mata Pelajaran

No	NAMA	Pendidikan Terakhir		Mata Pelajaran
		Jenjang	Jurusan	
1	Dra.IRNAWATI	S2	Manajemen	IPS
2	GONTAM SIMAMORA	D3	MMT	Mat
3	EMIWARTI,S.Pd	S1	B.Indo	B.Indo
4	SONTI DERMAWAN,S.Pd	S1	Ekop	IPS
5	Dra. MULIANA	S1	PAI	PAI
6	Dra. SINUR SIAHAAN	S1	IPS	IPS
7	PESTA SIAHAAN,S.Pd	S1	IPS	IPS
8	ELVINOSA	D3	Mat	MMT
9	NURDIN,S.Pd	S1	BK	BK
10	USMAN SUDIN SIREGAR	D3	Tarbiyah	~
11	EDY RUSMAWATI,S.Pd	S1	IPA	IPA
12	ATIN Br. TARIGAN,S.Pd	S1	BK	BK
13	E L V A,S.Pd	S1	Mat	Mat
14	ROSNAITA DAMANIK,S.Pd	S1	B.Ingggris	B.Ingggris

15	NURHAIDA GULTOM,S.Pd	S1	BK	BK
16	HJ.LILI MULIYATI NST	D3	B.Inggris	B.Inggris
17	ARMAYA SEBAYANG	D2	Orkes	Penjas
18	MAWATI DEBATARAJA,S.Pd	S1	Biologi	Biologi
19	YANNI ZAIRINA	D3	MMT	Mat
20	NOVAWATY MARDLIYAH,S.Pd	S1	Seni Luks	Senbud
21	YUMIANDA,S.Pd	S1	B.Indo	B.Indo
22	TIODOR SARAGIH,S.Pd	S1	B.Indo	B.Indo
23	DERMAWAN TARIGAN	D3	Orkes	Penjas
24	ENDRAWATI, SPd	S1	IPA	IPA
25	NURRAMIDAH NASUTION,S.Ag	S1	PAI	PAI
26	Drs.HASANUDDIN SITUMORANG	S1	IPS	IPS
27	RATNA SARI DAULAY,S.Pd	S1	B.Indo	B.Indo
28	WAHYU SUBROTO	D3	Orkes	Penjas
29	MARIDA L. SIAGIAN,S.Pd	S1	Mat	MMT
30	KHAIRUL BARIAH,S.Pd	S1	Biologi	Biologi
31	IDA SURYATI, SPd	S1	Mat	Mat
32	Dra.ULFAH SURIANTI	S1	B. Indo	B.Indo
33	SYAVITRI NASUTION,SPd	S2	MMT	Mat
34	HEDDY SIAHAAN,S.Th	S1	PAK	PAK
35	MIDA BETTIANA,S.Pd	S1	B. Indo	B.Indo
36	Drs.EDI SOFYAN	S1	IPA	IPA
37	UMMI THIRVA NORA LUBIS,SH	S1	PPKN	PKN
38	HERTA SIAGAIAN, S.Pd	S1	IPS	IPS
39	ATIKA, Ssi	S1	Biologi	~
40	WINDA SARI BUKIT,S.Pd	S1	Akutansi	~

41	UMMU SALAMAH NST,S.Pd	S1	IPA	~
42	Dra.MIDA SIREGAR	S1	IPS	IPS
43	MINAR EVALINA JULIANTI,S.Pd	S1	Komputer	~
44	MARIANI	S1	B.Ingggris	B.Ingggris
45	HIZKIA MT.,S.Pd	S1	Mat	
46	RONIA SIMATUPANG, S.Pd	S1	B.Ingggris	B.Ingggris
47	ROSDEWANI	S1	Ketrampilan	Ketrampilan
48	NURUL KHAIRANI TANJUNG,S.Pd	S1	B.Ingggris	~

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 16 Medan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru SMP Negeri 16 Medan sebanyak 1 orang tamatan D2, sebanyak 7 orang tamatan D3, sebanyak 38 orang guru tamatan S1, 2 orang guru tamatan S2. Kemudian, jika dilihat dari jurusan pendidikan terakhir guru adalah semuanya tamat dari jurusan pendidikan, dan mengampu mata pelajaran sesuai dengan jurusan pendidikan terakhirnya. Kemudian, untuk mengetahui tenaga pendidik di SMP Negeri 16 Medan ditinjau dari TMT dan status sertifikasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 16 Medan Ditinjau dari TMT dan Status Sertifikasi

No	NAMA	TMT			Status Sertifikasi
		PNS	Pangkat	Berkala	
		Thn	Terahir	Terahir	
1	Dra.IRNAWATI	1/4/1997	1/10/2010	1/12/2013	Sudah
2	GONTAM SIMAMORA	1-9-1978	1-4-2003	1-3-2015	Sudah
3	EMIWARTI,S.Pd	1-11-1977	1-10-2002	1-11-2013	Sudah
4	SONTI DERMAWAN,S.Pd	1-8-1986	1-4-2003	1-3-2015	Sudah
5	Dra. MULIANA	1-2-1991	1-4-2001	1-3-2015	Sudah
6	Dra. SINUR SIAHAAN	1-3-1991	1-10-2003	1-3-2014	Sudah
7	PESTA SIAHAAN,S.Pd	1-3-1984	1-4-2005	1-3-2014	Sudah

8	ELVINOSA	1-5-1979	1-4-2004	1-11-2015	Sudah
9	NURDIN,S.Pd	1-3-1979	1-10-2005	1-3-2015	Sudah
10	USMAN SUDIN SIREGAR	1-3-1985	1-10-2005	1-3-2015	Belum
11	EDY RUSMAWATI,S.Pd	01-4-1982	1-4-2006	1-2-2014	Sudah
12	ATIN Br. TARIGAN,S.Pd	1-11-1981	1-4-2007	1-3-2014	Sudah
13	E L V A,S.Pd	1-4-1982	1-10-2007	1-3-2014	Sudah
14	ROSNITA DAMANIK,S.Pd	1-1-1985	1-10-2006	1-3-2015	Sudah
15	NURHAIDA GULTOM,S.Pd	1-1-1988	1-10-2007	1-3-2014	Sudah
16	HJ.LILI MULIYATI NST	1-1-1988	1-4-2007	1-3-2014	Sudah
17	ARMAYA SEBAYANG	1-1-1988	1-10-2007	1-3-2014	Sudah
18	MAWATI DEBATARAJA,S.Pd	1-3-1985	1-10-2007	1-3-2014	Sudah
19	YANNI ZAIRINA	1-11-1984	1-10-2006	1-3-2014	Sudah
20	NOVAWATY MARDLIYAH,S.Pd	1-3-1983	1-4-2009	1-3-2015	Sudah
21	YUMIANDA,S.Pd	1-3-1985	1-4-2008	1-3-2015	Sudah
22	TIODOR SARAGIH,S.Pd	1-12-1986	1-4-2008	1-12-2014	Sudah
23	DERMAWAN TARIGAN	1-1-1990	1-4-2008	1-3-2014	Sudah
24	ENDRAWATI, SPd	1-3-1999	1-4-2008	1-1-2014	Sudah
25	NURRAMIDAH NASUTION,S.Ag	1-4-1997	1-4-2009	1-12-2013	Sudah
26	Drs.HASANUDDIN SITUMORANG	1-2-1998	1-4-2009	1-2-2014	Sudah
27	RATNA SARI DAULAY,S.Pd	1-3-1986	1-10-2009	1-3-2014	Sudah
28	WAHYU SUBROTO	1-2-1994	1-10-2007	1-2-2014	Sudah
29	MARIDA L. SIAGIAN,S.Pd	1-12-1995	1-4-2010	1-12-2013	Sudah
30	KHAIRUL BARIAH,S.Pd	1-2-1997	1-4-2010	1-2-2015	Sudah
31	IDA SURYATI, SPd	1-1-1998	1-4-2008	1-1-2014	Sudah

32	Dra.ULFAH SURIANTI	1-1-2000	1-4-2008	1-12-2014	Sudah
33	SYAVITRI NASUTION,SPd	1-1-2000	1-10-2009	1-12-2014	Sudah
34	HEDDY SIAHAAN,S.Th	1-5-1991	1-4-2011	1-12-2014	Sudah
35	MIDA BETTIANA,S.Pd	1-6-1999	1-4-2011	1-11-2013	Sudah
36	Drs.EDI SOFYAN	1-4-1998	1-4-2010	1-2-2015	Sudah
37	UMMI THIRVA NORA LUBIS,SH	1-10-2008	1-10-2012	1-4-2013	Sudah
38	HERTA SIAGAIAAN, S.Pd	1-1-2009	1-4-2012	1-1-2014	Sudah
39	ATIKA, Ssi	1-9-2009	1-4-2013	1-4-2014	Belum
40	WINDA SARI BUKIT,S.Pd	1-10-2011	1-4-2013	1-1-2014	Belum
41	UMMU SALAMAH NST,S.Pd	1-8-2011	1-4-2013	1-1-2014	Belum
42	Dra.MIDA SIREGAR	1-8-1986	1-4-2006	1-3-2015	Sudah
43	MINAR EVALINA JULIANTI ARITONANG,S.Pd	1-8-2011	1-4-2013	1-1-2014	Belum
44	MARIANI	1-1-2007	1-4-2012	1-1-2015	Sudah
45	HIZKIA MT.SINULINGGA,S.P d	1-12-2012	1-12-2012	1-1-2015	Belum
46	RONIA SIMATUPANG, S.Pd	1-1-1990	1-4-2010	1-3-2014	Sudah
47	ROSDEWANI	1-2-1986	1-3-2014	1-4-2007	Sudah
48	NURUL KHAIRANI TANJUNG,S.Pd	1-12-2012	1-12-2012	1-1-2015	Belum

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 16 Medan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar guru di SMP Negeri 16 Medan sudah bertugas lebih dari 15 tahun sampai 20 tahun. Dan jika dilihat dari staus sertifikasi, maka sebanyak 41 orang guru sudah disertifikasi dan sebanyak 7 orang belum disertifikasi.

b. Sumber Daya Tenaga Kependidikan SMP Negeri 16 Medan

Tabel 4.4: Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 16 Medan

No	Nama	Tamatan	Jabatan
----	------	---------	---------

1	M. DERYADY	SMEA	Tata Usaha
2	SISKA SUKMA AYU	SMA	Pustakawan
3	IMAM SANTOSO	SMA	Penjaga Sekolah
4	DEWI MARYAM	SMA	Petugas Kebersihan
5	DARMANTO	SMA	Tukang
6	MUGIANTO	SMA	Tukang
7	UMAR	SMA	Tukang
8	KEMAL	SMA	Tukang
9	HASAN	SMA	CS
10	SYAHRUL	SMA	CS
11	TAUFIK	SMA	CS

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 16 Medan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa tenaga kependidikan di SMP Negeri 16 Medan terdiri dari tata usaha, pustakawan, penjaga sekolah, petugas kebersihan, tukang, dan *Cleaning Service* (CS).

c. Sumber Daya Peserta Didik SMP Negeri 16 Medan

Tabel 4.5: Data Siswa SMP Negeri 16 Medan

Tahun	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Total	Rombel
2012/2013	290	253	262	804	18 rombel
2013/2014	271	285	248	804	18 rombel
2014/2015	253	268	225	746	19 rombel
2015/2016	266	306	266	838	19 rombel
2016/2017	253	268	225	746	19 rombel
2017/2018	253	268	225	746	19 rombel

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 16 Medan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah rombel di SMP Negeri 16 Medan berjumlah 6 rombel setiap angkatan, dan 19 rombel untuk keseluruhan siswa setiap tahun ajaran. Kemudian, untuk mengetahui sarana dan prasarana SMP Negeri 16 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

d. Sumberdaya Sarana dan Prasarana SMP Negeri 16 Medan

Tabel 4.6: Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Negeri 16 Medan

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
-------------	--------	--------------------------

1. Ruang Kelas	4 kelas	7 x 9 m = 63 m ²
2. Ruang Kelas	14 kelas	< 63 m ²
3. Perpustakaan	1 ruang	7 x 12 m = 84 m ²
4. Lab. IPA	1 ruang	7 x 12 m = 84 m ²
5. Lab. Bahasa	-	-
6. Lab. Komputer	1 ruang	7 x 8 m = 56 m ²
7. Keterampilan	-	-
8. Kesenian	-	-

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 16 Medan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah dengan luas 63m² sebanyak 4 ruangan, kecil dari 63m² sebanyak 14 ruangan, perpustakaan 1 ruangan, Laboratorium IPA 1 ruangan, Laboratorium Bahasa 1 ruangan, Laboratorium Komputer 1 ruangan, Sementara ruangan untuk keterampilan dan kesenian belum tersedia..

B. Temuan Penelitian

5. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah yang Dibuat Oleh Guru PAI di SMP Negeri 16 Medan

Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Medan yang akan diuraikan pada bagian diperoleh melalui hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 16 Medan tentang perencanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah yang dibuat guru PAI di SMP Negeri 16 Medan.

a. Menyusun Program Tahunan

Pelaksanaan program sekolah adiwiyata disusun meliputi kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Kegiatan tersebut disusun berdasarkan kebijakan sekolah berbasis lingkungan hidup, sosialisasi program, pembentukan tim, sarana yang berwawasan lingkungan dan menyusun jadwal kegiatan tentang lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah melalui wawancara sebagai berikut:

“SMP Negeri 16 Medan merupakan salah satu sekolah Adiwiyata di Kota Medan, penyusunan program kurikulum dilakukan mulai dari sisi manajemen, kebijakan, sarpras, kurikulum, pengelolaan, dan juga melibatkan peran serta masyarakat. Dalam pengelolaan sampah ditambah dengan inovasi-inovasi tentang pemanfaatan dan pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan limbah, bank sampah, prakarya, sumber energy dengan pengelolaan air wudhu yang dapat digunakan untuk menyiram tanaman” (Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018 pukul 09.45 WIB di ruangan kepala sekolah).

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Sebagai sekolah Adiwiyata yang telah dipercaya pemerintah di Kota Medan, SMP Negeri 16 Medan tentunya melakukan berbagai upaya untuk mensukseskan program tersebut. Oleh karena itu, kami membuat berbagai upaya yang dapat mensukseskannya. Mulai dari penyesuaian kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan program-program yang menjadi rutinitas warga sekolah semua kami susun dengan baik” (Wawancara dengan wakil kepala sekolah pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018 pukul 09.45 WIB di ruangan wakil kepala sekolah).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa

pelaksanaan penyusunan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 16 Medan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar program Adiwiyata. Adapun program SMP Negeri 16 Medan selama tahun 2018 adalah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7: Program Kegiatan SMP Negeri 16 Medan Tahun 2018

NO.	JENIS KEGIATAN	Hari
1	Smile Morning	Setiap Hari
2	Upacara Bendera	Setiap Senin
3	Senam INLA	Setiap Rabu
4	Try Out Kelas IX	16 Pertemuan
5	Les Tambahan Kelas IX	Setiap Sabtu
6	Belajar Membaca Al-Quran	Setiap Sabtu
7	Kegiatan KIR	Setiap Sabtu
8	Kegiatan Jurnalistik	Setiap Sabtu
9	Kegiatan Drama	Setiap Sabtu
10	Kegiatan Pramuka	Setiap Sabtu
11	Kegiatan Olahraga	Setiap Sabtu
12	Pertemuan Dengan OSIS	Setiap Bulan
13	Kebersihan Lingkungan	Setiap Jum'at
14	Kegiatan OSN	Selasa, Kamis
15	Rapat Dinas	Setiap Bulan
16	Dharma Wanita	Setiap Bulan
17	MGMP	Setiap Bulan
18	MKKS	Setiap Bulan
19	Sholat Duha/ Telaah Injil	Setiap Bulan
20	Zikir	Setiap Jum'at
21	Senin Membaca	Setiap Senin
22	Jum'at Membaca	Setiap Jum'at
23	LISAMBIL (lihat sampah ambil)	Setiap hari

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 16 Medan

b. Pembinaan Organisasi Sekolah

Program yang telah disusun tentunya tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya dukungan dari semua pihak. Tentu dalam hal ini adalah organisasi sekolah sebagai pihak yang paling dekat dengan program tersebut hendaknya dilibatkan secara optimal sesuai dengan kapasitas dan kewenangan masing-masing. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, karyawan, siswa, tentunya mengambil peran dalam mensukseskan program sekolah berbasis lingkungan sesuai dengan kapasitas dan kewenangan masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah

melalui wawancara sebagai berikut:

“Agar program sekolah Adiwiyata dapat berjalan sukses, maka disusunlah sebuah struktur sekolah adiwiyata yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa tim seperti bank sampah, green house, tim KPK, tim pengelolaan limbah organik, tim pengelolaan limbah non organik, pembiasaan siswa untuk mengambil dan membuang sampah sesuai peruntukannya” (Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018 pukul 09.45 WIB di ruangan kepala sekolah).

Hal yang senada juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Suatu program yang telah direncanakan belumlah berhasil tanpa dilaksanakan oleh orang-orang yang kompeten sesuai dengan kapasitas masing-masing. Oleh karena itu, SMP Negeri 16 menyusun beberapa tim yang bertanggungjawab terhadap masing-masing program yang telah disusun. Setiap satu program yang telah direncanakan diamanahkan kepada satu tim yang akan bertanggungjawab. Tim tersebut akan ditunjuk sebagai ketua, sekretaris, bendahara dan anggota sesuai dengan kebutuhan tim masing-masing” (Wawancara dengan wakil kepala sekolah pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018 pukul 09.45 WIB di ruangan kepala sekolah).

Wawancara yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa perencanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 16 Medan dijalankan oleh struktur tim yang solid, saling terpadu antara satu sama lain, berperan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing guna mewujudkan tujuan sekolah Adiwiyata. Adapun beberapa tim yang bertanggungjawab terhadap beberapa program yang telah disusun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8: Daftar Ekstra Kurikuler SMP Negeri 16 Medan

NO	NAMA EKSKUL	JADWAL LATIHAN	PEMBIMBING	TAHUN BERDIRI
1.	SASTRA DAN SENI Kegiatan : 1. Baca Puisi 2. Cipta Puisi 3. Cipta Cerpen 4. Pidato 5. Karya Tulis	SEMINGGU 1X	RATNA SARI DAULAY, S.Pd	17-8-2000
2.	TEATHER Kegiatan : 1. Latihan Drama 2. Baca Puisi 3. Cipta Puisi 4. Cipta Cerpen 5. Pidato 6. Monolog	JUMAT DAN SABTU	RATNA SARI DAULAY	20-10-2013
3.	MELUKIS Kegiatan :	SEMINGGU 1X	NOVAWATI MARDLIYAH,S.Pd	17-07-1985

1. Menggambar Wajah Pejuang			
2. Melukis Ilustrasi			
3. Karya 3 Dimensi			

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 16 Medan

c. Koordinasi dalam Pelaksanaan Program

Setiap personil yang sudah ditugaskan pada tim masing-masing tentunya juga harus saling berkoordinasi dengan tim lain guna memadukan pikiran, sikap, dan tindakan masing-masing personalia sesuai dengan tujuan program Adiwiyata. Seperti kegiatan Jum'at bersih yang dilakukan di SMP Negeri 16 Medan. Siswa siswa dikumpulkan di lapangan sekolah, kemudian diminta untuk mengutip sampah didepan masing-masing dengan memisahkan sampah organik dengan non organik, kemudian disuruh cuci tangan dan berwudhu hemat menggunakan air, sementara bekas air yang digunakan untuk wudhu digunakan untuk menyiram tanaman. Selanjutnya, siswa dikumpul di mushollah lalu dilakukan kegiatan sholat dhuha, mengaji dan doa, dan pada akhir kegiatan dilakukan infaq yang akan diberikan kepada siswa yang lemah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru PAI melalui wawancara sebagai berikut:

“Setiap tim memang punya tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun harus berkoordinasi dengan sesama anggota tim dan juga anggota tim yang lain. Karena untuk melakukan suatu kegiatan di satu tim juga butuh dukungan dan bantuan tim yang lain. Oleh karena itu, sesama anggota tim kami saling berkoordinasi. Misalnya, sebagai guru PAI saya mengajarkan siswa untuk berwudhu dengan menghemat air dan sekaligus memanfaatkan air bekas untuk berwudhu digunakan untuk menyiram tanaman. Kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas juga saya ajak siswa untuk saling mendukung dan saling membantu dalam mensukseskan program-program Adiwiyata yang telah direncanakan sekolah. Pembelajaran PAI juga disusun berdasarkan materi-materi yang mendukung suksesnya pelestarian lingkungan, dan memang pada dasarnya juga sebagai ajaran islam” (Wawancara dengan Dra. Muliana, guru PAI SMP Negeri 16 Medan pada hari Jum'at 09 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Hal senada juga disampaikan Alamsyah Putra, S.Pd.I guru PAI SMP Negeri 16 Medan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Setiap tim yang disusun bertanggungjawab terhadap kegiatan yang ditugaskan. Dan setiap tugas yang dilaksanakan dipastikan dapat memberikan manfaat dan bantuan bagi tim lain dalam menyelesaikan tugas masing-masing” (Wawancara dengan Alamsyah Putra, S.Pd.I, guru PAI SMP Negeri 16 Medan pada hari Jum'at 09 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai kegiatan yang saling terpadu antara satu tim dengan tim yang lain untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata. Dimana setiap tim selesai menjalankan tugasnya sekaligus dapat mempermudah tim yang lain mensukseskan tugas masing-masing. Oleh karena itu, SMP Negeri 16 Medan dapat dikatakan saling berkoordinasi dalam menjalankan tugas masing-masing untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata.

d. Sistem Komunikasi dan Pembentukan Kurikulum

Program yang sukses adalah yang dapat dikomunikasikan dengan baik kepada setiap personalia yang ada. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam lembaga sekolah tentunya harus terampil dalam mengkomunikasikan program yang telah disusun kepada setiap personalia dengan baik. Sekolah Adiwiyata tentunya dapat dikembangkan melalui dinas kesehatan, puskesmas, kepolisian, kejaksaan, *stakeholders*, dan juga dari sekolah Adiwiyata dari satuan pendidikan yang berbeda.

SMP Negeri 16 Medan telah menjalin kerja sama dengan Puskesmas, polsek, kejaksaan, dan juga telah melakukan kunjungan ke PT. Sosro, dan juga melakukan studi banding ke sekolah-sekolah Adiwiyata yang ada di kota Medan maupun di luar kota Medan. Kerja sama yang dilakukan

tersebut dapat memberikan manfaat bagi program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 16 Medan, dapat memberikan kesadaran bagi siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menerapkan pola hidup sehat, lingkungan yang rapi, indah, bersih, dan nyaman untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“SMP Negeri 16 Medan menyusun kurikulum dua macam, yaitu kurikulum 2013 untuk kelas VII, dan kelas VIII, dan kurikulum KTSP untuk kelas IX. Penyusunan kurikulum sekolah didasarkan pada kurikulum yang telah disusun oleh pemerintah, dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. SMP Negeri 16 Medan melibatkan beberapa lembaga atau instansi untuk mensukseskan kurikulum yang telah dibuat. Instansi yang diajak kerja sama seperti PT. Sosro, Studi banding ke sekolah-sekolah di Kota Medan dan di luar Kota Medan, bidang kesehatan seperti Puskesmas dan rumah sakit, bidang hukum, bidang keamanan dan yang lainnya” (Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018 pukul 09.45 WIB di ruangan kepala sekolah).

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“SMP Negeri 16 sebagai sekolah Adiwiyata melibatkan beberapa instansi dan lembaga dalam mensukseskan kurikulum yang disusun. Adapun kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 16 Medan adalah dua. Yaitu KTSP untuk kelas IX, dan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan kelas VIII” (Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang akademik dan kurikulum SMP Negeri 16 Medan pada Selasa 06 Maret 2018 pukul 09.00 WIB di ruangan wakil kepala sekolah).

Adapun struktur kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 16 Medan ditinjau dari cakupan mata pelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9: Struktur Mata Pelajaran SMP Negeri 16 Medan

No.	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral serta mencintai lingkungan sebagai perwujudan dari pendidikan agama
2	Kewarganegaraan	Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa

		patriotism bela Negara, pengarahan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggungjawab social, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada SMP Negeri 16 Medan dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah kritis dan mandiri serta peduli lingkungan dan bersama menjaga kelestarian lingkungan untuk dapat menjaga ekosistem makhluk hidup
4	Estetika	Kelompok mata pelajaran Estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresi dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmonis. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmonis mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual dan lingkungan sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup dengan jalan mengupayakan pelestarian lingkungan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Jasmani, Olahraga dan	Kelompok mata pelajaran Jasmani,

	Kesehatan	Olahraga dan Kesehatan pada SMP Negeri 16 Medan dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Hidup sehat mencerminkan adanya perlindungan dalam proses menciptakan budaya lingkungan serta menghindari terjadinya kerusakan lingkungan hidup.
--	-----------	---

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 16 Medan

e. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan di SMP Negeri 16 Medan

Guru PAI sebagai salah satu tim yang ditugaskan di SMP Negeri 16 Medan tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mensukseskan sekolah berbasis lingkungan hidup. Dalam kaitannya sebagai guru PAI, tentunya harus mengintegrasikan materi pelajaran dengan lingkungan hidup. Guru PAI sebagai salah satu personalia dalam sekolah Adiwiyata tentunya juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat topic pembahasan, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan, indikator, langkah-langkah pembelajaran, materi, sumber belajar, dan penilaian.

Hasil wawancara dengan guru PAI dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran beliau menyatakan bahwa:

“Materi pelajaran PAI disusun dengan mengaitkan materi tersebut kepada lingkungan hidup, misalnya materi thaharah adalah tentang hidup bersih. Alat yang dapat digunakan untuk bersih dalam beribadah adalah air yang suci dan mensucikan, atau debu yang suci. Oleh karena itu penting untuk menjaga kelestarian air, menggunakan air dengan hemat, menjaga lingkungan dari hal-hal yang bernajis dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 16 Medan. Selain itu, pada materi Membaca Al-Qur’an sesuai dengan Tajwid dan Makhorijul khuruf dapat dilakukan dengan unsur-unsur yang sehat, seperti lidah gigi yang rapi, rongga mulut yang sehat, tenggorokan yang sehat, dan pernapasan yang bagus. Oleh karena itu rajin bersikat gigi, tidak merokok dan rajin berolah raga adalah cara yang dapat dilakukan untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik selain dari banyak belajar dan berlatih” (Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 16 Medan pada hari jum’at tanggal 09 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa guru PAI berperan sesuai dengan kapasitas dan kewenangannya dalam mensukseskan sekolah Adiwiyata. Dimana guru PAI merencanakan pembelajaran PAI dengan mengaitkan materi-materi pelajaran yang dilakukan sekaligus mensukseskan kegiatan program sekolah Adiwiyata. Setiap pembelajaran yang akan diberikan oleh guru kepada siswa terlebih dahulu direncanakan dengan mengaitkan materi-materi yang diajarkan kepada lingkungan hidup.

Lebih lanjut, guru PAI menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam penyusunan RPP para guru di SMP Negeri 16 Medan menggunakan format sebagai berikut : a. Identitas Mata Pelajaran, b. Tujuan Pembelajaran, c. Materi Ajar, d. Metode pembelajaran, e. Kegiatan Pembelajaran (pendahuluan,inti,penutup), f. Penilaian, Sumber/Bahan/Alat” (Wawancara dengan Dra. Muliana, guru PAI SMP Negeri 16 Medan pada hari jum’at tanggal 09 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Guru PAI yang lain juga menambahkan sebagai berikut:

Ada dua sasaran dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri 16 Medan: *Pertama*, prinsip penyusunan RPP yang meliputi: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, fleksibel, menyeluruh. *Kedua*, meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber/bahan/alat, alokasi waktu,

dan penilaian. Pelaksanaan evaluasi tersebut diserahkan kepada MGMP Sekolah untuk kelompok mata pelajaran yang sejenis dan difasilitasi oleh tim pengembang kurikulum sekolah” (Wawancara dengan Alamsyah Putra, S.Pd.I, guru PAI SMP Negeri 16 Medan pada hari jum’at tanggal 09 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Selanjutnya, kepala sekolah juga menjelaskan sebagai berikut:

Pada dasarnya kami memberikan kebebasan kepada para guru untuk menggunakan bahan ajar apakah bahan ajar cetak, audio, video dan yang lainnya. Yang penting bahan ajar yang digunakan tersebut harus sesuai dengan kurikulum dan karakteristik mata pelajaran yang diampu. Di sekolah kami ini ada guru yang menggunakan bahan ajar berupa buku teks, LKS, CD, Handout atau yang lainnya. Bahan –bahan ajar tersebut ada yang dibuat sendiri oleh para guru dan sebagainya yang lain memperoleh dengan cara membeli bahan ajar yang sudah jadi. Tetapi secara umum guru-guru kami masih menggunakan buku cetak baik yang memang disediakan oleh pemerintah melalui dana bos maupun buku yang dibeli secara mandiri oleh siswa dan Sekolah. Untuk mendapatkan bahan ajar yang makin hari makin berkualitas, maka kami setiap tahun melakukan evaluasi penyusunan bahan ajar yang teknisnya dilakukan secara kolaborasi antar guru mapel, guru mapel senior, tim pengembang kurikulum dan pengawas mata pelajaran dari dinas pendidikan. Adapun sasaran evaluasi meliputi konten (kebenaran dan keselarasan isi), Keluasan dan kedalaman materi, ketercernaan materi, penggunaan bahasa, *performance* (perwajahan, ilustrasi), dan kelengkapan bahan ajar” (Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018 pukul 09.45 WIB di ruangan kepala sekolah).

Hasil observasi peneliti juga selama melakukan penelitian di SMP Negeri 16 Medan juga menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI berjalan dengan baik. Dimana pada saat melakukan observasi, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi dengan sub-sub pengamatan sebagai berikut:

- 1) Tersusunnya Visi, misi dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/ atau, mencegah terjadinya pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup.
- 2) Terinternalisasi (tahu dan paham) Visi, misi dan tujuan kepada semua warga sekolah.
- 3) Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan , mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/ atau muatan lokal, dan/ atau pengembangan.
- 4) Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan / atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
- 5) Sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20 % dari total anggaran sekolah.
- 6) Anggaran sekolah dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan:
 - a) Kesiswaan
 - b) kurikulum dan kegiatan
 - c) peningkatan kapasitas pendidikan dan kependidikan
 - d) budaya dan lingkungan sekolah peningkatan pengembangan.

Daftar kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang direncanakan berkaitan dengan lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10: Matriks Materi PAI SMP Negeri 16 Medan

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kelas/ Semester	Kegiatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan
1	Menjelaskan hukum bacaan “Al” Syamsiyah	Hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah	VII/Ganjil	Mempraktikkan bacaan Al-Qur’an secara baik dan benar dengan hukum “Al” Syamsiyah dan “Al” Qomariyah. Guru mengajak

	dan “Al” Qamariyah			siswa untuk mempraktikkan bacaan sesuai yang dicontohkan guru. kemudian guru menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan mulut untuk mendapatkan bacaan yang bagus
2	Membaca ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah.	Iman kepada Allah	VII/Ganjil	Meminta siswa untuk mengamati alam semesta dan menjelaskan bahwa tugas manusia adalah meyakini keesaan Allah dan menjadi khalifah di bumi sebagai penjaga kelestarian alam
3	Menyebutkan arti ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan Asmaul Husna.	Asmaul Husna (Al-Salam, Al-‘Aziz, Al-Khaliq, Al-Ghaffar, Al-Wahhab, Al-Fattah, Al-‘Adl, Al-Qayyum, Al-Hadi, Al-Shabur)	VII/Ganjil	Menjelaskan kepada siswa bahwa Allah memiliki nama-nama yang maha Indah, dan Allah senang dengan yang indah-indah. Oleh karena itu, tugas manusia adalah memmanifestasikan nilai-nilai asma’ul husna dalam kehidupan.
4	Menjelaskan pengertian tawadlu, taat, qana’ah, dan sabar.	Perilaku terpuji (tawadlu, taat, qana’ah, dan sabar)	VII/Ganjil	Menjelaskan kepada siswa tentang perilaku terpuji, yaitu tawadhu’, taat, qonaah dan sabar. Siswa diminta untuk menaati peraturan sekolah, disiplin dan menjaga kebersihan lingkungan. Sabar, dan bersikap qonaah dalam menggunakan sumber daya alam.
5	Menjelaskan ketentuan-ketentuan wudlu dan tayammum	Thaharah (bersuci)	VII/Ganjil	Mempraktikkan tata cara bewudhu’. Guru mengajak ssiwa ke kamar mandi dan mempraktikkan berwudhu. Mengajak siswa untuk menggunakan air secara hemat dan menampung air bekas wudhu untuk menyiram tanaman
5	Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat wajib.	Shalat wajib	VII/Ganjil	Mempraktikkan sholat wajib di mushollah. Guru memberikan contoh tata cara sholat wajib, kemudian siswa mempraktikkannya sesuaid engan contoh guru.
7	Menjelaskan pengertian shalat jama’ah dan	Shalat Berjama’ah	VII/Ganjil	Mempraktikkan tata cara sholat berjamaah. Guru memberikan contoh dan diikuti oleh siswa

	munfarid (sendiri).			
8	Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw.	Sejarah Nabi Muhammad Saw	VII/Ganjil	Menjelaskan Sejarah Nabi Muhammad saw kepada siswa. Menjelaskan bahwa nabi Muhammad saw adalah suri tauladan yang baik dalam segala hal aspek kehidupan.
9	Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati.	Hukum bacaan nun mati/ tanwin dan mim mati	VII/Genap	Mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menganjurkan kepada siswa untuk menjaga kebersihan rongga mulut agar mendapat bacaan yang bagus
10	Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat.	Iman kepada Malaikat Allah	VII/Genap	Menjelaskan arti beriman kepada malaikat Allah. Menjelaskan bahwa malaikat Allah memiliki sifat-sifat dan tugas-tugas yang ditetapkan Allah.
11	Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.	Perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti)	VII/Genap	Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet, dan teliti. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan lingkungan sekolah dan kemudian meminta siswa memberikan pendapat dan memberikan solusi terhadap lingkungan
12	Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat Jum'at.	Shalat Jum'at	VII/Genap	Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat Jum'at. Mempraktikkan tata cara shalat jum'at. Membiasakan shalat jum'at
13	Menjelaskan shalat jama' dan qasar.	Shalat Jama' dan Qashar	VII/Genap	Menjelaskan shalat jama' dan qasar. mempraktikkan shalat jama' dan qasar
14	Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw. untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat	Sejarah Nabi Muhammad Saw.	VII/Genap	Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw. untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat. Mengajak siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat positif bagi lingkungan
15	Menjelaskan hukum bacaan qalqalah dan ra.	Hukum bacaan qalqalah dan ra	VIII/Ganjil	Menjelaskan hukum bacaan qalqalah dan ra. Mempraktikkan bacaan qalqalah dengan baik. Meminta siswa untuk menjaga kebersihan rongga mulut agar mendapat

				bacaan yang bagus
16	Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah.	Iman kepada kitab-kitab Allah	VIII/Ganjil	Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah. Menyebutkan kitab-kitab Allah.
17	Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakal.	Perilaku terpuji (zuhud dan tawakal)	VIII/Ganjil	Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakal. Mengajak siswa untuk berperilaku zuhud dan tawakkal
18	Menjelaskan pengertian ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah.	Perilaku tercela (ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah)	VIII/Ganjil	Menjelaskan pengertian ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah. Menjelaskan bahaya sifat-sifat tercela. Mengajak siswa untuk menghindari sifat-sifat tercela
19	Menjelaskan ketentuan shalat sunnat rawatib.	Shalat Sunnat Rawatib	VIII/Ganjil	Menjelaskan ketentuan shalat sunnat rawatib. Membiasakan sholat sunat rawatib.
20	Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.	Macam-macam sujud	VIII/Ganjil	Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. Mempraktikkan sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah
21	Menjelaskan ketentuan puasa wajib.	Puasa wajib dan puasa sunnah	VIII/Ganjil	Menjelaskan ketentuan puasa wajib. meminta siswa untuk melaksanakan puasa wajib
23	Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal	Zakat fitrah dan zakat mal	VIII/Ganjil	Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal. Memberikan contoh zakat fitrah dan zakat mal. Menjelaskan hikmah zakat fitrah dan zakat mal bagi diri dan lingkungan
24	Menceritakan sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui	Sejarah Nabi Muhammad Saw.	VIII/Ganjil	Menceritakan sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan. Menjelaskan keteladanan nabi Muhammad saw. Meinta siswa untuk menjaga akhlak sesuai dengan anjuran rasulullah

	kegiatan ekonomi dan perdagangan			saw.
25	Menjelaskan hukum bacaan Mad dan Waqaf.	Hukum bacaan Mad dan Waqaf	VIII/Genap	Menjelaskan hukum bacaan Mad dan Waqaf. Mempraktikkan bacaan waqaf dengan baik. Mengamnjurkan kepada siswa menjaga kebersihan mulut agar mendapat bacaan yang bagus.
26	Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah	Iman kepada Rasul Allah	VIII/Genap	Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah. Menyebutkan rasul-rasul Allah. Menceritakan kisah rasul-rasul Allah
27	Menjelaskan adab makan dan minum	Perilaku terpuji (adab makan dan minum)	VIII/Genap	Menjelaskan adab makan dan minum. Mengajak siswa untuk menjaga adab ketika makan dan minum. Menjaga kebersihan makanan, berdoa, duduk yang bagus, dan menjaga kebersihan.
28	Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik.	Perilaku tercela (dendam dan munafik)	VIII/Genap	Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik. Menjelaskan bahaya dendam dan munafik. Mengajak siswa menjauhi perilaku dendam dan munafik.
29	Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan.	Hewan yang halal dan haram dimakan	VIII/Genap	Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan. Mengenal hewan-hewan yang halal dan yang haram.
30	Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah.	Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam	VIII/Genap	Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah. Menjelaskan pentingnya memahami sejarah. Menjelaskan pentingnya meneladani prestasi yang diperoleh para pejuang islam.
31	Membaca QS. at-Tin dengan tartil.	Al-Quran Surat at-Tin	IX/Ganjil	Membaca QS. at-Tin dengan tartil. Menganjurkan siswa agar membiasakan membaca al-Qur'an dnegan tartil. Menjaga kebersihan.
32	Membaca al-Hadits tentang menuntut	Al-Hadits tentang menuntut ilmu	IX/Ganjil	Membaca al-Hadits tentang menuntut ilmu. Menjelaskan hadis tentang

	ilmu.			menuntut ilmu.
33	Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir.	Iman kepada hari akhir	IX/Ganjil	Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir. Menceritakan peristiwa hari akhir. Menceritakan kehancuran alam semesta. Mengajak siswa memperbaiki perilaku dan menjaga lingkungan.
34	Menjelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh.	Perilaku terpuji (qana'ah dan tasamuh)	IX/Ganjil	Menjelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh. Mengajak siswa untuk bersikap qonaah dan tasamuh.
35	Menjelaskan tatacara penyembelihan hewan.	Penyembelihan hewan	IX/Ganjil	Menjelaskan tatacara penyembelihan hewan. Menampilkan contoh penyembelihan hewan.
36	Menyebutkan pengertian dan ketentuan haji dan umrah.	Haji dan umrah	IX/Ganjil	Menyebutkan pengertian dan ketentuan haji dan umrah. Menjelaskan haji yang mabrur. Mempraktikkan masuk haji.
37	Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran.	Perkembangan Islam di Nusantara	IX/Ganjil	Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran. Menceritakan keindahan alam Indonesia dan keramahan masyarakatnya. Mengajak siswa untuk menjaga sikap dan kelestarian lingkungan.
38	Menampilkan bacaan QS. al-Insyirah dengan tartil dan benar.	Al-Qur'an Surat al-Insyirah	IX/Genap	Menampilkan bacaan QS. al-Insyirah dengan tartil dan benar. Mengajak siswa menjaga kebersihan rongga mulut.
39	Membaca al-Hadits tentang kebersihan.	Hadits tentang kebersihan	IX/Genap	Membaca al-Hadits tentang kebersihan. Menjelaskan hadits tentang kebersihan. Mengajak siswa untuk mengamati lingkungan, mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan.
40	Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qadha dan qadar.	Iman kepada Qadha dan Qadar	IX/Genap	Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qadha dan qadar. Menjelaskan tentang qodho dan qodar.
41	Menyebutkan pengertian takabur.	Perilaku tercela (takabur)	IX/Genap	Menyebutkan pengertian takabur. Menjelaskan contoh takabur. Menjelaskan bahaya

				takabbur. Mengajak siswa menjauhi takabbur.
42	Menyebutkan pengertian dan ketentuan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid	Shalat sunnah berjama'ah dan munfarid	IX/Genap	Menyebutkan pengertian dan ketentuan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid. Mengajak siswa membiasakan sholat jamaah.
43	Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam	Sejarah tradisi Islam Nusantara	IX/Genap	Menjelaskan hakikat budaya lokal. Mengajak siswa untuk menjaga kelestarian budaya lokal dan tradisi islam.

Sebagaimana indikator yang diamati di atas, diberikan skor 4 jika indikator yang diamati berjalan sangat baik, dan diberikan skor 3 jika indikator yang diamati baik, dan diberikan skor 2 jika indikator yang diamati buruk, dan diberikan skor 1 jika indikator yang diamati sangat buruk. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa perencanaan yang berlangsung di SMP Negeri 16 Medan dilakukan dengan sangat baik, dengan skor total untuk enam indikator yang diobservasi sebesar 22 atau 91,66%.

6. Aktivitas Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan

Aktivitas pembelajaran PAI yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan tentunya dapat dilakukan oleh setiap siswa dengan baik. Selain itu juga pembelajaran yang baik hendaknya didukung oleh media dan sarana pembelajaran yang memadai dan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran PAI di SMP Negeri 16 Medan dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry (penemuan), diskusi, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Metode pembelajaran tersebut digunakan sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI melalui wawancara sebagai berikut:

“Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 16 Medan sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Metode pembelajaran dipilih berdasarkan kesesuaian materi dan kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakannya, serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Misalnya tentang materi thoharah, materi yang akan memberikan pemahaman, keterampilan, dan sikap kepada siswa tentang hidup bersih. Sehingga tujuan yang akan dicapai adalah siswa mengenal alat-alat yang dapat digunakan dalam bersuci, dalam hal ini air, bagaimana air yang dapat digunakan untuk bersuci adalah air yang suci lagi dapat mensucikan, siswa dapat berwudhu dengan baik, juga siswa dapat menjaga kelestarian air. Maka metode yang digunakan adalah praktik, siswa diajak ke kamar mandi sambil menjelaskan bagaimana menggunakan air dengan baik, bagaimana berwudhu dengan baik. Siswa diminta satu per satu untuk mempraktikkannya setelah dicontohkan oleh guru sebelumnya. Selanjutnya teman-temannya diminta untuk memperhatikan sambil memberikan komentar. Dan pada akhirnya guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pembelajaran. Pada pelaksanaannya, di bawah keran air diletakkan ember untuk menampung air bekas wudhu siswa. Sementara siswa diminta untuk secara perlahan-lahan membuka keran air dan berwudhu dengan baik.” (Wawancara dengan Dra. Muliana, guru PAI SMP Negeri 16 Medan pada hari jum'at tanggal 09 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Pendapat senada juga disampaikan oleh guru PAI yang lain sebagai berikut:

“Pembelajaran PAI dilaksanakan dengan berbagai metode, agar siswa tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Guru PAI menggunakan metode seperti diskusi kelompok, praktik lapangan, dan permainan peran sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang seperti itu, Alhamdulillah siswa terlihat lebih aktif dan lebih kondusif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran” (Wawancara dengan Alamsyah Putra, S.Pd.I, guru PAI SMP Negeri 16 Medan pada hari jum’at tanggal 09 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Kemudian, ketika ditanya tentang kaitan pembelajaran PAI dengan lingkungan hidup dimana SMP Negeri 16 sebagai sekolah yang mengikuti program Adiwiyata, maka guru PAI lebih lanjut menjelaskan sebagai berikut:

“Sebagai sekolah Adiwiyata, pembelajaran PAI dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai bahan kajian pembelajaran. Kemudian pembelajaran yang dilakukan juga dioptimalkan sedemikian rupa untuk memberikan manfaat positif kepada lingkungan. Pembelajaran PAI sebagai materi yang mengajarkan umat Islam bagaimana tentang hakikat Islam dan bagaimana mengamalkannya. Salah satu ajaran Islam yang ditekankan adalah menjaga kelestarian alam. Oleh karena itu, sudah tentu pembelajaran PAI kami lakukan agar siswa dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan menjaga kelestarian alam sebagai tanggung jawab kehidupan” (Wawancara dengan Alamsyah Putra, S.Pd.I, guru PAI SMP Negeri 16 Medan pada hari jum’at tanggal 09 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Kemudian, ketika ditanya salah seorang siswa SMP Negeri 16 Medan tentang aktivitas pembelajaran PAI yang mereka ikuti, siswa tersebut menjelaskan sebagai berikut:

“Pembelajaran PAI yang diberikan guru kepada kami menyenangkan, guru membuat pembelajaran bervariasi sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Terkadang guru mengajak kami diskusi kelompok, kadang disuruh berfikir untuk memecahkan suatu permasalahan, terkadang diajak guru ke lapangan, mushollah atau kamar mandi untuk melakukan praktik. Pembelajaran yang dilakukan membuat siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. Kami sebagai siswa juga cukup terbantu untuk memahami materi pelajaran, karena materi yang diajarkan sesuai dengan kehidupan sehari-hari kami. Sehingga mudah untuk dipahami dan diamalkan” (Wawancara dengan siswa SMP Negeri 16 Medan pada hari jum’at tanggal 09 Maret 2018 pukul 11.00 WIB di halaman sekolah).

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh siswa yang berbeda sebagai berikut:

“Kami belajar dengan guru PAI itu menyenangkan, karena kami diajarkan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari kami. Materi yang diajarkan membuat kami mudah paham. Karena pelajarannya adalah apa yang kami lakukan setiap hari. Sehingga kami lebih teratur dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran juga mudah kami pahami” (Wawancara dengan siswa SMP Negeri 16 Medan pada hari jum’at tanggal 09 Maret 2018 pukul 11.00 WIB di halaman sekolah).

Selain itu, seorang siswa juga menambahkan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Pada pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah kami sangat senang, semua guru mengajarkan kami dengan semoyan LISAMBIL [lihat sampah ambil], oleh karena itu, setiap siswa yang melihat sampah akan mengambilnya dan membuangnya pada tempat yang telah disediakan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI di SMP Negeri 16 Medan dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, media dan sarana yang digunakan juga sesuai dengan keperluan pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran di SMP Negeri 16 Medan juga diamati melalui kegiatan observasi. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 16 Medan dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) 70 % tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif (demonstrasi, diskusi (FGD), simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, curah

- pendapat, debat, simposium, laboratorium (praktek langsung), penugasan, observasi, project percontohan, dll).
- 2) 70 % tenaga pendidik mengembangkan isu lokal (daerah) dan isu global yang terkait dengan PPL.
 - 3) 70 % tenaga pendidik mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan PPLH.
 - 4) 70 % tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan PPLH.
 - 5) Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat yang terkait dengan PPLH. (SD sebesar 50%, SMP sebesar 40%, SMA/SMK sebesar 30%).
 - 6) Hasil inovasi pembelajaran LH dikomunikasikan melalui: a) Majalah, b) Majalah dinding, c) Bulletin sekolah, d) Pameran, e) Website, f) Radio, g) Surat kabar, h) TV, i) Jurnal.
 - 7) 70 % tenaga pendidik menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah LH.
 - 8) 50 % Peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan PPLH antara lain: makalah, Puisi/ Sajak, Artikel, Lagu, hasil Penelitian, gambar, seni tari, produk daur ulang, dll.
 - 9) 50 % peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah LH.
 - 10) 50 % peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH melalui: majalah dinding, buletin sekolah, pameran, web-site, radio, TV, surat kabar, jurnal, dll.

Sebagaimana indikator yang diamati di atas, diberikan skor 4 jika indikator yang diamati berjalan sangat baik, dan diberikan skor 3 jika indikator yang diamati baik, dan diberikan skor 2 jika indikator yang diamati buruk, dan diberikan skor 1 jika indikator yang diamati sangat buruk. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa aktivitas pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 16 Medan dilakukan dengan sangat baik, dengan skor total untuk sepuluh indikator yang diobservasi sebesar 34 atau 85%.

7. Hasil Belajar PAI yang Diperoleh Siswa Setelah Mengikuti Proses Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran PAI dilakukan dengan memberikan ulangan harian, ujian lisan, ujian tertulis, ujian prakti, dan penilaian proyek. Dimana setiap akhir pembelajaran guru menanyakan kepada siswa apakah pelajaran sudah dipahami, adakah materi yang belum dipahami, dan juga guru telah mengamati secara langsung perubahan yang dialami siswa. Selain itu, guru juga memberikan PR kepada siswa, dan juga memberikan MID, dan UAS.

Hasil belajar PAI yang diperoleh siswa juga dapat dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran, dimana siswa dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baru setelah pembelajaran selesai dilakukan. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru PAI melalui wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

“Setelah dilakukan pembelajaran saya menanyakan kepada siswa apakah materi pelajaran sudah dipahami, adakah materi pelajaran yang belum dipahami, kemudian diberikan tugas yang akan dikerjakan di rumah (PR). Kemudian juga saya mengamati perubahan yang terjadi pada siswa. Kemudian juga diberikan MID dan UAs sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sekolah. Melalui PR, MID dan UAS yang diberikan kepada siswa juga dapat sesuai dengan yang diharapkan, yaitu siswa memperoleh nilai sesuai dengan KKM” (Wawancara dengan Dra. Muliana, guru PAI SMP Negeri 16 Medan pada hari Jum’at tanggal 09 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan juga dapat memiliki perubahan pada pemahaman, sikap, dan keterampilan yang diharapkan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan salah seorang siswa melalui wawancara berikut ini:

“Setiap akhir pembelajaran, guru menanyakan kepada kami tentang materi pelajaran apakah kami sudah paham, adakah materi yang belum dipahami, maka siswa mengatakan paham jika sudah paham, dan mengatakan belum paham jika belum paham. Selain itu juga kami selalu diberikan PR oleh guru, mengikuti MID semester, mengikuti UAS. Dan saya Alhamdulillah memperoleh nilai yang tinggi yaitu 85. Dan saya senang dengan pembelajaran yang diberikan guru PAI kepada kami” (Wawancara dengan siswa SMP Negeri 16 Medan pada hari Jum’at tanggal 09 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di halaman sekolah).

Hal yang senada juga disampaikan oleh siswa yang lain sebagai berikut:

“Pembelajaran yang kami ikuti setiap hari diakhiri dengan pertanyaan guru. Apakah kami sudah paham dengan materi yang diajarkan, jika belum paham maka guru menjelaskan kembali materi yang belum kami pahami, jika sudah paham maka guru melontarkan pertanyaan untuk membuktikan pemahaman kami. Setelah itu baru guru memberikan tugas untuk kami kerjakan di rumah. Kemudian, kami juga diberikan ulangan untuk melihat kemampuan kami apakah ada perubahan positif atau tidak, maka kami diberikan ujian pada MID semester dan ujian Semester” (Wawancara dengan siswa SMP Negeri 16 Medan pada hari Jum’at tanggal 09 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di halaman sekolah).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa siswa memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, siswa senang dengan pembelajaran yang diberikan guru PAI, siswa memperoleh pemahaman baru, sikap baru, dan keterampilan baru sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar siswa juga dapat diketahui melalui observasi yang peneliti lakukan, melalui observasi terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 16 Medan, peneliti menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) 100% siswa mengatakan dapat memahami pelajaran ketika ditanya guru pada akhir pembelajaran.
- 2) 85% siswa dapat mengerjakan PR yang diberikan guru dengan benar.
- 3) 85% siswa dapat memperoleh nilai KKM pada saat UTS.
- 4) 85% siswa dapat memperoleh nilai KKM pada saat UAS.

Sebagaimana indikator yang diamati di atas, diberikan skor 4 jika indikator yang diamati berjalan sangat baik, dan diberikan skor 3 jika indikator yang diamati baik, dan diberikan skor 2 jika indikator yang diamati buruk, dan diberikan skor 1 jika indikator yang diamati sangat buruk. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa di SMP Negeri 16 Medan dilakukan dengan sangat baik, dengan skor total untuk empat indikator yang diobservasi sebesar 15 atau 93,75%.

Hal ini sesuai dengan lampiran peraturan menteri lingkungan hidup republik Indonesia tentang program Adiwiyata sebagai berikut:

Tabel. 4.11: Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

No	Standar	Implementasi	Pencapaian
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Kurikulum 2013/KTSP memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam KTSP memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan	Tersusunnya visi, misi, dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/atau, untuk mencegah terjadinya

		lingkungan hidup	pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup
		Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan local, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/atau muatan local, dan/atau pengembangan diri
		Mata pelajaran wajib dan/atau muatan local yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar	Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan/atau muatan local yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup
2	RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi kesiswaan, kurikulum, dan kegiatan pembelajaran, peningkatan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu	Sekolah memiliki anggaran untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20% dari total anggaran sekolah; Anggaran sekolah dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah diuraikan tentang hasil belajar siswa pada materi PAI di SMP Negeri 16 Medan menunjukkan bahwa siswa sudah mengalami perubahan positif setelah mengikuti pembelajaran PAI. Dimana 85% siswa sudah paham materi pada akhir pembelajaran, dan siswa sudah dapat mengejakan PR yang diberikan siswa, pada saat UTS dan UAS siswa juga memperoleh nilai di atas KKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah dapat memebrikan perubahan positif pada pemahaman dan pengamalan siswa di SMP Negeri 16 Medan tentang ajaran Islam dan lingkungan hidup.

8. Perubahan Positif yang Terjadi Pada Lingkungan Sekolah Adiwiyata Melalui Proses Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan

Keberhasilan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan pada sekolah Adiwiyata SMP Negeri 16 Medan sudah baik dengan tingkat keberhasilan berdasarkan hasil observasi kelas tujuh mencapai 90% kelas delapan 92,5%, dan kelas sembilan mencapai 95% partisipasi siswa sangat tinggi dalam melaksanakan semua program yang sudah dibuat sekolah tetapi perlu ditingkatkan.terutama tempat ibadah dengan sarana yang lebih baik harus selalu dijaga kebersihannya.

Warga sekolah merupakan bagian dari segala hal yang ada dalam lingkungan sekolah antara manusia dengan segala zat, unsur, dan keadaan yang ada dalam lingkungan hidup terdapat hubungan timbal-balik sehingga membentuk suatu ekosistem. Hubungan kepedulian siswa terhadap lingkungan perlu dilakukan terus menerus, dibutuhkan adanya penjagaan yang lebih intensif dengan diharapkan siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hubungan ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan bahwa dia mencintai lingkungan merupakan indikator bentuk ketaqwaan anak atau guru kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan cinta tanaman peduli lingkungan kalau dia hidup bersih berarti sudah mengamalkan agamanya baik dari hadis tidak hanya sekedar salat, puasa menegakkan salat sebagai bukti dia harus bersih.Tingkat keberhasilan kurikulum berbasis lingkungan pada sekolah Adiwiyata, yaitu ada peningkatan dalam akademis salah satunya karena lingkungan yang nyaman, guru termotifasi dan bisa menggunakan sarana yang ada, setidaknya dalam peningkatan budaya mereka lebih peduli dengan keindahan kelas dan tanaman yang ada di sekitarnya. Keberhasilan program Adiwiyata sangatlah diharapkan untuk dapat dilaksanakan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi dimanapun kita tinggal sebagai wujud kepedulian pada alam sekitar.

Wawancara dengan kepala sekolah tentang perubahan positif yang dialami sekolah melalui pembelajaran PAI dijelaskan sebagai berikut:

“Pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran ditekankan pada aspek pembeldayaan lingkungan, oleh karena itu setiap guru diharuskan untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai bahan kajian materi pembelajaran. Selain itu, guru juga disarankan untuk melakukan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat memebrikan manfaat positif bagi lingkungan sekolah. Termasuk dalam hal ini guru PAI, guru PAI telah melakukan pembelajaran swsuai dengan program sekolah Adiwiyata. Guru PAI memanfaatkan lingkungan sebagai bahan kajian pembelajaran dan mengajak siswa untuk melestarikan lingkungan” (Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 16 Medan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan kepala sekolah).

Kemudian, ketika ditanya apa contoh nyata hasil pembelajaran PAI yang berdampak positif bagi lingkungan sekolah. Maka kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“Sekolah semakin bersih, karena selain piket guru PAI juga mengajak siswa untuk melakukan kegiatan Jumat bersih, mengajak siswa untuk membudayakan polahidup bersih, saling mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air secara hemat, misalnya ketika berwudhu siswa disuruh hemat dan menampung bekas wudhu untuk dijadikan sebagai penyiram tanaman” (Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 16 Medan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan kepala sekolah).

Hal yang senada juga disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Setiap aktivitas yang kita lakukan diupayakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan. Termasuk pembelajaran PAI tentunya harus memberikan manfaat positif bagi kehidupan, lingkungan sekolah dan lingkungan siswa di rumah. Alhamdulillah, pembelajaran PAI yang dilakukan disambut baik oleh siswa, dan mudah-mudahan terus mendapat manfaat positif bagi lingkungan kehidupan. Melalui pembelajaran PAI siswa dapat berubah pola hidupnya lebih bersih, karena kita lakukan kegiatan Jumat bersih, menanamkan sikap saling mengingatkan jika ada teman yang tidak bersih, saling mengajak untuk membuang sampah pada tempatnya, menggunakan sumberdaya secara hemat, seperti air, listrik, dan lain-lain” (Wawancara dengan Dra. Muliana, guru PAI SMP Negeri 16 Medan pada hari Jum’at tanggal 09 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Ketika dijumpai, seorang siswa juga menjelaskan tentang manfaat positif bagi lingkungan sekolah melalui pembelajaran PAI sebagai berikut:

“Kami dipahamkan oleh guru dan kepala sekolah bahwa SMP Negeri 16 Medan sebagai sekolah Adiwiyata, ini sebagai prestasi dan kebanggaan bagi kami semua. Oleh karena itu, semua harus terlibat dalam mensukseskan ini. Termasuk guru PAI, kami belajar PAI dengan memanfaatkan lingkungan dan tentunya bermanfaat untuk lingkungan. Guru PAI mengajak kami untuk melakukan Jumat bersih, saling mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air dengan hemat, mematikan lampu jika tidak digunakan dan lain-lain” (Wawancara dengan siswa SMP Negeri 16 Medan pada hari Jum’at tanggal 09 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di halaman sekolah).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa SMP Negeri 16 Medan dapat memperoleh perubahan-perubahan positif melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata yang diterapkan di sekolah dilaksanakan sesuai dengan tugas masing-masing elemen yang telah ditetapkan. Guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah dengan menintegrasikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan lingkungan hidup.

Perubahan positif yang dialami SMP Negeri 16 Medan juga dapat diketahui melalui observasi yang peneliti lakukan selama penelitian dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) 80 % warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, antara lain; piket kebersihan kelas, Jumat Bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing masing kelas, dll.
- 2) 80 % warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH antara lain ; pemeliharaan taman, toga, rumah kaca (green house), hutan sekolah. pembibitan, kolam, pengelolaan sampah, dll.

- 3) 80 % kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dokter kecil, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, dll) yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan PPLH seperti : pengomposan, tanaman toga, biopori, daur ulang, pertanian organik, biogas, dll.
- 4) 5 klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya PPLH, sebagai berikut : daur ulang sampah, pemanfaatan dan pengolahan air, karya ilmiah, karya seni, hemat energi, energi alternative.
- 5) tenaga pendidik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
- 6) peserta didik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
- 7) 3 (tiga) mitra yang dimanfaatkan sebagai nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup antara lain : orang tua, alumni, LSM, Media (pers), dunia usaha, Konsultan, instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain, dll.
- 8) 3 (tiga) mitra yang mendukung dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan PPLH seperti: pelatihan yang terkait PPLH, pengadaan sarana ramah lingkungan, pembinaan dalam upaya PPLH, dll.
- 9) 3 (tiga) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 10) 3 (tiga) kali menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup, seperti seminar, sekolah lain, dan pemerintah daerah.
- 11) 3 (tiga) dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya PPLH, seperti : bimbingan teknis pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organik, bio gas, dll.
- 12) Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas no 24 tahun 2007, seperti: air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau, kebisingan/getaran/radiasi, dll.
- 13) Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, hutan/taman/kebun sekolah, green house, toga, kolam ikan, biopori, sumur resapan, biogas, dll).
- 14) Terpeliharanya 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya, seperti: ruangan memiliki ventilasi cahaya alami, pemeliharaan pohon sebagai tempat peneduh, menggunakan vaving blok dan pemeliharaan rumput.
- 15) Tersedianya 4 (empat) unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana meliputi: penanggung jawab, tata tertib, pelaksana (daftar piket), pengawas, dll terkait dalam kegiatan penyediaan dan pemakaian sarana fasilitas sanitasi sekolah.
- 16) 20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan ATK .
- 17) Kantin melakukan 3 (tiga) upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi: kantin tidak menjual makanan/minuman yang mengandung pengawet, pewarna, penyedap yang merusak kesehatan. Kantin tidak menjual makanan/minuman yang tercemar, terkontaminasi, dan kadaluarsa. Kantin tidak menjual makanan yang dikemas dengan kemasan yang merusak lingkungan.

Indikator yang diamati di atas, diberikan skor 4 jika indikator yang diamati berjalan sangat baik, dan diberikan skor 3 jika indikator yang diamati baik, dan diberikan skor 2 jika indikator yang diamati buruk, dan diberikan skor 1 jika indikator yang diamati sangat buruk. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa perubahan positif

diperoleh siswa di SMP Negeri 16 Medan adalah sangat baik, dengan skor total untuk empat indikator yang diobservasi sebesar 65 atau 95,58%.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah yang Dibuat Oleh Guru PAI di SMP Negeri 16 Medan

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah yang dibuat oleh guru PAI di SMP Negeri 16 Medan sesuai dengan kapasitas dan kewenangannya dalam mensukseskan sekolah Adiwiyata. Dimana guru PAI merencanakan pembelajaran PAI dengan mengaitkan materi-materi pelajaran yang dilakukan sekaligus mensukseskan kegiatan program sekolah Adiwiyata. Setiap pembelajaran yang akan diberikan oleh guru kepada siswa terlebih dahulu direncanakan dengan mengaitkan materi-materi yang diajarkan kepada lingkungan hidup.

Indikator yang diamati dalam penelitian ini melalui observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa perencanaan yang berlangsung di SMP Negeri 16 Medan dilakukan dengan sangat baik, dengan skor total untuk enam indikator yang diobservasi sebesar 22 atau 91,66%. Keenam indikator yang dimaksudkan adalah:

- a. Tersusunnya Visi, misi dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/ atau, mencegah terjadinya pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup.

SMP Negeri 16 Medan telah menyusun visi misi dan tujuan sekolah berisikan upaya pelestarian lingkungan. Dimana visi SMP Negeri 16 adalah: “Unggul dalam kualitas, berdasarkan Iman dan Taqwa serta berbasis lingkungan”. Sedangkan Misi SMP Negeri 16 Medan adalah: 1) Menciptakan suasana kondusif bagi peningkatan iman dan taqwa. 2) Membentuk pribadi peserta didik yang berbudi pekerti cerdas, trampil dan terhindar dari narkoba. 3) Membentuk pribadi peserta didik yang jujur, berani dan santun dan bertanggungjawab. 4) Menciptakan sekolah yang berbudaya lingkungan.

Tujuan SMP Negeri 16 Medan adalah: 1) Menjadikan SMP Negeri 16 Medan sebagai sekolah yang beretika, bermoral dan berbudi pekerti yang baik 2) Memperoleh penetapan SNP dari SMP Potensial Menuju SMP berstandar Nasional. 3) Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan. 4) Mewujudkan sekolah yang asri, bersih, indah dan sejuk. 5) Memberi bekal dan menumbuhkan karakter kepada para siswa untuk dapat mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. 6) Memperoleh juara dalam bidang Lingkungan Hidup melalui Sekolah Adiwiyata dengan meningkatkan upaya perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup. 7) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered learning*), antara lain CTL, PAKEM, serta layanan bimbingan dan konseling. 8) Berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. 9) Membentuk siswa yang berkarakter disiplin, bertanggungjawab dan mandiri serta cinta tanah air dan berwawasan lingkungan, yang di internalisasikan lewat kegiatan UKS, PASKIBRA, Green School, KIR, Kelompok Seni, Kelompok Olahraga, English Club, Tata Upacara Bendera, Kepramukaan dan Upacara rutin setiap hari senin. 10). Memberikan pelayanan kepada peserta didik yang ramah amal dan ramah lingkungan.

SMP Negeri 16 Medan memiliki visi misi dan tujuan sekolah yang terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan yang berbasis lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut berupa pembelajaran di kelas sebagai kegiatan intrakurikuler, kegiatan di luar kelas sebagai kegiatan ekstrakurikuler, ataupun kegiatan yang sengaja deprogram dalam rangka melestarikan lingkungan.

- b. Terinternalisasi (tahu dan paham) Visi, misi dan tujuan kepada semua warga sekolah.

Berdasarkan visi misi, dan tujuan sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Medan, maka dapat dibuktikan dengan keterlibatan semua civitas sekolah dalam mensukseskan kegiatan yang direncanakan sekolah sebagai bentuk pemahaman dan kemauan semua civitas sekolah terhadap visi misi dan tujuan sekolah.

- c. Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan , mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/ atau muatan lokal, dan/ atau pengembangan.

SMP Negeri 16 Medan juga memiliki struktur kurikulum yang terinternalisasi ke dalam kegiatan-kegiatan yang berbasis lingkungan. Dimana setiap mata pelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya lingkungan sebagai media pembelajaran dan dikelola dalam proses pembelajaran untuk kelestarian lingkungan sekolah.

- d. Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan / atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

SMP Negeri 16 Medan juga memiliki criteria ketuntasan minimal (KKM) dalam belajar. Dimana untuk mata pelajaran agama ditetapkan sebesar 85, dan untuk mata pelajaran sosial lainnya ditetapkan 75, dan untuk mata pelajaran yang bersifat sains ditetapkan 70.

- e. Sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20 % dari total anggaran sekolah.

SMP Negeri 16 Medan juga menganggarkan 20% dari total anggaran sekolah untuk mensukseskan program adiwiyata di SMP Negeri 16 Medan.

- f. Anggaran sekolah dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan:

- 1) Kesiswaan
- 2) kurikulum dan kegiatan
- 3) peningkatan kapasitas pendidikan dan kependidikan
- 4) budaya dan lingkungan sekolah peningkatan pengembangan.

Anggaran yang dialokasikan SMP Negeri 16 Medan juga dimanfaatkan untuk pemberdayaan kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan sekolah, peningkatan dan kapasitas pendidikan dan tenaga kependidikan, serta meningkatkan budaya lingkungan sekolah. Dimana semuanya itu, berkontribusi terhadap lingkungan SMP negeri 16 Medan yang lebih bersih, rapi, indah dan lestari.

2. Aktivitas Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan

Hasil penelitian yang ditemukan tentang aktivitas pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, media dan sarana yang digunakan juga sesuai dengan keperluan pembelajaran.

Pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan lingkungan hidup siswa dan lingkungan sekolah. Guru PAI membuat proses pembelajaran di kelas lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Siswa diajak untuk mendiskusikan secara langsung kehidupan sehari-hari siswa dengan lingkungan dan dikaitkan dengan nilai-nilai agama yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Medan merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta terintegrasi dengan lingkungan sekolah. Kemudian, siswa lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Aktivitas pembelajaran di SMP Negeri 16 Medan juga diamati melalui kegiatan observasi. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 16 Medan dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. 70 % tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif (demonstrasi, diskusi (FGD), simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, simposium, laboratorium (praktek langsung), penugasan, observasi, project percontohan, dll).

Guru di SMP Negeri 16 Medan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dengan siswa. Metode pembelajaran yang dipilih guru lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang

diterapkan oleh guru PAI misalnya metode pembelajaran diskusi, praktik, bermain peran, studi alam, dan lain sebagainya.

- b. 70 % tenaga pendidik mengembangkan isu lokal (daerah) dan isu global yang terkait dengan PPL.

Guru SMP Negeri 16 Medan juga memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media dan sarana pembelajaran untuk membahas materi pembelajaran yang sedang dibahas. Guru mengajak siswa untuk berfikir, dan berdiskusi dengan kehidupan sehari-hari siswa secara langsung. Sehingga materi pembelajaran mudah dipahami dan dapat secara langsung dirasakan oleh siswa manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. 70 % tenaga pendidik mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan PPLH.

Indikator pembelajaran yang disusun oleh guru di SMP Negeri 16 Medan adalah dengan mempertimbangkan kehidupan secara langsung siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta indikator yang dikembangkan adalah menyangkut tentang lingkungan hidup. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa indikator-indikator pembelajaran yang disusun oleh guru SMP Negeri 16 Medan adalah berbasis lingkungan sekolah.

- d. 70 % tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan PPLH.

Guru SMP Negeri 16 Medan juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum masuk kelas. Dimana RPP yang disusun adalah didiskusikan sebelumnya dengan teman sejawat dan kepala sekolah. RPP yang disusun oleh guru di SMP Negeri 16 Medan juga terkait dengan lingkungan sekolah.

- e. Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat yang terkait dengan PPLH. (SD sebesar 50%, SMP sebesar 40%, SMA/SMK sebesar 30%).

Guru di SMP Negeri 16 Medan juga melakukan diskusi dan komunikasi dengan orangtua siswa terkait dengan perkembangan siswa di sekolah. Diskusi yang dilakukan dalam rangka memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan memahami materi pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah berbasis lingkungan, kemudian dikomunikasikan dengan orangtua siswa untuk ditindaklanjuti di rumah.

- f. Hasil inovasi pembelajaran LH dikomunikasikan melalui: a) Majalah, b) Majalah dinding, c) Bulletin sekolah, d) Pameran, e) Website, f) Radio, g) Surat kabar, h) TV, i) Jurnal.

SMP Negeri 16 Medan juga mensosialisasikan dan mengkomunikasikan program dan kativitas pembelajaran melalui berbagai media yang dimiliki, seperti majalah dinding, bulletin sekolah, pameran dan lain-lain.

- g. 70 % tenaga pendidik menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah LH.

Guru di SMP Negeri 16 Medan juga dapat secara baik menerapkan proses pembelajaran berbasis lingkungan sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan adalah terintegrasi dengan lingkungan sekolah, berkomunikasi dengan orangtua siswa, dan mensosialisasikan kegiatan melalui berbagai media.

- h. 50 % Peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan PPLH antara lain: makalah, Puisi/ Sajak, Artikel, Lagu, hasil Penelitian, gambar, seni tari, produk daur ulang, dll.

Siswa di SMP Negeri 16 Medan memiliki komunitas dalam berbagai kegiatan seni dan keterampilan, dimana setiap komunitas dibimbing oleh seorang gur yang dianggap kompeten di bidangnya. Setiap komunitas menghasilkan produk sesuai dengan tujuan komunitas tersebut.

- i. 50 % peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah LH.

Melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan beberpaa kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 16 Medan, siswa dapat melakukan beberapa pemecahan masalah terkait dengan isu-isu lingkungan hidup secara sederhana.

- j. 50 % peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH melalui: majalah dinding, buletin sekolah, pameran, web-site, radio, TV, surat kabar, jurnal, dll.

Semua kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 16 Medan dikomunikasikan dan disosialisasikan melalui majalah dinding skeolah, bulletin sekolah, dan media-media yang dianggap mudah dijangkau oleh civitas sekolah.

Indikator yang diamati di atas, hasil observasi yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa aktivitas pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 16 Medan dilakukan dengan sangat baik, dengan skor total untuk sepuluh indikator yang diobservasi sebesar 34 atau 85%. Dengan dmeikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran di SMP Negeri 16 Medan dalam menerapkan program sekolah Adiwiyata atau sekolah berbasis lingkungan sekolah berjalan sesuai dengan harapan. Dimana program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang ditetapkan.

3. Hasil Belajar PAI yang Diperoleh Siswa Setelah Mengikuti Proses Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan

Hasil penelitian yang telah ditemukan, dapat diketahui bahwa siswa memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, siswa senang dengan pembelajaran yang diberikan guru PAI, siswa memperoleh pemahaman baru, sikap baru, dan keterampilan baru sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar siswa juga dapat diketahui melalui observasi yang peneliti lakukan, melalui observasi terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 16 Medan, peneliti menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. 100% siswa mengatakan dapat memahami pelajaran ketika ditanya guru pada akhir pembelajaran.

Setiap akhir pembelajaran guru menanyakan kepada siswa apakah materi pembelajaran dapat dipahami, dan siswa menjawab sudah dipahami jika memang materi pembelajaran sudah mereka pahami, dan siswa menjawab dan menanyakan materi pembelajaran jika materi tersebut belum dipahami siswa. Kemudian guru menjelaskan kembali materi pembelajaran dan siswa memperhatikannya sampai paham.

- b. 85% siswa dapat mengerjakan PR yang diberikan guru dengan benar.

Setelah semua siswa menyatakan paham dengan materi pembelajaran yang baru disampaikan, maka guru juga mengakhiri pembelajaran sambil menjelaskan PR yang akan dikerjakan siswa di rumah.

- c. 85% siswa dapat memperoleh nilai KKM pada saat UTS.

Pada saat Ujian Tengah Semester, siswa juga memperoleh nilai yang tinggi. Dimana sebanyak 85% lebih siswa memperoleh nilai di atas 85 pada mata pelajaran PAI, dimana kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PAI adalah sebesar 85.

- d. 85% siswa dapat memperoleh nilai KKM pada saat UAS.

Pada saat ujian akhir semester (UAS) siswa juga memperoleh nilai yang tinggi. Dimana siswa memperoleh nilai di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran yang telah ditetapkan.

Indikator yang diamati di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa di SMP Negeri 16 Medan dilakukan dengan sangat baik, dengan skor total untuk empat indikator yang diobservasi sebesar 15 atau 93,75%.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah diuraikan tentang hasil belajar siswa pada materi PAI di SMP Negeri 16 Medan menunjukkan bahwa siswa sudah mengalami perubahan positif setelah mengikuti pembelajaran PAI. Dimana 85% siswa sudah paham materi pada akhir pembelajaran, dan siswa sudah dapat mengerjakan PR yang diberikan siswa, pada saat UTS dan UAS siswa juga memperoleh nilai di atas KKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah dapat memberikan perubahan positif pada pemahaman dan pengamalan siswa di SMP Negeri 16 Medan tentang ajaran Islam dan lingkungan hidup.

4. Perubahan Positif yang Terjadi Pada Lingkungan Sekolah Adiwiyata Melalui Proses Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, SMP Negeri 16 Medan mendapatkan perubahan positif melalui program Adiwiyata yang dilaksanakan melalui pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah. Perubahan tersebut berupa sikap positif terhadap lingkungan, perilaku positif yang ditampilkan warga sekolah dalam mengelola lingkungan, dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran dan diakhir pembelajaran.

Perubahan positif yang dialami SMP Negeri 16 Medan juga dapat diketahui melalui observasi yang peneliti lakukan selama penelitian dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. 80 % warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, antara lain; piket kebersihan kelas, Jumat Bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing masing kelas, dll.

Warga sekolah di SMP Negeri 16 Medan terlibat dalam pemeliharaan gedung dan pelestarian lingkungan sekolah. Dimana hal ini terlihat melalui kegiatan-kegiatan yang ditampilkan siswa melalui piket kelas yang bertugas sebagai kebersihan kelas dan halaman, membersihkan kamar mandi, menyiram bunga dan lain-lain. tugas tersebut diikuti oleh siswa secara bergantian sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

- b. 80 % warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH antara lain; pemeliharaan taman, toga, rumah kaca (*green house*), hutan sekolah, pembibitan, kolam, pengelolaan sampah, dll.

Warga sekolah di SMP Negeri 16 Medan juga memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sesuai dengan kaedah-kaedah pemeliharaan lingkungan. Dimana SMP Negeri 16 Medan memiliki hutan sekolah, kolam, dan tempat pengolahan sampah.

- c. 80 % kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dokter kecil, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, dll) yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan PPLH seperti: pengomposan, tanaman toga, biopori, daur ulang, pertanian organik, biogas, dll.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa di SMP Negeri 16 Medan juga dilaksanakan dalam rangka mensukseskan kegiatan sekolah berbasis lingkungan.

- d. 5 klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya PPLH, sebagai berikut: daur ulang sampah, pemanfaatan dan pengolahan air, karya ilmiah, karya seni, hemat energi, energi alternatif.

Siswa di SMP Negeri 16 Medan juga memiliki 5 klasifikasi kegiatan kreativitas dalam upaya pemberdayaan dan pelestarian lingkungan, seperti memiliki kegiatan pengolahan sampah, memanfaatkan bekas air dalam menyiram tanaman, memiliki karya seni seperti lukisan dan puisi, dan kegiatan hemat energi.

- e. Tenaga pendidik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.

Tenaga pendidik di SMP Negeri 16 Medan juga mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pihak luar dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup, seperti kegiatan yang dilakukan pemerintah kota, dinas kesehatan, kepolisian, LSM, dan PT, seperti SOSRO dan lain-lain.

- f. Peserta didik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.

Peserta didik di SMP Negeri 16 Medan juga mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pihak luar dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup, seperti kegiatan yang dilakukan pemerintah kota, dinas kesehatan, kepolisian, LSM, dan PT, seperti SOSRO dan lain-lain.

- g. 3 (tiga) mitra yang dimanfaatkan sebagai nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup antara lain: orang tua, alumni, LSM, Media (pers), dunia usaha, Konsultan, instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain, dll.

SMP Negeri 16 Medan juga memiliki mitra sebagai narasumber untuk meningkatkan pembelajaran berbasis lingkungan sekolah. Mitra yang dimiliki SMP Negeri 16 Medan adalah Pemerintah Kota Medan, Dinas Kesehatan Kota Medan, dan Kepolisian resort Medan.

- h. 3 (tiga) mitra yang mendukung dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan PPLH seperti: pelatihan yang terkait PPLH, pengadaan sarana ramah lingkungan, pembinaan dalam upaya PPLH, dll.

Kegiatan yang dilakukan mitra SMP Negeri 16 Medan dalam rangka meningkatkan pembelajaran berbasis lingkungan sekolah adalah seperti pelatihan guru, studi banding, dan pengadaan alat-alat yang dapat dimanfaatkan untuk mengelola pembelajaran berbasis lingkungan sekolah.

- i. 3 (tiga) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Komite sekolah SMP Negeri 16 Medan juga memiliki kemitraan dalam rangka peningkatan pembelajaran berbasis lingkungan hidup di SMP Negeri 16 Medan.

- j. 3 (tiga) kali menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup, seperti seminar, sekolah lain, dan pemerintah daerah.

SMP Negeri 16 Medan juga memiliki mitra yang dijadikan sebagai narasumber dalam kegiatan pelatihan dan seminar untuk meningkatkan pembelajaran berbasis lingkungan sekolah, seperti konsultan sekolah, dinas pendidikan, dan ahli yang diundang di sekolah.

- k. 3 (tiga) dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya PPLH, seperti: bimbingan teknis pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organik, bio gas, dll.

SMP Negeri 16 Medan melakukan bimbingan teknis, dan studi banding dalam rangka kegiatan-kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan sekolah.

- l. Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas no 24 tahun 2007, seperti: air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau, kebisingan/getaran/radiasi, dll.

SMP Negeri 16 Medan juga menyediakan sarana dan prasarana dalam rangka mengatasi permasalahan lingkungan sekolah yang terstandar, seperti tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan sampah non organik, tinja, air limbah, ruangan terbuka, dan air bersih.

- m. Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, hutan/taman/kebun sekolah, *green house*, toga, kolam ikan, biopori, sumur resapan, biogas, dll).

SMP Negeri 16 Medan juga memiliki alat pengomposan, pengolahan air, taman sekolah, kolam, sumur dan resapan air.

- n. Terpeliharanya 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya, seperti: ruangan memiliki ventilasi cahaya alami, pemeliharaan pohon sebagai tempat peneduh, menggunakan vaving blok dan pemeliharaan rumput.

SMP Negeri 16 Medan juga memiliki sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya, seperti ruangan yang memiliki ventilasi cahaya alami, pohon sebagai tempat peneduh, halaman yang dibuta vaving blok, dan pemeliharaan rumput.

- o. Tersedianya 4 (empat) unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana meliputi: penanggung jawab, tata tertib, pelaksana (daftar piket), pengawas, dll terkait dalam kegiatan penyediaan dan pemakaian sarana fasilitas sanitasi sekolah.

SMP negeri 16 Medan dalam rangka mensukseskan program Adiwiyata menyusun unsure mekanisme pemeliharaan seperti panitia pelaksana, panitia penanggungjawab, panitia pengawas, standar operasional, dan tata tertib.

- p. 20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan ATK.

Warga sekolah di SMP Negeri 16 Medan secara efisien dalam menggunakan energy. Seperti hemat menggunakan air, dan hemat menggunakan arus listrik.

- q. Kantin melakukan 3 (tiga) upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi: kantin tidak menjual makanan/minuman yang mengandung pengawet, pewarna, penyedap yang merusak kesehatan. Kantin tidak menjual makanan/minuman yang tercemar, terkontaminasi, dan kadaluarsa. Kantin tidak menjual makanan yang dikemas dengan kemasan yang merusak lingkungan.

Kantin di SMP Negeri 16 Medan juga memberikan pelayanan yang ramah lingkungan. Kantin menjual makanan yang sehat, tanpa pengawet dan tanpa pewarna. Sebagaimana indikator yang diamati di atas, maka dapat diketahui bahwa perubahan positif diperoleh siswa di SMP Negeri 16 Medan adalah sangat baik, dengan skor total untuk empat indikator yang diobservasi sebesar 65 atau 95,58%.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sesuai dengan standar kurikulum. Guru PAI menyusun rencana pembelajaran berdasarkan visi dan misi sekolah, standar kompetensi, dan juga disusun berdasarkan pola pembelajaran yang menarik dan inovatif. Dalam penyusunan RPP para guru di SMP Negeri 16 Medan menggunakan format sebagai berikut: a. Identitas Mata Pelajaran, b. Tujuan Pembelajaran, c. Materi Ajar, d. Metode pembelajaran, e. Kegiatan Pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), f. Penilaian, Sumber / Bahan / Alat. Sasaran dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri 16 Medan: *Pertama*, prinsip penyusunan RPP yang meliputi: ilmiah, relevan,

sistematis, konsisten, memadai, aktual, fleksibel, menyeluruh. *Kedua*, meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber/bahan/alat, alokasi waktu, dan penilaian. Untuk mendapatkan bahan ajar yang semakin berkualitas, setiap tahun SMP Negeri 16 Medan melakukan evaluasi penyusunan bahan ajar yang teknisnya dilakukan secara kolaborasi antar guru mapel, guru mapel senior, tim pengembang kurikulum dan pengawas mata pelajaran dari dinas pendidikan. Adapun sasaran evaluasi meliputi konten (kebenaran dan keselarasan isi), Keluasan dan kedalaman materi, ketercernaan materi, penggunaan bahasa, *performance* (perwajahan, ilustrasi), dan kelengkapan bahan ajar.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 16 Medan berlangsung menarik dan menyenangkan. Siswa menunjukkan sikap antusias terhadap pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru. Guru menggunakan metode pembelajaran diskusi, pengamatan, praktik, dan bermain peran. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan didasarkan pada upaya pelestarian lingkungan. Pada materi wudhu misalnya, siswa diminta untuk mempraktikkan tata cara berwudhu di kamar mandi. Sementara guru meminta siswa untuk hemat menggunakan air. Dimana pada setiap keran air diletakkan dibawahnya ember untuk menampung bekas air wudhu siswa, kemudian bekas air wudhu tersebut dimanfaatkan untuk menyiram tanaman.
3. Hasil belajar siswa meningkat setelah selesai pembelajaran PAI, dimana siswa dapat mengerjakan PR yang diberikan guru dengan baik, UTS yang diberikan guru dapat diikuti siswa dengan baik dan memperoleh nilai yang baik, dan UAS yang diberikan guru dapat diikuti siswa dan memperoleh nilai yang baik. Dimana siswa memperoleh nilai di atas KKM. Pada perilaku, siswa menganut motto LISAMBIL [lihat sampah ambil]. Dimana setiap siswa melihat sampah langsung mengambilnya dan membuangnya pada tempat yang disediakan.
4. Perubahan yang terjadi di SMP Negeri 16 Medan adalah perubahan positif, dimana lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan rapi. Aktivitas warga sekolah menjadi lebih positif, dan senang dalam melestarikan lingkungan, hemat menggunakan air, dan memanfaatkan sumber daya dalam membuat lingkungan semakin indah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat direkomendasikan beberapa hal untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal pada perkembangan selanjutnya. Adapun beberapa hal yang perlu direkomendasikan adalah:

1. Kepada kepala sekolah, hendaknya dapat memenuhi berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Medan.
2. Kepada guru PAI agar kiranya dapat meningkatkan inovasi-inovasi dalam mengelola pembelajaran PAI, sehingga kegiatan pembelajaran PAI dapat semakin menarik dan menyenangkan.
3. Kepada siswa agar kiranya semakin meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas belajarnya.

4. Kepada semua civitas sekolah agar kiranya dapat bersama-sama menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah.
5. Kepada lembaga pendidikan lain yang belum menerapkan kurikulum sekolah berbasis lingkungan, agar kiranya dapat mencontoh SMPNegeri 16 Medan dalam mengelola lingkungan, seperti menghemat energy air dan listrik, menerapkan motto LISAMBIL (lihat sampah ambil), melaksanakan kajian-kajian keagamaan rutin setiap jum'at pagi. Dan memberdayakan kegiatan ekstrakurikuler dalam melestarikan lingkungan.
6. Kepada peneliti selanjutnya, agar kiranya dapat meneliti tentang sekolah adiwiyata, atau pembelajaran berbasis lingkungan sekolah melalui pembelajaran mata pelajaran yang berbeda, misalnya pelajaran biologi, pelajaran kewarganegaraan, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abi Muhammad Ibn Ahmad al-Ansari al-Qurtubi, *Jami Al-Ahkam Al-Qur''an*. Mesir: Darul Kutub, 1967.

- Abi Abdullah Muhammad Ibn Ahmad al-Ansari al-Qurtubi, *Jami Al-Ahkam Al-Qur'an*, (Mesir: Darul Kutub, 1967).
- Ahsanti, Afiq. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan sekolah: Studi Kasus di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Al-Anwari, Amiril Mukmini. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib*, Vol. XIX, No. 02. (November 2014): 227-252.
- Al-Bukhori, Abu Abdilllah Muhammad bin Isma'il, *Shahihul Bukhari jilid 3*. (Beirut: Darul Fikr, 1415).
- Al-Faraj, Abi, Jamaluddin Abdurrahman Ibn Ali Ibn Muhammad Al Jauzi, *Zadul Masir Fi 'Ilmi Tafsir*. Libanon: Darrul Kutb, 1994.
- Andang, *Keijakan Kurikulum Reorientasi Pendidikan Nasional Melalui Implementasi Kurikulum 2013*. Malang: UMM Press, 2014.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Atiqoh, Laily. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan: Studi Multi Kasus di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 7 Salatiga Tahun 2016*. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.
- Aziz, Erwati. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Baharun, Hasan. Pemikiran Pendidikan Perspektif Filsuf Muslim (Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Muhammad Abduh Dan Muhammad Iqbal," *Jurnal At-Turas; Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2016): 55–69.
- Baharun, Hasan. *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure*, *Jurnal Cendikia* Vol. 14 No. 2, Juli-Desember 2016.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul . *Al-Lu'lu' wal Marjan*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1996).
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Borg, W.R., dan Gall, M.D. *Educational Research: An Introduction*. London: Longman, Inc. 1989.
- Bungin, B. *Metode Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*,: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dick, W., Carey, L., dan Carey, J.O. *The Systematic Design of Instruction*. Allyn and Bacon, 2011.
- Djojonegoro, Wardiman. *Implementasi Nilai-nilai Agama dalam Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Orasi Ilmiah di IKIP Bandung, Oktober 1995.
- Farida, Anna & Rois, Edi S. Ahmad, *Sekolah yang Menyenangkan, Metode Kreatif Mengajar dan Pengembangan Karakter Peserta didik*, Bandung: Nuansa, 2012.
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Haydon, Graham. *Education, Philosophy and the Ethical Environment*, USA and Canada: Routledge, 2006.
- Hujair, Sanaki, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta : Safiria Insani Press, 2003.
- Imron, Ali. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1996.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama*, 2015.
- Khaeruddin, et.al., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Jogjakarta: Pilar Media, 2007.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2003*. Bandung: Rosda Karya, 2006.

- Mappiare, A. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyasa, E. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya, 2015.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- PP Nomor. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19.
- Qurtubi, Syaikh Imam, *Tafsir Al-Qurtubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).
- Rahmatia, Diah & Pitriana, Pipit. *Sains Teknologi, Lingkungan, dan Masyarakat*, Bandung: Ganeca Exact, 2007.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2004.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Santoso, S. 2014. *Statistik Nonparametrik: Konsep dan Aplikasi SPSS (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Shihab, M. Quroish, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2000.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Siswanto. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filosofis*. Pamekasan: STAIN PMK Press, 2013.
- Sodikin, “Jurnal Penyesuaian Dengan Modus Pembelajaran Untuk Siswa SMK Kelas X,” *Jurnal Teknologi Informasi* 5, No. 2 (Oktober 2009).
- Sujak, Abu. *Kepemimpinan Manajer*. Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Sukanda, Agus S., *Akhlaq Lingkungan, Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*. (Yogyakarta: KNLH RI dan LLH PP Muhammadiyah 2011).
- Supriadi, Dedi. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005.
- Supriadi. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Alam Sekitar di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya*. Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, 2015.
- Suryosubroto. *Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Susapti, P. *Pembelajaran Biologi Berbasis Lingkungan di MI*. Workshop Internasional Pendidikan Sains Berbasis Lingkungan yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga pada tanggal 6-8 Agustus 2009.
- Susilawati, Ulfa. Menanamkan Etika Lingkungan Hidup dalam Bingkai Pendidikan Islam, dalam Hamam (editor), *Madrasah dan Pelestarian Lingkungan Sumbangan Konseptual dan Strategi Aksi*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2011.
- Suyanto, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia, 1999.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Vera, Vera. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012).
- Yulistia, Tim Pustaka. *Panduan Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008.

LAMPIRAN 1: INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMP NEGERI 16 MEDAN

Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan? Sedangkan secara khusus, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah yang dibuat guru PAI di SMP Negeri 16 Medan?
2. Bagaimana aktivitas pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan?
3. Bagaimana hasil belajar PAI yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan?
4. Apa perubahan positif yang terjadi pada lingkungan sekolah Adiwiyata melalui proses pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan?

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam implementasi pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan. Apabila dirinci, maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah yang dibuat guru PAI di SMP Negeri 16 Medan.
2. Aktivitas pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan.
3. Hasil belajar PAI yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan.
4. perubahan positif yang terjadi pada lingkungan sekolah Adiwiyata melalui proses pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan.

Contoh Panduan dan Catatan Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin/09 April 2018

Partisipan yang Diwawancarai : Dra. Muliana

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Waktu Wawancara : 09.30 s.d. 11.00 WIB

Aspek-aspek yang diwawancarakan	Deskripsi/ Transkrip Wawancara	Ket
<p>1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan:</p> <p>a. Apakah SMP Negeri 16 Medan benar sebagai salah satu sekolah Adiwiyata di Kota Medan?</p> <p>b. Bagaimana menurut Ibu tentang program sekolah Adiwiyata?</p> <p>c. Sebagai guru PAI, apa yang Ibu lakukan dalam mensukseskan sekolah Adiwiyata?</p>	<p>Benar, SMP Negeri 16 Medan merupakan salah satu sekolah Adiwiyata di Kota Medan.</p> <p>Adanya program sekolah Adiwiyata menjadi motivasi bagi warga sekolah untuk berlomba-lomba dalam mensukseskan kegiatan ini. Karena program Adiwiyata tidak semua lembaga pendidikan mendapatkannya. SMP Negeri 16 terpilih sebagai salah satu sekolah Adiwiyata di Kota Medan. Hal ini menjadi sebuah prestasi yang harus dipertahankan dan semoga kedepan semakin baik.</p> <p>Sebagai guru PAI, tentu juga saya melibatkan diri seoptimal mungkin untuk mensukseskan program ini. Oleh karena itu, pembelajaran PAI juga disusun dan dilaksanakan sedemikian rupa dengan mengintegrasikan materi pelajaran dengan lingkungan hidup. Materi Thaharah misalnya, dileksanakan dengan mengintegrasikan dengan pola hidup bersih dan sehat, hemat sumber daya. Menjaga kelestarian</p>	

<p>d. Bagaimana Ibu merencanakan program pembelajaran berbasis lingkungan?</p>	<p>alam, menjadi materi yang harus dapat dipahami, disikapi, dan dimalkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Pembelajaran PAI direncanakan berdasarkan SK, KI, dan visi-misi yang disusun oleh sekolah. Kemudian guru PAI bermusyawarah menyusun metode, langkah-langkah, dan evaluasi pembelajaran PAI dan disusun dalam format RPP. Selanjutnya dipresentasikan dalam rapat guru untuk meminta masukan dari guru-guru yang lain dan kepala sekolah. Setelah itu barudilaksanakan pembelajaran.</p>	
<p>2. Aktivitas pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah:</p> <p>a. Bagaimana aktivitas pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah yang berlangsung di SMP Negeri 16 Medan?</p> <p>b. Bagaimana Aktivitas yang dilakukan guru ?</p>	<p>Pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Medan sesuai dengan RPP yang sudah disusun.</p> <p>Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, penemuan, dan latihan. Materi tharaha misalnya, pertama-tama guru menjelaskan hakikat tharah, kemudian mendiskusikan dengan siswa tata cara tharah, selanjutnya siswa diajak ke kamar mandi untuk mempraktikkan tharah. Siswa diminta satu persatu untuk berwudhu, sementara siswa yang lain memperhatikan dan memberikan komentar. Setelah semua selesai, guru dan siswa memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran. Selanjutnya, guru menjelaskan akan pentingnya menggunakan air dengan hemat sebagai upaya untuk menjaga keletarian lingkungan, sementara bekas air yang diguakan untuk</p>	

<p>c. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis lingkungan yang dilaksanakan?</p> <p>d. Bagaimana suasana pembelajaran PAI berbasis lingkungan yang berlangsung di SMP Negeri 16 Medan?</p>	<p>berwudhu dimanfaatkan untuk menyiram tanaman.</p> <p>Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI yang dilaksanakan, dimana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan dapat melibatkan partisipasi semua siswa. Siswa juga lebih mudah untuk mengikutinya.</p> <p>Suasana pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan berlangsung kondusif dan menarik. Dimana setiap siswa menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, satu sama lain saling mendukung untuk dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan.</p>	
<p>3. Hasil belajar PAI yang diperoleh siswa:</p> <p>a. Bagaimana Ibu mengukur keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 16 Medan?</p> <p>b. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 16</p>	<p>Untuk mengukur keberhasilan belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 16 Medan dilakukan setiap akhir pembelajaran, dimana guru menanyakan kepada siswa apakah materi pelajaran sudah dipahami, adakah materi pelajaran masih ada yang belum dipahami. Jika siswa ada yang masih belum paham, maka guru kembali menjelaskan materi pelajaran, jika siswa sudah paham, maka guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Kemudian guru memberikan UTS sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sekolah, dan memberikan UAS sesuai dengan jadwal sekolah.</p> <p>Hasil belajar yang diperoleh siswa</p>	

<p>Medan?</p> <p>c. Apakah ada siswa yang tidak dapat menjacapai nilai KKM?</p> <p>d. Apa tindakan yang dilakukan ketika ada siswa yang tidak mencapai KKM?</p>	<p>memuaskan, dimana rata-rata siswa ketika diberikan PR dapat menyelesaikannya dengan benar, kemudian ketika diberikan UTS dan UAS siswa memperoleh nilai sesuai dengan KKM sekolah yaitu 80 untuk mata pelajaran PAI.</p> <p>Alhamdulillah, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang tinggi di atas KKM. Dan memang ada satu atau dua orang yang memperoleh nilai di bawah KKM.</p> <p>Ketika diberikan PR, dan UTS memang sudah kelihatan siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran PAI. Maka pada kesempatan ini guru memberikan peringatan dan motivasi kepada siswa tersebut untuk lebih meningkatkan cara belajarnya. Sehingga pada saat UAS semua siswa dapat memperoleh nilai KKM.</p>	
---	--	--

Contoh Panduan dan Catatan Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa/10 April 2018

Partisipan yang Diwawancarai : Siswa

Tempat Wawancara : Di Halaman Sekolah

Waktu Wawancara : 08.45 s.d. 09.00 WIB

Aspek-aspek yang diwawancarakan	Deskripsi/ Transkrip Wawancara	Ket.
<p>1. Aktivitas pembelajaran berbasis lingkungan:</p> <p>a. Bagaimana suasana pembelajaran PAI di kelas Ananda?</p> <p>b. Apa hal yang membuat suasana pembelajaran berlangsung seperti itu?</p> <p>c. Bagaimana contoh proses pembelajaran yang berlangsung?</p>	<p>Suasana belajar PAI di kelas kami sangat menyenangkan, semua siswa antusias untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.</p> <p>Hal yang pertama tentunya semua siswa ingin berpretasi dan memperoleh ilmu. Kedua, proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI cukup menarik perhatian siswa, dimana pembelajarannya sesuai dengan kemampuan siswa, dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, mendiskusikan kepada siswa, guru juga mengajak siswa untuk memperhatikan lingkungan, memanfaatkan lingkungan untuk mempraktikkan pelajaran, sementara siswa yang lain juga diberikan kesempatan untuk saling memperhatikan dan saling memberikan masukan.</p> <p>Pada pelajaran PAI misalnya materi thaharah, guru menjelaskan hakikat thaharah, kemudian mendiskusikan kepada siswa tentang tata cara thaharah. Setelah itu, guru mengajak siswa bersama-sama ke mara mandi sambil menjelaskan bagaimana</p>	

	<p>menggunakan air dengan hemat demi menjaga kelestarian alam. Kemudian guru mencontohkan cara berwudhu. Setelah itu, guru meminta kepada siswa satu per satu untuk mempraktikkannya, sementara siswa yang lain memperhatikan dan memberikan masukan. Setelah selesai semua praktik, maka guru dan siswa menyimpulkan pelajaran, lalu guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.</p>	
<p>2. Hasil belajar PAI yang diperoleh siswa:</p> <p>a. Bagaimana nilai Ananda pada mata pelajaran PAI?</p> <p>b. Bagaimana dengan teman-teman yang lain, apakah nilai mereka juga tinggi ?</p> <p>c. Apakah ada teman Ananda yang memperoleh nilai di bawah KKM?</p> <p>d. Bisa saya cerita dengan teman Ananda yang memperoleh nilai tersebut?</p> <p>e. *Peneliti menjumpai siswa tersebut dan bertanya: Assalamu'alaikum Ananda, saya mau bertanya, berapa nilai Ananda pada mata pelajaran PAI?</p> <p>f. Apakah nilai tersebut sudah cukup memenuhi KKM Ananda?</p> <p>g. Bagaimana bisa memperoleh nilai seperti itu Ananda?</p>	<p>Alhamdulillah nilai saya tinggi, yaitu 90.</p> <p>Iya benar, nilai teman-teman pada mata pelajaran PAI nilai yang tinggi, para siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu 80 untuk mata pelajaran PAI.</p> <p>Teman yang memperoleh nilai di bawah KKM memang ada, itu pun jarang. Palingan satu atau dua orang lah.</p> <p>Boleh, itu orangnya. "Sambil menunjuk salah seorang temannya yang memperoleh nilai 70.</p> <p>Nilai saya pada mata pelajaran PAI 70 bu.</p>	

<p>h. Apa kata guru ketika Ananda memperoleh nilai tersebut?</p>	<p>Memang nilai tersebut belum mencukupi untuk KKM bu. Tapi bagaimana lagi, segitu nilai yang didapat.</p> <p>Bagaimana lagi bu, saya sulit memahami pelajarannya. karna di rumah juga saya tidak mengaji. Sementara teman-teman saya mengaji, tentulah mereka lebih mudah memahami pelajaran PAI dari saya. Dulu meman saya pernah ikut mengaji, tapi saya sulit memahaminya, lalu saya malas dan berhenti mengaji. Teman-teman saya mengaji, saya sibuk main-main.</p> <p>Guru menasehati saya untuk tetap semangat dan terus belajar. Saya harus meningkatkan cara belajar saya dengan baik.</p>	
<p>3. Perubahan positif terhadap lingkungan sekolah melalui pembelajaran PAI berbasis lingkungan:</p> <p>a. Sekolah Ananda kan sekolah Adiwiyata, tentunya pembelajaran juga dilakukan berbasis lingkungan. Lalu, bagaimana dampak positif pembelajaran PAI yang dilakukan terhadap lingkungan sekolah?</p> <p>b. Apa contoh pembelajaran PAI yang langsung memberikan dampak positif bagi lingkungan?</p>	<p>Benar, sekolah ini adlah sekolah Adiwiyata, maka pembelajaran kami pun dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai kajian pelajaran. Dengan dilakukannya pembelajaran seperti itu, maka sekolah kami terlihat lebih tertib, lebih disiplin, dan lebih bersih dan lebih rapi.</p> <p>Misalkan materi thaharah, mengajarkan untuk hidup bersih. Maka siswa sambil belajar diminta untuk membersihkan diri dan lingkungan. Menggunakan air dengan hemat, memanfaatkan barang-barang bekas untuk menjaga lingkungan. Misalnya,</p>	

	bekas air wudhu untuk menyiram bunga.	
--	--	--

Contoh Panduan dan Catatan Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu/11 April 2018

Partisipan yang Diwawancarai : Kepala Sekolah

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Waktu Wawancara : 09.30 s.d. 11.00 WIB

Aspek-aspek yang diwawancarakan	Deskripsi/ Transkrip Wawancara	Ket.
<p>1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan:</p> <p>a. Apakah SMP Negeri 16 Medan benar sebagai salah satu sekolah Adiwiyata di Kota Medan?</p> <p>b. Apa yang Ibu lakukan untuk mensukseskan program Adiwiyata di sekolah yang Ibu pimpin?</p> <p>c. Bagaimana Ibu merencanakan program di sekolah ini?</p>	<p>Benar, SMP Negeri 16 Medan merupakan salah satu sekolah Adiwiyata di Kota Medan. SMP Negeri 16 Medan merupakan salah satu sekolah Adiwiyata berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor: 420/6062. A. Sekr/2015 tentang Penetapan sekolah Adiwiyata tingkat Kota medan menjadi Sekolah Adiwiyata Binaan SMP Negeri 42 Medan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat nasional.</p> <p>Program Adiwiyata ini merupakan anugrah bagi sekolah ini. Oleh karena itu harus disyukuri dengan berupaya seoptimal mungkin untuk mensukseskannya. Berbsgsi upaya dilakuakn untuk mensukseskannya, mulai dari menyusun program, menyusun struktur kepengurusan, pembagian tim. Dan pelibatan pihak-pihak terkait.</p> <p>Pertama menyusun visi dan misi sekolah berbasis lingkungan yaitu: “Unggul dalam kualitas, berdasarkan Iman dan Taqwa serta berbasis lingkungan”. Sedangkan Misi SMP Negeri 16 Medan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menciptakan suasana kondusif bagi peningkatan iman dan taqwa.	

<p>d. Bagaimana proses penyusunan program tersebut?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Membentuk pribadi peserta didik yang berbudi pekerti cerdas, trampil dan terhindar dari narkoba. 3. Membentuk pribadi peserta didik yang jujur, berani dan santun dan bertanggungjawab. 4. Menciptakan sekolah yang berbudaya lingkungan. <p>Kemudian, menyusun berbagai program sekolah, mulai dari penyesuaian kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat peringatan hari besar, kegiatan tahunan, kegiatan semesteran, kegiatan bulanan, dan kegiatan mingguan.</p> <p>Pertama menyusun visi dan misi sekolah dengan mengadakan rapat dengan mengundang berbagai pihak, termasuk mengundang ahli sebagai konsultan. Kemudian baru menyusun kurikulum, dan menyusun program tahunan. Selanjutnya ditugaskan beberapa tim untuk menyusun kegiatan masing-masing. Termasuk guru mata pelajaran untuk membuat RPP. Setelah semua siap. Lalu dilakukan rapat sekolah untuk mempresentasikan kegiatan yang telah disusun masing-masing tim. Kemudian, diberikan masukan, disepakati dan disahkan sebagai kegiatan sekolah.</p>	
<p>2. Aktivitas pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah:</p> <p>a. Bagaimana aktivitas pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah yang berlangsung di SMP Negeri 16 Medan?</p> <p>b. Bagaimana Aktivitas yang</p>	<p>Pembelajaran PAI di SMP Negeri 16 Medan berlangsung dengan memanfaatkan sumber daya lingkungan sebagai bahan pelajaran dan mengelolanya menjadi karya yang indah. Menjaga kelestarian lingkungan, kebersihan lingkungan, dan keindahan lingkungan.</p>	

<p>dilakukan guru dalam proses pembelajaran PAI?</p>	<p>Guru PAI sebagai guru yang mengajarkan agama islam kepada siswa. Islam kan agama yang Indah, agama yang mengajarkan ketenangan, agama yang mengajarkan kedamaian, dan tentunya mengajarkan manusia agar menjadi khalifah yang menjaga kelestarian alam ini. Jadi guru PAI ditekankan untuk mewujudkan itu dalam lingkup sekolah dan materi untuk siswa SMP. Bagaimana materi-materi pelajaran tersebut dilakukan untuk membuat lingkungan menjadi lebih bersih, lebih indah, lebih nyaman. Interaksi antar sesama lebih harmonis.</p>	
<p>3. Hasil belajar PAI yang diperoleh siswa:</p> <p>a. Bagaimana Ibu mengukur keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 16 Medan?</p> <p>b. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 16 Medan?</p>	<p>Untuk mengukur keberhasilan belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 16 Medan dilakukan setiap akhir pembelajaran, dimana guru menanyakan kepada siswa apakah materi pelajaran sudah dipahami, adakah materi pelajaran masih ada yang belum dipahami. Jika siswa ada yang masih belum paham, maka guru kembali menjelaskan materi pelajaran, jika siswa sudah paham, maka guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Kemudian guru memberikan UTS sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sekolah, dan memberikan UAS sesuai dengan jadwal sekolah.</p> <p>Hasil belajar yang diperoleh siswa memuaskan, dimana rata-rata siswa ketika diberikan PR dapat menyelesaikannya dengan benar, kemudian ketika diberikan UTS dan UAS siswa memperoleh nilai sesuai dengan KKM sekolah yaitu 80</p>	

<p>c. Apakah ada siswa yang tidak dapat menjacapai nilai KKM?</p> <p>d. Apa tindakan yang dilakukan ketika ada siswa yang tidak mencapai KKM?</p>	<p>untuk mata pelajaran PAI.</p> <p>Alhamdulillah, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang tinggi di atas KKM. Dan memang ada satu atau dua orang yang memperoleh nilai di bawah KKM.</p> <p>Ketika diberikan PR, dan UTS memang sudah kelihatan siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran PAI. Maka pada kesempatan ini guru memberikan peringatan dan motivasi kepada siswa tersebut untuk lebih meningkatkan cara belajarnya. Sehingga pada saat UAS semua siswa dapat memperoleh nilai KKM.</p>	
<p>4. Perubahan positif terhadap lingkungan sekolah melalui pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah:</p> <p>a. Apa perubhan positif yang terjadi pada lingkungan sekolah setelah pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah dilaksanakan?</p>	<p>Alhamdulillah, lingkungan sekolah terlihat lebih bersih, lebih rapi, lebih indah, dan nyaman. Interaksi siswa berlangsung harmonis, terjadi kegiatan saling tolong menolong. Kegiatan-kegiatan positif banyak dilakukan siswa di lingkungan sekolah, seperti sholat dhuha, mengaji, diskusi dan lain-lain.</p>	

Contoh Panduan dan Catatan Observasi/ Pengamatan

Hari/ Tanggal : Senin/09 April 2018 s.d Kamis 31 Mei 2018

Tempat Pengamatan : SMP Negeri 16 Medan

Peristiwa yang diamati : Program Adiwiyata SMP Negeri 16 Medan

Waktu Pengamatan : Jam kerja sekolah

Peristiwa atau aspek-aspek yang diamati	Indikator Aspek yang Diamati	Skor Indikator yang di Amati			
		4	3	2	1
1	2	3	4	5	6
<p>Perencanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah:</p> <p>7) Tersusunnya Visi, misi dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/ atau, mencegah terjadinya pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup.</p> <p>8) Terinternalisasi (tahu dan paham) Visi, misi dan tujuan kepada semua warga sekolah.</p> <p>9) Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan , mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/ atau muatan lokal, dan/ atau pengembangan.</p> <p>10) Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan / atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan , mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup.</p>		√			
			√		
			√		

<p>11) Sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20 % dari total anggaran sekolah.</p> <p>12) Anggaran sekolah dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kesiswaan 2) kurikulum dan kegiatan 3) peningkatan kapasitas pendidikan dan kependidikan 4) budayadan lingkungan sekolah 5) peningkatan pengembangan 		<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>			
---	--	----------------------------	--	--	--

Jumlah Skor		16	6	0	0
Total Skor		22 = 91,66%			
Aktivitas pembelajaran PAI berbasis sekolah:					
11) 70 % tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif (demonstrasi, diskusi (FGD), simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, simposium, laboratorium (praktek langsung), penugasan, observasi, project percontohan, dll).		√			
12) 70 % tenaga pendidik mengembangkan isu lokal (daerah) dan isu global yang terkait dengan PPL.					
13) 70 % tenaga pendidik mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan PPLH.		√			
14) 70 % tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan PPLH.					
15) Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat yang terkait dengan PPLH. (SD sebesar 50%, SMP sebesar 40%, SMA/SMK sebesar 30%).		√			
16) Hasil inovasi pembelajaran LH dikomunikasikan melalui: 1) Majalah 2) Majalah dinding 3) Bulletin sekolah 4) Pameran 5) Website 6) Radio 7) Surat kabar 8) TV		√			

<p>9) Jurnal</p> <p>17) 70 % tenaga pendidik menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah LH.</p> <p>18) 50 % Peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan PPLH antara lain : makalah, Puisi/ Sajak, Artikel, Lagu, hasil Penelitian, gambar, seni tari, produk daur ulang, dll</p> <p>19) 50 % peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah LH.</p> <p>20) 50 % peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH melalui : majalah dinding, buletin sekolah, pameran, website, radio, TV, surat kabar, jurnal, dll.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		
--	--	--	-------------------------------------	--	--

			√		
			√		
Jumlah Skor		16	18	0	0
Total Skor		34 =85%			
Hasil belajar PAI berbasis sekolah:					
5) 100% ssiwa mengtakan dapat memahami pelajaran ketika ditanya guru pada akhir pembelajaran.			√		
6) 85% siswa dapat mengerjakan PR yang diberikan guru dengan benar.					
7) 85% siswa dapat memperoleh nilai KKM pda saat UTS.		√			
8) 85% siswa dapat memperoleh nilai KKM pada saat UAS.					
		√			
Jumlah Skor		12	3	0	0
Total Skor		15 =93,75%			

<p>Perubahan positif pada lingkungan sekolah:</p> <p>a. 80 % warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah , antara lain; piket kebersihan kelas, Jumat Bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing masing kelas, dll.</p> <p>b. 80 % warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH antara lain ; pemeliharaan taman, toga, rumah kaca (green house), hutan sekolah. pembibitan, kolam, pengelolaan sampah, dll</p> <p>c. 80 % kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dokter kecil, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, dll) yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan PPLH seperti : pengomposan, tanaman toga, biopori, daur ulang, pertanian organik, biogas, dll</p> <p>d. 5 klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya PPLH, sebagai berikut : daur ulang sampah, pemanfaatan dan pengolahan air, karya ilmiah, karya seni, hemat energi, energi alternatif</p> <p>e. tenaga pendidik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.</p> <p>f. peserta didik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar</p>		<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>			
--	--	----------------------------	--	--	--

<p>g. 3 (tiga) mitra yang dimanfaatkan sebagai nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup antara lain : orang tua, alumni, LSM, Media (pers), dunia usaha, Konsultan, instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain, dll</p>			√		
<p>h. 3 (tiga) mitra yang mendukung dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan PPLH seperti : pelatihan yang terkait PPLH, pengadaan sarana ramah lingkungan, pembinaan dalam upaya PPLH, dll.</p>			√		
<p>i. 3 (tiga) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.</p>			√		
<p>j. 3 (tiga) kali menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup, seperti seminar, sekolah lain, dan pemerintah daerah.</p>		√			
<p>k. 3 (tiga) dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya PPLH, seperti : bimbingan teknis pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organik, bio gas, dll.</p>					
<p>l. Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas no 24 tahun 2007, seperti : air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah,</p>		√			

<p>komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau, kebisingan/getaran/radiasi, dll.</p>					
<p>m. Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, hutan/taman/kebun sekolah, green house, toga, kolam ikan, biopori, sumur resapan, biogas, dll).</p>		√			
<p>n. Terpeliharanya 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya, seperti : ruangan memiliki ventilasi cahaya alami, pemeliharaan pohon sebagai tempat peneduh, menggunakan vaving blok dan pemeliharaan rumput.</p>		√			
<p>o. Tersedianya 4 (empat) unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana meliputi : penanggung jawab, tata tertib, pelaksana (daftar piket), pengawas, dll terkait dalam kegiatan penyediaan dan pemakaian sarana fasilitas sanitasi sekolah.</p>		√			
<p>p. 20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan ATK .</p>					
<p>q. Kantin melakukan 3 (tiga) upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi: kantin tidak menjual makanan/minuman yang mengandung pengawet, pewarna, penyedap yang merusak kesehatan. Kantin tidak menjual</p>		√			

<p>makanan/minuman yang tercemar, terkontaminasi, dan kadaluarsa. Kantin tidak menjual makanan yang dikemas dengan kemasan yang merusak lingkungan.</p>		√			
		√			

		√			
		√			
		√			
Jumlah Skor		56	9	0	0
Total Skor		65 = 95,58%			

Kisi-Kisi Dokumen

No	Tipe Dokumen	Nama Dokumen	Digunakan Untuk
1.	Dokumen Resmi Pemerintah	a. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas b. PP No. 19 Tahun 2005 tentang SNP c. SK Adiwiyata SMP Negeri 16 Medan	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami pengertian, tujuan dan fungsi pendidikan - Memahami standar proses pembelajaran - Mendapatkan SK penetapan program Adiwiyata di SMP Negeri 16 Medan
2	Dokumen Resmi SMP Negeri 16 Medan	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Profil SMP Negeri 16 Medan - Kurikulum SMP Negeri 16 Medan - SK Kepengurusan 	<ul style="list-style-type: none"> - Medapatkan data tentang sejarah dan perkembangan SMP Negeri 16 Medan. - Medapatkan data tentang: visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 16 Medan. - Mendapatkan kurikulum SMP Negeri 16 Medan. - Mendapatkan data tentang SK

		Adiwiyata SMP Negeri 16 Medan - Daftar kegiatan Adiwiyata SMP Negeri 16 Medan - RPP guru PAI SMP Negeri 16 Medan - Foto-foto kegiatan SMP Negeri 16 Medan	kepengurusan Adiwiyata SMP Negeri 16 Medan. - Mendapatkan data tentang kegiatan-kegiatan SMP Negeri 16 Medan. - Mendapatkan data tentang RPP Guru PAI SMP Negeri 16 Medan. - Mendapatkan data tentang foto-foto kegiatan SMP Negeri 16 Medan.
3.	Dokumen Pribadi	- Data/catatan harian Kepala sekolah/guru PAI/Guru BK/wali kelas	- Mendapatkan data dan catatan khusus kepala sekolah tentang sekolah Adiwiyata. - mendapatkan data dan catatan khusus guru PAI tentang pembelajaran berbasis lingkungan sekolah.
3	Objek	- Simbol-simbol atau lambang sekolah	- Memahami makna dan nilai-nilai yang berlaku dan dikembangkan di sekolah.

Catatan:

1. Informan yang diwawancarai: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, guru mata BK, wali kelas, siswa.
2. Peristiwa yang diamati: di dalam kelas dan di luar kelas.
3. Hal-hal yang diwawancarakan dan aspek-aspek yang diamati harus mengacu kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian.
4. Semua aspek dan/atau hal-hal yang diwawancarakan dan diobservasi/ diamati bisa bertambah sesuai dengan permasalahan yang muncul di lapangan.
5. Dalam konteks dokumen, jenis-jenis dokumen juga bisa saja bertambah sesuai dengan temuan di lapangan. Disamping itu, semua dokumen yang ditemukan/digunakan harus dilampirkan dalam laporan hasil penelitian.
6. Untuk kelengkapan dan penguat data, semua peristiwa yang diamati harus didokumentasikan dalam bentuk foto (setiap foto harus diberi keterangan) dan dilampirkan dalam laporan penelitian.

LAMPIRAN 2: KURIKULUM SMP NEGERI 16 MEDAN

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat dan HidayahNya, SMP Negeri 16 Medan telah dapat menyusun Kurikulum SMP Negeri 16 Medan. Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan salah satu upaya mengimplementasi Permen Diknas No. 22 tentang Standar Isi dan Permen Diknas No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan menjadi kegiatan pembelajaran yang operasional, siap dilaksanakan oleh sekolah, sesuai dengan karakteristik daerah, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik

Kurikulum SMP Negeri 16 Medan disusun dengan mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dan Panduan Penyusunan KTSP yang telah ditetapkan oleh BSNP serta Panduan Penyusunan atau model-model pengembangan KTSP yang dihasilkan oleh Departemen Pendidikan Nasional atau oleh Pusat Kurikulum. Namun demikian, kami menyadari bahwa kurikulum ini masih belum sempurna. Penyempurnaan secara berkelanjutan akan terus dilakukan seiring dengan terbitnya standar-standar lainnya, seperti standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang merupakan sumber acuan lainnya dalam menyusun kurikulum. Kurikulum ini mulai dilaksanakan pada kelas VII, VIII dan IX Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada para guru, staf sekolah, komite sekolah, pengawas, Tim Pengembang Kurikulum (TPK) Kabupaten Simalungun dan Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun, serta pihak-pihak lainnya yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan masukan pemikiran untuk menyusun kurikulum ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk terhadap segala upaya yang kita lakukan demi untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Medan, Juli 2014

Kepala SMP Negeri 16 Medan



Dra.Hj. IRNAWATI, M.Pd

Nip.19640204 199512 2 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. RASIONAL

Sejalan dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu Pengetahuan dan teknologi serta transformasi Sosial Dan Budaya, maka keberadaan kurikulum pun senantiasa berbuah dan berkembang agar bisa menjawab tuntutan masyarakat, dunia usaha dan industri baik pada masa yang sedang berjalan maupun di masa akan datang.

Kurikulum SMP Negeri 16 Medan Tahun Pejalaran 2014/2015, disusun dengan berpedoman kepada tujuan pendidikan nasional serta menyesuaikan dengan karakteristik, kondisi, potensi dan kebutuhan daerah.

Agar dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat global namun dengan tetap menjaga adanya kesesuaian dengan karakteristik, kondisi, potensi dan kebutuhan daerah yang multi etnik dan budaya, sekolah mengembangkan kurikulum. Penyusunan Kurikulum oleh setiap satuan pendidikan dapat mengakomodasikan keberagaman yang ada, namun tetap mengacu pada standar nasional pendidikan yang dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan nasional seperti yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003.

Selanjutnya untuk mengaplikasikan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tersebut, pemerintah menjabarkan ke dalam sejumlah peraturan, antara Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakannya 8 (delapan) standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana prasarana, standar pengolahan, standar pembiayaan dan standar penelitian pendidikan.

Dua diantara standar tersebut, yaitu standar isi dan standar kompetensi lulusan, dipakai oleh SMP Negeri 16 Medan sebagai acuan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum. Panduan pengembangan kurikulum ini dimaksudkan agar dapat memberikan kesempatan kepada segenap peserta didik SMP Negeri 16 Medan agar dapat:

- a. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Belajar untuk memahami dan menghayati Pancasila dan UUD 45
- c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara obyektif
- d. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

B. LANDASAN

1. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Kompetensi Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2005.

C. VISI, MISI, SLOGAN DAN TUJUAN SEKOLAH

Visi sekolah merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang bagaimana yang diharapkan dimasa mendatang. Untuk itu dalam merumuskan visi sekolah mempertimbangkan karakteristik, kondisi serta potensi yang ada, yang disesuaikan dengan rencana kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang. Lewat analisis SWOT, SMP Negeri 16 Medan mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada pada sekolah, untuk selanjutnya kekuatan yang ada diterjemahkan sebagai peluang untuk diberdayakan secara maksimal dan optimal sedangkan kelemahan dan kekurangan yang ditemukan diposisikan sebagai ancaman untuk segera diantisipasi dengan mempersiapkan beberapa alternatif untuk mendapatkan solusi yang tepat dan sebaik-baiknya. Setelah melewati tahapan-tahapan tersebut SMP Negeri 16 Medan berhasil merumuskan visi, misi slogan dan tujuan sekolah sebagai berikut:

VISI:

Unggul Dalam Kualitas, Cerdas, Trampil, Mandiri serta Terciptanya Sekolah yang Sehat, Bebas Narkoba dan Berbasis Lingkungan

TUJUAN:

Tujuan Pendidikan SMP Negeri 16 Medan, mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar, yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut.

Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan SMP Negeri 16 Medan sampai dengan akhir tahun 2015/2016 dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menjadikan SMP Negeri 16 Medan sebagai sekolah yang beretika, bermoral dan berbudi pekerti yang baik
- b. Memperoleh penetapan SNP dari SMP Potensial Menuju SMP berstandard Nasional.
- c. Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan.
- d. Mewujudkan sekolah yang asri, bersih, indah dan sejuk.
- e. Member bekal dan menumbuhkan karakter kepada para siswa untuk dapat mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- f. Memperoleh juara dalam bidang Lingkungan Hidup melalui Sekolah Adiwiyata dengan meningkatkan upaya perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup.
- g. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang terpusat pada siswa (student centered learning), antara lain CTL, PAKEM, serta layanan bimbingan dan konseling.
- h. Berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
- i. Membentuk siswa yang berkarakter disiplin, bertanggungjawab dan mandiri serta cinta tanah air dan berwawasan lingkungan, yang di internalisasikan lewat kegiatan UKS, PASKIBRA, Green School, KIR, Kelompok Seni, Kelompok Olahraga, English Club, Tata Upacara Bendera, Kepramukaan dan Upacara rutin setiap hari senin.
- j. Memberikan pelayanan kepada peserta didik yang ramah amal dan ramah lingkungan.

D. PENGERTIAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum SMP Negeri 16 Medan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di SMP Negeri 16 Medan yang terdiri dari tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran dan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian dan perencanaan proses pembelajaran yang memuat sekurang kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

E. ANALISIS SWOT

1. Analisis Swot implementasi peraturan menteri nomor 22.23 dan 24 tahun 2006 di SMP Negeri 16 Medan.

No.	Fungsi dan Faktor	Kondisi Ideal	Kondisi Kenyataan	Kesiapan	
				Siap	Tidak
1	Fungsi Perencanaan KTSP				
	1. Faktor Internal				
	1.1 Komite Sekolah	Mendukung	Mendukung		
	1.2 Pendidik				
	1.2.1 Latar Belakang Pendidikan	Mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan	95% guru mengajar sesuai latar belakang pendidikan	✓	
	1.2.2 Jenjang Pendidikan	Semua guru berpendidikan minimal S1	100% guru berpendidikan S1		
	1.3 Tenaga Kependidikan	Berijazah sekurang-kurang D3 dan Mahir Menggunakan Teknologi	95% berijazah D3, tetapi 75% yang mahir menggunakan teknologi		
	1.4 Sarana dan Prasarana	Lengkap dan memadai	Lengkap dan Memadai, tetapi dibutuhkan perawatan yang intensif		

	1.5 Biaya	Terpenuhi	Pembiayaan masih tergantung dari komite sekolah, saharing dana dari Kota Medan dan Propinsi untuk pembiayaan pendidikan belum dapat		
	2. Faktor Eksternal				
	2.1 Dinas Pendidikan Kota	Mendukung	Mendukung		
	2.2 Dewan Pendidikan	Mendukung	Belum mendukung secara optimal		
	2.3 Asosiasi Profesi	Mendukung	Mendukung		
	2.4 Lingkungan Masyarakat	Mendukung	Mendukung		
2	Fungsi Pelaksanaan KTSP				
	1. Faktor Internal				
	1.1 Komite Sekolah	Mendukung	Mendukung		
	1.2 Pendidik				
	1.2.1 Latar Belakang Pendidikan	Mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan	95% guru mengajar sesuai latar belakang pendidikan	✓	
	1.2.2 Jenjang Pendidikan	Semua guru berpendidikan minimal S1	100% guru berpendidikan S1	✓	
	1.3 Tenaga Kependidikan	Berijazah sekurang-kurang D3	Pendidikan D3 S1 SMA	✓	
	1.4 Sarana dan Prasarana	Lengkap dan memadai	Lengkap dan memadai, tetapi butuh perawatan yang intensif	✓	
	1.5 Biaya	Terpenuhi	Belum semua terpenuhi		
	2. Faktor Eksternal				
	2.1 Dinas Pendidikan Kabupaten	Mendukung	Mendukung		
	2.2 Dewan Pendidikan	Mendukung	Belum mendukung secara optimal	✓	
	2.3 Asosiasi Profesi	Mendukung	Mendukung		
	2.4 Lingkungan Masyarakat	Mendukung	Mendukung		

3	Fungsi Evaluasi Pelaksanaan KTSP				
	1. Fungsi Internal				
	1.1 Komite Sekolah	Mendukung	Mendukung		✓
	1.2 Pengawas Sekolah	Mendukung	Mendukung		✓
	1.3 Sarana dan Prasarana	Mendukung	Mendukung		✓
	1.4 Biaya	Terpenuhi	Terpenuhi		✓
	2. Fungsi Eksternal				
	2.1 Dinas Pendidikan Kota Medan	Mendukung	Mendukung		✓
	2.2 Dewan Pendidikan	Mendukung	Mendukung		✓
	2.3 Lingkungan Masyarakat	Mendukung	Mendukung		✓

BAB II

KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM

A. KERANGKA DASAR KURIKULUM

1. Kelompok Mata Pelajaran

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran disajikan pada table 1.

Tabel. 1. Cakupan Kelompok Mata Pelajaran

No.	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama
2	Kewarganegaraan	Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa patriotisme bela Negara, pengarahannya terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggungjawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada SMP Negeri 16 Medan dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah kritis dan mandiri.
4	Estetika	Kelompok mata pelajaran Estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmonis. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmonis mencakup apresiasi dan ekspresi, baik

		dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan bersyukur hidup, maupun menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada SMP Negeri 16 Medan dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

Selain tujuan dan cakupan kelompok mata pelajaran sebagai bagian dari kerangka dasar kurikulum perlu di kemudian hari prinsip pengembangan kurikulum.

2. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

a. Berpusat Pada Potensi, Perkembangan, Kebutuhan Dan Kepentingan Peserta Didik Dan Lingkungan

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis bertanggungjawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kebutuhan dan kepentingan peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

b. Beragam dan Terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat serta status social ekonomi dan gender. Kurikulum muatan kecil dan pengembangan diri secara terpadu disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

c. Tanggap Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran, bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis dan oleh sebab itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

d. Relevan Dengan Kebutuhan Kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholder) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan termasuk di dalamnya kehidupan masyarakat dunia usaha dan dunia kerja. Keterampilan social, keterampilan akademik dan keterampilan vokasional merupakan kesenian.

e. Menyeluruh dan Berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. Belajar Sepanjang Hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan kebudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antar unsure-unsur pendidikan formal, non formal dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang Antar Kepentingan Nasional dan Kepentingan Daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia

3. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengespresikan diri secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividualan, kesosialisasian dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madya mangun karso, ing ngarsi sung tulandha* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multi media. Sumber dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajardengan prinsip alam tambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta di jadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, social dan budaya serta kelayakan daerah untuk keberhasilan pendidikan denganmuatan seluruhbahan kajiansecara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen mata pelajaran, muatan local dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai dan jenis serta jenjang pendidikan.

B. STRUKTUR KURIKULUM

1. Pengertian

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.Ke dalam muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan bahan belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.Mantan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integraldari struktur pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

2. Struktur Kurikulum SMP Negeri 16 Medan

Struktur Kurikulum SMP meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi selama mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum SMP Negeri 16 Medan Memuat 12 Mata Pelajaran, Muatan Lokal Dan Pengembangan Diri Seperti Tertera Pada Table 2.
Muatan local merupakan kegiatan kurikulum untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan mata pelajaran yang harus di asuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTs merupakan “Biologi dan Fisika” dan “IPS Terpadu”
- c. Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidik dimungkinkan menambah, maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- d. Alokasi waktu satu jam pelajaran 40 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 23 Minggu.

Struktur kurikulum SMP Negeri 16 Medan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Struktur Kurikulum SMP Negeri 16 Medan.

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
A.	Mata Pelajaran			
	1. Pendidikan Agama	3	2	2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	3	2	2
	3. Bahasa Indonesia	6	6	4
	4. Bahasa Inggris	4	4	4
	5. Matematika	5	4	4
	6. IPA	5	4	4
	7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
	8. TIK/PTD		2	2
B.	Muatan Lokal	3	2	2
	- Seni Budaya	3	2	2
	- Pendidikan jasmani	2	2	2
	- Prakarya			
C.	Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
D.	Kegiatan Bimbingan Konseling	1	1	1
E.	Kegiatan Bimbingan Mental	1	1	1

	Jumlah	38	36	36
--	--------	----	----	----

Table 3. Profil jadwal Pelajaran SMP Negeri 16 Medan Tahun pelajaran 2014/2015

MUATAN KURIKULUM

3. Mata Pelajaran

a. Pendidikan Agama

Meliputi Agama Islam, Kristen dan Khatolik, mengingat kondisi social budaya masyarakat di lingkungan sekolah.

Tujuan:

Memberikan wawasan terhadap keberagaman agama di Indonesia.

Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa sesuai keyakinan agamanya masing-masing.

b. Kewarganegaraan dan Kepribadian

Tujuan:

Memberikan pemahaman terhadap siswa tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dan pentingnya rasa persatuan dan kesatuan.

c. Bahasa Indonesia

Tujuan:

Membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap IPTEK.

d. Bahasa Inggris

Tujuan:

Membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis untuk menghadapi IPTEK dalam menyongsong era globalisasi.

e. Matematika

Tujuan:

Memberikan pemahaman logikadan kemampuan dasar matematika dalam rangka penguasa IPTEK.

f. Ilmu Pengetahuan Alam

Meliputi: Fisika dan Biologi

Tujuan:

Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan IPTEK.

g. Ilmu Pengetahuan Sosial

Meliputi: Sejarah, Ekonomi dan Geografi

Tujuan:

Memberikan pengetahuan sosio cultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki keterampilan hidup mandiri.

h. Seni Budaya

Meliputi: Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari dan Karawitan

Tujuan:

Mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi dan kecintaan pada seni budaya nasional dan daerah.

i. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Tujuan:

Menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran dan keterampilan dalam bidang olahraga, menanamkan rasa sportifitas, tanggungjawab, disiplin dan percaya diri pada siswa.

j. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi

Meliputi: Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Pendidikan Teknologi Dasar

Tujuan:

Memberikan keterampilan di bidang Teknologi Informasi dan keterampilan Elektronika yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.

4. Muatan Lokal (Mulok)

Muatan local merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan cirri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak menjadi bagian mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi bagian dari mata pelajaran tersendiri. Berdasarkan hasil rapat untuk jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs dan SMA/SMALB/SMK/MA Negeri dan Swasta, maka di musyawarah Tim Kurikulum SMP Negeri 16 Medan menetapkan bahwa mulok untuk SMP Negeri 16 Medan adalah Pendidikan Lingkungan Hidup. Sekolah diberi kelulusan untuk menambah mulok lain selama tidak melebihi beban belajar maksimal.

Tujuan:

Untuk mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan dan sebagai wujud tindakan dalam menyelamatkan bumi, maka muatan local pendidikan lingkungan hidup dianggap penting sebagai media untuk menanamkan jiwa kepedulian khususnya terhadap lingkungan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

a. Kegiatan Pelayanan Konseling

Melayani:

1. Masalah kesulitan belajar siswa
2. Pengembangan karir siswa
3. Pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
4. Masalah dalam kehidupan sosial siswa

b. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa

Bertujuan:

1. Melatih siswa dalam berorganisasi
2. Mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang handal
3. Melatih siswa untuk bersikap demokratis
4. Melatih siswa belajar mengambil keputusan dengan tepat

c. Kepramukaan

1. Sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi
2. Melatih siswa untuk terampil dan mandiri
3. Melatih siswa untuk mempertahankan hidup
4. Memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain

5. Memiliki sikap kerja sama kelompok
6. Dapat menyelenggarakan permasalahan dengan tepat
- d. Olahraga Permainan
 1. Pengembangan olahraga permainan
 2. Membentuk tim bola voli, sepak bola, tenis meja dan catur
- e. Kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja
 1. Melatih siswa berfikir kritis
 2. Melatih siswa terampil dalam menulis karya ilmiah
 3. Mampu berkompetisi dalam berbagai lomba IPTEK
 4. Mampu berkompetisi dalam berbagai lomba bidang IMTAQ
- f. Kegiatan Seni Budaya dan Bahasa
 1. Pengembangan Seni Rupa, Musik, Tari dan Kerawitan
 2. Pengembangan seni baca Al-Qur'an
 3. Pengembangan penguasaan kecakapan berbahasa Indonesia dan Inggris
- g. Kegiatan Lingkungan Hidup
 1. Pengembangan kepedulian terhadap lingkungan hidup
 2. Membentuk perilaku dan sikap siswa yang ramah lingkungan

5. Mekanisme Pelaksanaan

- a. Kegiatan pengembangan diri diberikan di luar jam pelajaran (ekstra kulikuler), dibina oleh guru-guru yang memiliki kualitas yang baik berdasarkan surat keputusan Kepala Sekolah.
- b. Jadwal Kegiatan
- c. Alokasi Waktu

Untuk kelas VII dan VIII diberikan 2 jam pelajaran (ekuivalen 2 x 40 menit)

Untuk kelas IX diberi kegiatan bimbingan belajar secara intensif untuk persiapan menghadapi ujian nasional
- d. Penilaian

Kegiatan pengembangan diri dinilai dan dilaporkan secara berkala kepada kepala sekolah dan orang tua siswa dalam bentuk nilai kualitatif sebagai berikut:

Kategori	Keterangan
A	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang

C. BEBAN BELAJAR

Pengaturan beban belajar pada satuan pendidikan tingkat SMP kategori standar menggunakan sistem paket atau dapat menggunakan system kredit semester. Beban belajar yang diterapkan pada SMP Negeri 16 Medan adalah beban belajar sistem paket, dimana dalam program pembelajaran dan beban belajar yang telah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum. Beban belajar pada setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pelajaran yang dirumuskan dalam bentuk waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penguasaan berstruktur dan kegiatan mandiri tidak berstruktur yang semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses

interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka pada SMP Negeri 16 Medan perminggu adalah 49 jam pelajaran dimana per jam pelajaran berlangsung selama 40 menit, seperti tertera pada table 4 sebagai berikut:

Satuan Pendidikan	Kelas	Satu jam Pem. Tatap muka (menit)	Jml jam pelajaran per minggu	Minggu efektif per tahun ajaran	Waktu pembelajaran per tahun	Jml jam per tahun 260 menit
SMP Negeri 16 Medan	VII	40	32	34-38	13230 jam pembelajaran (529.200 menit)	928 s/d 963
	VIII	40	32	34-38		
	IX	40	32	34-38		

D. STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR

Kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran pada setiap tingkat dan atau semester. Standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran pada setiap tingkatan dan semester disajikan pada lampiran-lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, yang terdiri atas: Lampiran 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dan SLDB, Lampiran 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMP/MTs dan SMPLB dan Lampiran 3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK.

E. SILABUS

1. Pengertian

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber bahan alat belajar.

Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

2. Prinsip Pengembangan Silabus

Prinsip pengembangan silabus:

1. Ilmiah

Ilmiah maksudnya keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2. Relevan

Relevan maksudnya cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, social, emosional dan spiritual peserta didik

3. Sistematis

Sistematis maksudnya komponen-komponen silabus berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4. Konsisten

Konsisten maksudnya adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, sumber belajar dan sistem penilaian.

5. Memadai

Memadai maksudnya cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan sistem penilaian.

6. Aktual dan Kontekstual

Aktual dan Kontekstual, maksudnya cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

7. Fleksibel

Fleksibel maksudnya keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

8. Menyeluruh

Menyeluruh maksudnya komponen silabus mencakup keseluruhan kompetensi (kognitif, efektif, dan psikomotor).

3. Pengembangan Silabus

1. Guru mata pelajaran

2. Kelompok Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

Selanjutnya rumusan pengembangan silabus untuk semua mata pelajaran masing-masing jenjang kelas di SMP Negeri 16 Medan dituangkan dalam buku tersendiri.

F. KETUNTASAN BELAJAR

Ketuntasan belajar setiap mata pelajaran ditentukan oleh kelompok guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan antara bobot materi esensial, kompleksitas, intake siswa dan daya dukung dalam penyelenggaraan pembelajaran dengan tuntutan indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi.

**REKAPITUASI CRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
SMP NEGERI 16 MEDAN**

	Kelompok	Aspek Penilaian	KKM		
			VII	VIII	IX
A	Mata Pelajaran				
	1. Pendidikan Agama	a. Pemahaman Konsep	73	73	75
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	a. Pemahaman Konsep	73	73	75
	3. Bahasa Indonesia	a. Mendengarkan	73	73	75
	4. Bahasa Inggris	a. Mendengarkan	73	73	75
	5. Matematika	a. Pemahaman Konsep	73	73	74
	6. Ilmu Pengetahuan Alam	a. Pemahaman Konsep	73	73	74
	7. Ilmu Pengetahuan Sosial	a. Pemahaman Kosep	73	73	75

	8. Seni Budaya	a. Kreasi	73	73	76
	9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	a. Permainan dan Olahraga	73	73	75
	10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	a. Etika Pemanfaatan	73	73	75
	11. Muatan Lokal PLH		75	75	75
B	Pengembangan Diri		Minimal baik		

Perumusan criteria ketuntasan minimal (KKM) secara lengkap dituangkan dalam buku tersendiri.

G. KENAIKAN KELAS DAN KELULUSAN

a. Kenaikan kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pembelajaran dengan criteria sebagai berikut:

1. Siswa mengikuti ulangan akhir semester semua mata pelajaran pada tahun pelajaran yang bersangkutan.
2. Memiliki nilai kepribadian minimal baik
3. Terdapat paling banyak 4 (empat) mata pelajaran yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan nilai paling sedikit 5.00 tiap mata pelajaran
4. Kehadiran siswa minimal 90% dari hari efektif belajar

b. Kelulusan

Kriteria kelulusan bagi siswa kelas IX mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia dan Prosedur Operasional Standar (POS) yang dirumuskan oleh Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP)

BAB III

KALENDER PENDIDIKAN

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran bagi peserta didik selama satu tahun pembelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran dan hari libur.

A. ALOKASI WAKTU

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu mulainya kegiatan pembelajaran untuk setiap minggu, meliputi jumlah jam pelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diselenggarakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur tersebut terdiri atas waktu libur umum yaitu hari-hari libur keagamaan, libur umum hari-hari besar nasional serta waktu libur yang berbentuk jeda tengah semester tahun pelajaran yang diatur baik oleh Departemen Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Kota setempat maupun oleh satuan pendidikan sendiri. Selanjutnya penglokasian waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya pada SMP Negeri 16 Medan dirumuskan pada table di bawah ini:

Tabel. 5. Alokasi waktu pada kalender pendidikan.

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Minggu efektif belajar	38 Minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif SMP Negeri 16 Medan
2.	Jeda tengah semester	2 Minggu	1 Minggu tiap semester
3.	Jeda antar semester	2 Minggu	Antar semester 1 dan 2
4.	Libur akhir tahun pelajaran	3 Minggu	Digunakan untuk menyiapkan penyelenggaraan pendidikan pada awal pelajaran berikutnya
5.	Hari libur keagamaan	3 Minggu	Libur awal Puasa dan Idul Fitri selama 2 minggu, libur hari keagamaan secara nasional selama 1 minggu
	Hari Libur Nasional	2 Minggu	Menyesuaikan dengan peraturan pemerintah

B. PENETAPAN KALENDER PENDIDIKAN

Kalender pendidikan untuk seluruh satuan pendidikan dalam wilayah propinsi Sumatera Utara diatur oleh kepala Dinas Pendidikan Kota Medan. Selanjutnya pengembangan dan penjabaran kalender pendidikan diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan.

BAB IV

PENUTUP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KRSP) SMP Negeri 16 Medan ini disusun dengan perpedoman pada panduan KTSP dari Badan Standarisasi Nasional (BSNP), UU No. 20 tahun Mendiknas No. 23 tahun 2003, PP No. 19 tahun 2005, Kepmendiknas No. 22 tahun 2006, Keppermendiknas No. 23 tahun 2006, Permendiknas No. 24 tahun 2006 dan dikembangkan sesuai dengan potensi sekolah dan kebutuhan masyarakat.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini untuk selanjutnya merupakan acuan bagi seluruh warga sekolah, khususnya pada pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di lingkungan SMP Negeri 16 Medan untuk mewujudkan visi sekolah yaitu “Terwujudnya Sekolah Peduli, Asri dan Berbudaya Lingkungan Mencetak Insan Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, berkarakter dan kompetitif, secara Nasional dan Internasional.

Dengan telah disusunnya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SMP Negeri 16 Medan ini, diharapkan sekolah dapat semakin memberikan layanan pembelajaran yang optimal kepada para peserta didik kearah pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan serta pemenuhan tuntutan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya serta kebutuhan masyarakat yang dinamis, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SMP Negeri 16 Medan ini pun akan senantiasa berubah dan berkembang kearah penyempurnaan yang dilaksanakan tahapan demi tahapan.

1. TIM Penyusun KTSP
2. Profil Sekolah
3. Dokumen Kepemilikan Tanah

Lampiran : SK Kepala SMP Negeri 16 Medan
Nomor :

**TIM PENGEMBANG KURIKULUM
SMP NEGERI 16 MEDAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

No.	Rincian Tugas	Nama	NIP	Jabatan	Ket
1.	Penanggungjawab	Dra.Hj.IRNAWATI	19640204	Kepala Sekolah	
2.	Ketua	,M.M	199512 2 001		
3.	Sekretaris	Drs. Edy Sofyan		Wakil Kepala	
4.	Bendahara	Nurhamidah		Urs. Std. Isi	
5.	Anggota	Wahyu Subroto		Bendahara	
6.	Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Pend. Kewarganegaraan Bahasa Indonesia Bahasa Inggris Ilmu Pengetahuna Alam Ilmu Pengetahuan Sosial Seni Budaya Pend. Jasmani dan Olahraga	Mawati Debataraja		Sekolah Komite Sekolah Guru Guru Guru Guru Guru Guru Guru Guru Guru	
7.	Keterampilan/TIK Muatan Lokal Pengembangan Diri Kepala Tata Usaha	M. Deriady		Guru Guru Guru Koord. TU	

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : Juli 2014
Kepala Sekolah

Dra.Hj.IRNAWATI,M.M
Nip.19640204 199512 2 001



PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 05 TAHUN 2013

TENTANG

PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang

- : a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 65 ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup;
- b. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 63 huruf w Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pemerintah dapat memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan kepada orang atau lembaga yang berjasa di bidang lingkungan hidup;
- c. bahwa untuk melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, diselenggarakan program Adiwiyata;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata;

Mengingat

- : 1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
2. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2011 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 141);
3. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan Tugas, Fungsi dan Fungsi Kementerian Negara Serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2011 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 142);



4. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2010 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Lingkungan hidup Nomor 18 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 16 tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 1067);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP
REPUBLIC INDONESIA TENTANG
PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA.

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
2. Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
3. Menteri terkait adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan.
4. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Pasal 2

Program Adiwiyata dilaksanakan berdasarkan prinsip:

- a. edukatif;
- b. partisipatif; dan
- c. berkelanjutan.

Pasal 3

Peraturan Menteri ini bertujuan untuk memberikan arah dan pedoman pelaksanaan Program Adiwiyata kepada seluruh unsur pelaksana Program Adiwiyata baik di tingkat pusat maupun daerah.

Pasal 4

(1) Program Adiwiyata diikuti oleh:

- a. Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI);
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs);
- c. Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA); dan



d. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

(2) Sekolah atau madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berstatus negeri atau swasta yang telah terakreditasi.

Pasal 5

Penyelenggara Program Adiwiyata terdiri atas:

- a. Menteri dan menteri terkait;
- b. gubernur; dan
- c. bupati/walikota.

Pasal 6

(1) Komponen Program Adiwiyata, meliputi:

- a. aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan;
- b. aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan;
- c. aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif; dan
- d. aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

(2) Terhadap pelaksanaan komponen Program Adiwiyata sebagaimana dimaksud pada ayat (1),

Menteri, menteri terkait, gubernur, dan

bupati/walikota sesuai kewenangannya melakukan:

- a. pembinaan;
- b. penilaian; dan
- c. pemberian penghargaan.

Pasal 7

(1) Untuk menunjang pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2), Menteri membentuk:

- a. dewan pertimbangan adiwiyata;
 - b. tim teknis adiwiyata;
 - c. tim pembina adiwiyata nasional; dan
 - d. tim penilai adiwiyata nasional.
- (2) Untuk menunjang pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2) huruf a dan huruf b, gubernur membentuk:
- a. tim pembina adiwiyata provinsi; dan
 - b. tim penilai adiwiyata provinsi.
- (3) Untuk menunjang pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2) huruf a dan huruf b, bupati/walikota membentuk:
- a. tim pembina adiwiyata kabupaten/kota; dan
 - b. tim penilai adiwiyata kabupaten/kota.
- (4) Unsur, susunan keanggotaan, dan perincian tugas tim yang menunjang pelaksanaan Program



Adiwiyata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (3) sesuai dengan Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 8

(1) Pembinaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2) huruf a meliputi:

- a. sosialisasi;
- b. bimbingan teknis;
- c. pembentukan sekolah model atau percontohan;
- d. pendampingan; dan
- e. monitoring dan evaluasi program.

(2) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan secara berjenjang oleh tim pembina adiwiyata:

- a. nasional;
- b. provinsi; dan
- c. kabupaten/kota,

sesuai dengan perincian tugasnya.

(3) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1)

dilaksanakan sesuai pedoman pembinaan adiwiyata sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 9

(1) Terhadap hasil pembinaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, Menteri, menteri terkait, gubernur, atau bupati/walikota melakukan penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian Adiwiyata.

(2) Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan secara berjenjang oleh tim penilai:

- a. adiwiyata nasional;
- b. adiwiyata provinsi; dan

c. adiwiyata kabupaten/kota,

sesuai dengan perincian tugasnya.

(3) Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan berdasarkan kriteria penilaian sebagaimana tercantum dalam Lampiran III yang

merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 10

(1) Penilaian Program Adiwiyata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 dilakukan dengan tahapan yang meliputi:

a. penyampaian permohonan penilaian secara tertulis oleh calon Sekolah Adiwiyata kepada tim penilai kabupaten/kota;



- b. penilaian terhadap pencapaian Sekolah Adiwiyata oleh tim penilai kabupaten/kota;
 - c. penyampaian hasil penilaian Sekolah Adiwiyata kabupaten/kota kepada tim penilai provinsi;
 - d. penilaian terhadap pencapaian Sekolah Adiwiyata kabupaten/kota oleh tim penilai provinsi;
 - e. penyampaian hasil penilaian Sekolah Adiwiyata provinsi kepada tim penilai nasional;
 - f. penilaian terhadap pencapaian Sekolah Adiwiyata provinsi oleh tim penilai nasional; dan
 - g. penyampaian hasil penilaian Sekolah Adiwiyata nasional kepada Menteri melalui dewan pertimbangan adiwiyata.
- (2) Penyampaian hasil penilaian Sekolah Adiwiyata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e hanya dilakukan terhadap sekolah yang memenuhi nilai pencapaian tingkat provinsi dan nasional.
 - (3) Perincian tahapan penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan Lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 11

Penilaian Program Adiwiyata dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun.

Pasal 12

- (1) Calon Sekolah Adiwiyata yang memenuhi nilai capaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2), diberikan penghargaan Sekolah Adiwiyata.
- (2) Penghargaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. Sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten/kota diberikan oleh bupati/walikota;
 - b. Sekolah Adiwiyata tingkat provinsi diberikan oleh gubernur;
 - c. Sekolah Adiwiyata tingkat nasional diberikan oleh Menteri dan menteri terkait; dan
 - d. Sekolah Adiwiyata mandiri diberikan oleh Menteri dan menteri terkait.

Pasal 13

- (1) Sekolah atau madrasah dapat diusulkan oleh tim penilai adiwiyata provinsi kepada tim penilai adiwiyata nasional sebagai calon penerima penghargaan adiwiyata mandiri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (2) huruf d, jika:



- a. telah menjadi Sekolah Adiwiyata nasional;
 - b. pada saat penilaian tahun berjalan mencapai nilai pencapaian tingkat nasional; dan
 - c. memiliki 10 (sepuluh) sekolah imbas yang memenuhi kriteria Adiwiyata kabupaten/kota.
- (2) Hasil penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat
- (1) disampaikan kepada Menteri melalui dewan pertimbangan adiwiyata untuk ditetapkan.

Pasal 14

- (1) Tim penilai dalam melaksanakan penilaian Program Adiwiyata wajib mematuhi kode etik.
- (2) Kode etik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) antara lain:
 - a. melakukan penilaian secara obyektif dan independen sesuai fakta di lapangan;
 - b. menaati semua ketentuan penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (3);
 - c. tidak diperbolehkan memberi, meminta, atau menerima sesuatu dalam bentuk apapun yang berhubungan dengan pelaksanaan penilaian Program Adiwiyata;
 - d. berkomunikasi secara sopan dan profesional dalam melaksanakan penilaian;
 - e. berpenampilan pantas dan rapi dalam melaksanakan penilaian teknis; dan
 - f. tidak menginformasikan hasil penilaian kepada pihak manapun.

Pasal 15

Pendanaan pelaksanaan program adiwiyata dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah provinsi, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota.

Pasal 17

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 18

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.



Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan

pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 14 Mei 2013

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP

REPUBLIK INDONESIA,

ttd

BALTHASAR KAMBUAYA

Diundangkan di Jakarta

pada tanggal 20 Mei 2013

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

AMIR SYAMSUDIN

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2013 NOMOR 716

Salinan sesuai dengan aslinya

Kepala Biro Hukum dan Humas,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Rosa Vivien Ratnawati', with a stylized, cursive script.

Rosa Vivien Ratnawati



NPSN : 10210965

PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 16 MEDAN

Jalan Karya II No.3 Kel.Karang Berombak Medan Telepon 6614792
E-Mail : smp_n_16_medan@yahoo.co.id Website : smp16medan.sch.id

SURAT KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 16 MEDAN

Nomor : 421.3/104/SMP.16/2014

TENTANG

PENETAPAN/PENGANGKATAN SEBAGAI TIM KTSP

KEPALA SMP NEGERI 16 MEDAN

- Membaca** : Surat Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor 420/ /PPD/2014 tentang Proses Belajar Mengajar
- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional melalui upaya peningkatan Mutu Pendidikan
b. Bahwa untuk membantu kerja Kepala Sekolah perlu kiranya mengangkat pembantu-pembantu Kepala Sekolah
- Mengingat** : 1. Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah
3. Undang-undang nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional.
4. Peraturan Pemerintah nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai daerah otonom.
5. Instruksi Presiden nomor 1 tahun 1994 tentang Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar.
- Memperhatikan** : Kelancaran Proses Belajar mengajar

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
- Pertama** : Mengangkat/menetapkan Tim KTSP SMP Negeri 16 Medan
- Kedua** : Masa Jabatan Tim KTSP adalah selama 2 Tahun
- Ketiga** : Bila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Medan

Pada Tanggal : 3 Juli 2014

KEPALA SMP NEGERI 16 MEDAN



Dra. Hj. IRNAWATI, M.M.
NIP. 19440204 199512 2 001

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan
2. Masing-masing yang bersangkutan
3. Peringgal

Lampiran Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 16 Medan
Nomor : 421.3/104/SMP.16/2014
Tentang : Tim KTSP SMP Negeri 16 Medan

Nama-nama Tim KTSP

No	Nama	NIP	Mata Pelajaran	Ket
1.	Dra. Hj. Irmawati, M.M.	19640204 199512 2 001	Kepsek	Pen.Jawab
2.	Drs.Edi Sofyan	19691226 199702 1 001	Wakasek	Kordinator
3.	Nurmidah Nasution, S.Ag	19711210 199512 2 001	Kurikulum	Ketua
4.	Dra.Muliana	19581201 198903 2 001	Pend.Agama Islam	Anggota
5.	Heddy Siahaan	19611221 198412 2 001	Pend.Agama Kristen	Anggota
6.	Windsari Bukit, S.Pd	19790919 201001 2 023	PKN	Anggota
7.	Ratna Sari Daulay, S.Pd	19610612 198403 2 002	Bhs. Indonesia	Anggota
8.	Elva, S.Pd	1960 0622 198003 2 007	Matematika	Anggota
9.	Rosnaita Damanik, S.Pd	19601126 198103 2 001	Bhs. Inggris	Anggota
10.	Endrawati, S.Pd	19630825 199801 2 001	IPA	Anggota
11.	Novawati Mardiyah	19601102 198103 2 005	Seni Budaya	Anggota
12.	Wahyu Subroto	19671223 199202 1 001	Penjaskes	Anggota
13.	Minar Evalina	19810729 201001 2 013	TIK	Anggota
14.	Atim Br. Tarigan	19581011 198003 2 004	Mulok	Anggota
15.	Nurdin Panjaitan	19570511 197903 1 005	BK	Anggota

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 3 Juli 2014
KEPALA SMP NEGERI 16 MEDAN



Dra. Hj. IRNAWATI, M.M.
NIP. 19640204 199512 2 001



PEMERINTAH KOTA MEDAN

DINAS PENDIDIKAN

Jalan Pelita IV No. 77 Tep. 061-6629322 Medan – 20236
www.disdik.pemkomedan.go.id

KEPUTUSAN DINAS PENDIDIKAN KOTA MEDAN NOMOR : 900/14609/Dikmenjur/2013

TENTANG

PENETAPAN SEKOLAH ADIWIYATA TINGKAT KOTA MEDAN MENJADI SEKOLAH ADIWIYATA BINAAN SEKOLAH ADIWIYATA TINGKAT NASIONAL

KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA MEDAN

- Menimbang :
- a. Bahwa dalam rangka menanamkan nilai budaya dan peduli lingkungan hidup, serta untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, untuk itu perlu melaksanakan program Adiwiyata di Kota Medan ;
 - b. Bahwa Penghargaan Adiwiyata adalah merupakan pemberian insentif yang diberikan kepada Sekolah yang telah berhasil memenuhi 4 (empat) Komponen Program Adiwiyata yang meliputi Kebijakan Berwawasan Lingkungan Hidup, Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dan Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan ;
 - c. bahwa Sekolah yang telah mendapatkan Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional di Kota Medan dan telah menerima penghargaan dari Menteri Negara Lingkungan Hidup, dipersiapkan menjadi Sekolah Adiwiyata Tingkat Mandiri ;
 - d. Salah satu persyaratan Sekolah Adiwiyata Tingkat Mandiri adalah melakukan pembinaan terhadap sekolah lain minimal 10 Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota Medan;
 - e. Bahwa untuk terlaksananya kegiatan pembinaan tersebut, maka perlu menetapkan Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota Medan menjadi Sekolah Binaan melalui Keputusan Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Medan;

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
 2. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
 4. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan & Pengelolaan Lingkungan Hidup;
 5. Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 1988 tentang Koordinasi Kegiatan Instansi Vertikal di Daerah ;
 6. Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Propinsi & Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
 7. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata ;
 8. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No.441 Tahun 2013 Tentang Penerima Penghargaan Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional Tahun 2013;

9. Peraturan Daerah

9. Peraturan Daerah Kota Medan No. 3 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi & Tata Kerja Perangkat Daerah;
10. Keputusan Walikota Medan No. 660.2/1907.K Tahun 2013 tentang Penetapan Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota Medan ;
11. Keputusan Walikota Medan No.660.2/1905.K Tahun 2013 tentang Tim Pelaksana Kegiatan Peningkatan Edukasi dan Komunikasi Masyarakat di Bidang Lingkungan Tahun Anggaran 2013;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DINAS PENDIDIKAN KOTA MEDAN TENTANG PENETAPAN SEKOLAH ADIWIYATA TINGKAT KOTA MEDAN MENJADI SEKOLAH ADIWIYATA BINAAN SEKOLAH ADIWIYATA TINGKAT NASIONAL**

KESATU : Menetapkan Sekolah Pembina dan Sekolah Binaan Adiwiyata Tahun 2014 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.

KEDUA : Sekolah Pembina dan Sekolah binaan sebagaimana dimaksud pada Diktum Kesatu keputusan ini bertugas sebagai berikut.

KETIGA : Untuk memenuhi Sekolah Adiwiyata Tingkat Mandiri, maka ditetapkan Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota Medan sebagaimana Diktum sesuai lampiran menjadi Sekolah Binaan Adiwiyata Nasional;

KEEMPAT : Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan ini berlaku mulai pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : M E D A N
Pada Tanggal : 30 - 12 - 2013



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 16 Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : VII/1
Standar Kompetensi : 5. Memahami ketentuan – ketentuan thaharah (bersuci)
Kompetensi Dasar : 5.1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan wudlu dan tayammum
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 pertemuan)

I. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat Menjelaskan ketentuan-ketentuan wudlu dan tayammum.

Nilai karakter yang ditanamkan: *Religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, peduli lingkungan,*

II. Materi Pembelajaran

- Thaharah (bersuci)

III. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Demonstrasi
- Diskusi

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru Memasuki kelas dan memberi salam
2. Siswa berdiri menyambut guru sambil menjawab salam
3. Guru menanyakan kabar siswa
4. Siswa menjawab kabar Baik Alhamdulillah
5. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran
6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
7. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan hakikat thaharah
2. Guru menjelaskan tata cara berwudhu
3. Guru menjelaskan bacaan niat wudhu

4. Siswa memperhatikan penjelasan guru
5. Guru mengajak siswa ke kamar mandi untuk mempraktikkan wudhu
6. Guru mencontohkan berwudhu
7. Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru
8. Guru meminta siswa berwudhu
9. Siswa yang lain memperhatikan temannya
10. Siswa berwudhu secara berlahan-lahan sambil menampung air wudhu dengan ember.

Kegiatan Penutup

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
2. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah
3. Guru meminta siswa untuk menyiram tanaman dari air bekas wudhu
4. Guru dan siswa berdoa dan mengakhiri pembelajaran

V. Sumber Belajar

- a. Buku *Agama Islam untuk SMP*,
- b. LKS MGMP PAI
- c. Mushaf Al-Qur'an

VII. Penilaian Karakter:

Butir Karakter	Kriteria				KETERANGAN
	MK=	MB=	MT=	BT=	
	A	B	C	D	
<i>Religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, peduli lingkungan kebersihan lingkungan</i>					

Keterangan:

- MK = Membudaya
 MB = Mulai Berkembang
 MT = Mulai Terlihat
 BT = Belum Terlihat

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
1. Menjelaskan pengertian wudhu dan dasar hukumnya	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan pengertian wudhu! • Tuliskan dalial yang berkaitan dengan wudhu!
2. Menjelaskan pengertian tayammum dan dasar hukumnya	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan pengertian tayammum! • Tuliskan dalil yang berkaitan dengan tayammum!
3. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu dan tayammum	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Tuliskan hal-hal yang membatalkan wudhu dan tayammum! • Tuliskan secara berurutan rukun wudhu dan tayammum!
4. Menjelaskan tata cara wudhu dan tayammum	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan perbedaan wudhu dan tayammum!
5. Menyebutkan perbedaan antara wudhu dan tayammum	Tes tertulis	Tes uraian	



Medan, 24 Juni 2018

Guru PAI SMP Negeri 16 Medan

Dra. Muliana

NIP. 195812011989032001

No: 021.01.03.2013



USAID PRIORITAS: Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

WISATA TERMAKASA

USAID PRIORITAS Aceh mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada

Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Medan Barat

sebagai sekolah tempat kunjungan belajar unsur pendidik dinas pendidikan, kemenag, dan komite sekolah kabupaten mitra USAID PRIORITAS Provinsi Aceh tingkat SMP/MTs yang diselenggarakan pada tanggal, 13 Maret 2014

S Weston

Stuart Weston
Direktur Program USAID PRIORITAS

Medan, 13 Maret 2014

Ridwan Ibrahim

Ridwan Ibrahim
Koordinator Provinsi USAID PRIORITAS Aceh

No: 003 /MDN/PP/VI/2014



USAID
USAID HAKKI ANDRANA



**USAID PRIORITAS: Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan
Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa**

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

SMPN 16 Medan

Sebagai:

**Sekolah Praktik yang Baik Tahun 2014
Kota Medan - Propinsi Sumatera Utara**

Medan, 16 Juni 2014

S Weston

Stuart Weston
Chief of Party USAID PRIORITAS

Agus Marwan

Agus Marwan
Koordinator Provinsi USAID PRIORITAS Sumut



ENO
Environment Online

CERTIFICATE


1st ENO INDONESIA CONFERENCE

This is to certify that

SMP NEGERI 16

MEDAN

has participated in the 1st ENO Indonesia Conference 1-5 November 2012
in Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatera, Indonesia.
We hope to see you in the next Indonesian environmental event.


MIKA VANHANEN
Eno Director


TUTY MARMIYATI, S.Pd
Eno Indonesia Coordinator


KALAMANI SUPRAMANIAM
Eno Asia Coordinator



INLA

THE INTERNATIONAL NATURE LOVING ASSOCIATION
SUMATERA UTARA - INDONESIA

PIAGAM PENGHARGAAN

DIBERIKAN KEPADA

SMP NEGERI 16 MEDAN

DENGAN PREDIKAT " PESONA SPONTANITAS TERBAIK "
DALAM ACARA

PAGELARAN SENAM KASIH SEMESTA 2012

YANG DISELENGGARAKAN DI SKY CONVENTION HALL CEMARA ASRI



SENAM KASIH
Lindungi Kehidupan
Kasih Kehidupan
Mau tau? Kehidupan
Protecting Life
Loving Life
Mau tau? Kehidupan

MEDAN, 21 OKTOBER 2012

Suhartini, SE
SUHARTINI, SE
KETUA INLA SUMATERA UTARA



WALIKOTA MEDAN

SERTIFIKAT

**" SEKOLAH PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN"
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Diberikan Kepada :

**SMP NEGERI 16 MEDAN
Jln. Karya II No. 03 Kel. Karang Berombak
Kecamatan Medan Helvetia**

Sebagai

**SEKOLAH ADIWIYATA NILAI
TERTINGGI I (PERTAMA) TINGKAT
KOTA MEDAN TAHUN 2014**

Medan, 04 Desember 2014

WALIKOTA MEDAN

Drs. H. T. DZULMI ELDIN S., M.Si





GUBERNUR SUMATERA UTARA

SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA:

SMP NEGERI 16 MEDAN HELVETIA

SEBAGAI

**SEKOLAH ADIWYATA
TINGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA 2015**

MEDAN, NOVEMBER 2015
Pit. GUBERNUR SUMATERA UTARA
WAKIL GUBERNUR

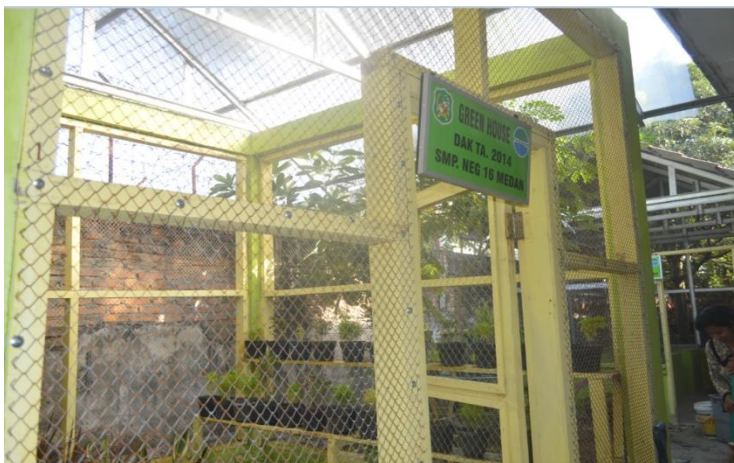
Ir. H. TENGKU ERRY NURADI, M.Si



Gambar Apotik Hidup SMP Negeri 16 Medan



Gambar Apotik Hidup SMP Negeri 16 Medan



Gambar Green House SMP Negeri 16 Medan



Gambar Hidroponik SMP Negeri 16 Medan



Gambar Hutan Sekolah SMP Negeri 16 Medan



Gambar Kantin Kejujuran SMP Negeri 16 Medan



Gambar Kantor Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Medan



Gambar Lab IPA SMP Negeri 16 Medan



Gambar Ruang Komposting SMP Negeri 16 Medan



Gambar Ruang Biopori SMP Negeri 16 Medan



Gambar Penanaman Bibit SMP Negeri 16 Medan



Gambar Mading SMP Negeri 16 Medan



Gambar Mushollah SMP Negeri 16 Medan



Gambar Perpustakaan SMP Negeri 16 Medan



Gambar Ruang Belajar SMP Negeri 16 Medan



Gambar Ruang Guru SMP Negeri 16 Medan



Gambar RUang Komputer SMP Negeri 16 Medan



Gambar Sarana Olahraga SMP Negeri 16 Medan



Gambar daur Ulang Kreasi Siswa SMP Negeгри 16 Medan



Gambar Kegiatan Jumat Membaca SMP Negeri 16 Medan



Gambar Kegiatan Jurnalis Siswa SMP Negeri 16 Medan



Gambar Kunjungan Ke Pabrik CocaCola



Gambar Kunjungan Ke PT Sinar Sosro



Gambar Pelatihan Karya Ilmiah SMP Negeri 16 Medan



Gambar Kegiatan Pentas Seni SMP Negeri 16 Medan



Gambar Kunjungan Ke Tirtanadi



Gambar Penjelasan Sampah Organik Unorganik



Gambar Sosialisasi Adiwiyata SMP Negeri 16 Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20271 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Website : www.fik.uinsu.ac.id e.mail : fiki@uinsu.ac.id

PNomor : B-2273/ITK/ITK.V.3/PP.OO.9/02/2018

19 Februari 2018

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth.Ka. SMP Negeri 16 Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Magister Strata Dua (S2) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Tesis, kami tugaskan mahasiswa:

Nama : NURRAMIDAH NASUTION
Tempat/Tanggal Lahir : Deli Serdang, 10 Desember 1971
NIM : 331163009
Semester/Jurusan : IV/Program Magister Prodi Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP Negeri 16 Medan, guna memperoleh informasi keterangan dan data data yang berhubungan dengan Tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMP NEGERI 16 MEDAN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Kepala Program Magister Prodi PAI
Medan Sinaga, M.Ag
39690907 199403 1 004

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 16 MEDAN
Jalan Karya II No.3 Kel.Karang Berombak Medan Telepon 661-4792

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/130/SMPN.16/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Medan dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **NURRAMIDAH NASUTION**
Tempat/Tanggal Lahir : Deli Serdang, 10 Desember 1971
NIM : 331163009
Semester/Jurusan : IV/Program Magister Prodi Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan Riset di SMP Negeri 16 Medan pada tanggal 19 Pebruari s.d. 19 Mei 2018, dengan judul penelitian " Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PA) Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan ".

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Medan, 4 Agustus 2018
KEPALA SMP NEGERI 16 MEDAN



JI. MAHMUD, S.Pd, M.M.
NIP. 19620130 198403 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama : Nurramidah Nasution
2. NIM : 0331163009
3. T.T.L : Deli Serdang, 10 Desember 1971
4. Tempat Pekerjaan : SMP Negeri 16 Medan
5. Alamat Rumah : Jl. Karya Baru 2, No. 12 Medan
6. No. Hp : 081361339522

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri No. 060927 Medan
Ijazah : 1984
2. SMP : MTs Swasta YPI Deli Tua
Ijazah : 1987
3. SMA : MA Swasta UISU Medan
Ijazah : 1990
4. S1 : Fakultas Tarbiyah IAIN SU
Ijazah : 1995

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Percut, Deli Serdang dari Tahun 1995 sampai 1999.
2. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Medan dari Tahun 1999 sampai sekarang.

